

**PAUD MADINATUR RAHMAH
PERSPEKTIF PENDIDIKAN RAMAH ANAK**

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**



Oleh:

**HAINATUN HASANAH
NIM: 162520049**

**PROGRAM STUDI:
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
2018 M./1440 H**

**PAUD MADINATUR RAHMAH
PERSPEKTIF PENDIDIKAN RAMAH ANAK**

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

HAINATUN HASANAH
NIM: 162520049

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I
2. Dr. Susanto, MA

**PROGRAM STUDI:
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
2018 M./1440 H**

ABSTRAK

Hainatun Hasanah: PAUD MADINATUR RAHMAH PERSPEKTIF PENDIDIKAN RAMAH ANAK

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang paling mendasar yang harus dimiliki setiap orang, karena tanpa pendidikan manusia tidak akan tahu mana yang baik mana yang buruk, dan Islam sangat menjunjung tinggi pendidikan tersebut. Menurut Suparlan Suhartono dalam bukunya Filsafat Pendidikan, menyatakan bahwa "pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu".

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis: *Pertama*, Menganalisis konsep pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah. *Kedua*, Menganalisis proses pembelajaran pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah. *Ketiga*, Menganalisis evaluasi pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Fenomenologi dengan survei melalui pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapat kemudian direduksi, dianalisis kemudian diambil kesimpulan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa PAUD Madinatur Rahmah Telah sukses mendidik siswa-siswinya menjadi pribadi yang disiplin, ta'at pada agama dan ramah, ini di buktikan dengan hasil yang di peroleh guru dari pengamatan ketika disekolah peserta didik tidak mau mengakhiri pelajarannya dan tidak mau pulang karena masih senang disekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan ramah anak pada lembaga PAUD. Hendaknya berbagai pihak seperti kepala lembaga beserta guru, masyarakat, pemerintah setempat dan dinas terkait untuk ikut berperan aktif dalam pengembangan pendidikan ramah anak di PAUD, misalnya dengan berbagai sosialisasi pendidikan ramah anak kepada masyarakat, peningkatan kompetensi dan kesejahteraan guru, meningkatkan perhatian kepada lembaga- lembaga PAUD dalam hal sarana dan prasarana dan bagi masyarakat semakin memahami pentingnya PAUD yang kemudian

berdampak pada berkembangnya kualitas pendidikan ramah anak pada lembaga-lembaga PAUD.

Kata kunci : Pendidikan ramah anak, pendidikan anak usia dini

المخلص

حينة حسنه: PAUD MADINATUR RAHMAH CHILDRAH FRIENDLY EDUCATION PERSPECTIVE

التعليم هو أبسط حاجة يجب أن يمتلكها الجميع ، لأنه بدون تعليم لن يعرف البشر ما هو جيد أو سيئ ، والإسلام يدعم هذا التعليم. وفقاً لسوبارلان سوهارتونو في كتابه فلسفة التربية ، تنص على أن "التعليم هو كل أنشطة التعلم التي تحدث على مر العصور في جميع حالات أنشطة الحياة. التعليم يحدث في جميع أنواع وأشكال ومستويات البيئة التي تشجع بعد ذلك نمو جميع الإمكانيات داخل الفرد "

PAUD كان الهدف من هذه الدراسة هو تحليل: أولاً ، تحليل مفهوم التربية الصديقة للطفل في PAUD Madinatur Rahmah. ثانياً ، تحليل عملية التعلم من التثقيف الملائم للأطفال في PAUD Madinatur Rahmah. ثالثاً ، تحليل تقييم التعليم الملائم للأطفال في PAUD Madinatur Rahmah.

الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي طريقة الظواهر مع المسح من خلال نهج نوعي. تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والوثائق. ثم يتم تقليل البيانات التي تم الحصول عليها ، ثم يتم تحليل الاستنتاجات

نجحت في تثقيف تلاميذه ليكونوا منضبطة ، PAUD Madinatur Rahmah يوضح هذا البحث أن ودينيين وأفراد ودودين ، وهذا يدل على النتائج التي حصل عليها المعلم من الملاحظات عندما لا يرغب طلاب المدارس في إنهاء دراستهم ولا يرغبون في العودة إلى ديارهم لا تزال سعيدة في المدرسة

ومن المتوقع أن تسهم نتائج هذه الدراسة بشكل إيجابي في تطوير التعليم الملائم للأطفال في مؤسسات يجب على الأطراف المختلفة ، مثل رئيس المؤسسة والمدرسين والمجتمع المحلي. PAUD والحكومة المحلية والوكالات ذات الصلة ، أن تلعب دوراً نشطاً في تطوير التعليم الودي في ، على سبيل المثال من خلال التنشئة الاجتماعية المختلفة للتعليم الصديق للأطفال للمجتمع ، وزيادة من حيث المرافق والبنية التحتية PAUD كفاءة المعلمين ورفاهيتهم ، وزيادة الاهتمام بالمؤسسات التي لها بعد ذلك تأثير على تطوير نوعية التعليم الصديقة PAUD وللمجتمع لفهم متزايد على أهمية PAUD للطفل في مؤسسات

الكلمات المفتاحية: التعليم الصديق للطفل ، تعليم الطفولة المبكرة

ABSTRACT

Hainatun Hasanah: PAUD MADINATUR RAHMAH CHILDREN'S FRIENDLY EDUCATION PERSPECTIVE

Education is the most basic need that must be possessed by everyone, because without education humans will not know which is good or bad, and Islam upholds that education. According to Suparlan Suhartono in his book *Philosophy of Education*, states that "education is all learning activities that take place throughout the ages in all situations of life activities. Education takes place in all types, forms and levels of the environment which then encourage the growth of all potential within the individual. "

The purpose of this study was to analyze: First, Analyze the concept of child-friendly education in PAUD Madinatur Rahmah. Second, Analyze the learning process of child-friendly education in PAUD Madinatur Rahmah. Third, Analyze the evaluation of child-friendly education in PAUD Madinatur Rahmah.

The method used in this study is the Phenomenology method with a survey through a qualitative approach. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data obtained is then reduced, then the conclusions are analyzed.

This research shows that PAUD Madinatur Rahmah has successfully educated his students to be disciplined, religious and friendly individuals, this is evidenced by the results obtained by the teacher from observations when in school students do not want to end their studies and do not want to go home because still happy at school.

The results of this study are expected to contribute positively to the development of child-friendly education in PAUD institutions. Various parties, such as the head of the institution and the teachers, the community, the local government and related agencies, should play an active role in the development of friendly education in PAUD, for example through various socialization of child-friendly education to the community, increasing teacher competence and welfare, increasing attention to institutions PAUD in terms of facilities and infrastructure and for the community to increasingly understand the importance of PAUD which then has an impact on developing the quality of child-friendly education in PAUD institutions.

Keywords: Child-Friendly Education, Early Childhood Education

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hainatun Hasanah
Nomor Induk Mahasiswa : 162520049
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Tesis : PAUD MADINATUR RAHMAH PERSPEKTIF
PENDIDIKAN RAMAH ANAK

Menyatakan bahwa :

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institut PTIQ dan peraturan perundang undangan yang berlaku.

Jakarta, 2 November 2018
Yang membuat pernyataan,


Hainatun Hasanah

TANDA PERSETUJUAN TESIS

**PAUD MADINATUR RAHMAH PERSPEKTIF
PENDIDIKAN RAMAH ANAK**

Tesis

Diajukan kepada Pascasarjana Program Manajemen Pendidikan Islam untuk
memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar
Magister Pendidikan

Disusun Oleh :
Hainatun Hasanah
NIM:
162520049

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diujikan.

Jakarta, 2 November 2018

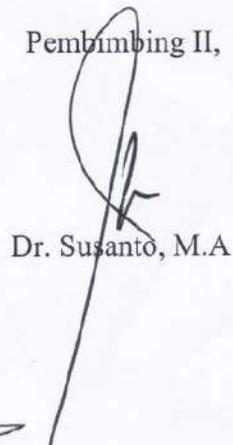
Menyetujui

Pembimbing I,



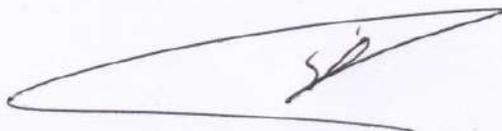
Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I

Pembimbing II,



Dr. Susanto, M.A

Mengetahui
Ketua Program Studi



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I

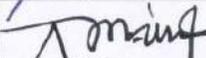
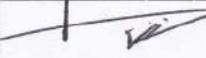
TANDA PENGESAHAN TESIS

PAUD MADINATUR RAHMAH PERSPEKTIF PENDIDIKAN RAMAH ANAK

Disusun oleh:

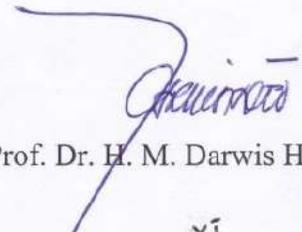
Nama : Hainatun Hasanah
Nomor Induk Mahasiswa : 162520049
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal:
5 November 2018

NO	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si	Ketua	
2	Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.Pd	Anggota/Penguji	
3	Dr. Edy Junaedi Sastradiharja, M.Pd	Anggota/Penguji	
4	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Anggota/Pembimbing	
5	Dr. Susanto, M.A	Anggota/Pembimbing	
6	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Panitera/Sekretaris	

Jakarta, 5 November 2018

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta


Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia sangat dianjurkan berpedoman pada transliterasi Arab – Indonesia yang dibakukan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.

Arb	Ltn	Arb	Ltn	Arb	Ltn
ا	`	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dh	ن	n
ح	h	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	ه	h
د	d	ع	‘	ء	a
ذ	dz	غ	g	ي	y
ر	r	ف	f	-	-

Catatan :

- a. Konsonan yang ber-syaddah ditulis dengan rangkap, misalnya: رَبَّ رَرَّ ditulis rabba
- b. Vokal panjang (mad): fathah (baris di atas) ditulis â atau Â, kasrah (baris di bawah) ditulis î atau Î, serta dhammah (baris depan) ditulis dengan atau û atau Û, misalnya: القارعة ditulis al-qâri’ah, المساكينه ditulis al-masâkîn, المفلحون ditulis al-muflihûn.
- c. Kata sandang alif + lam (ال) (apabila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis al, misalnya: الكافرون ditulis al-kâfirûn. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: الرجال ditulis ar-rijâl, atau diperbolehkan dengan menggunakan transliterasi al-qamariyah ditulis al-rijâl. Asalkan konsisten dari awal sampai akhir.

- d. Ta' marbûthah (ة), (apabila terletak di akhir kalimat, ditulis dengan h, misalnya: التَّقْرَةَ ditulis al-Baqarah. Bila di tengah kalimat ditulis dengan t, misalnya; المال زكاة zakât al-mâl, atau ditulis سُوْرَةُ النِّسَاءِ sûrat an-Nisâ. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya: وهو خير الرازقيه ditulis wa huwa khair arRâziqîn.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW, begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi'in dan tabi'ut tabi'in serta para umatnya yang senantiasa sengkuti ajaran –ajarannya. Amin.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Nasaruddin Umar, MA selaku Rektor Institut PTIQ Jakarta
2. Prof. Dr. HM. Darwis Hude, M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta
3. Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi
4. Dosen pembimbing Tesis Bapak Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I dan Bapak Dr.Susanto,M.A. yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam menyusun Tesis ini

5. Segenap Civitas Institut PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini.
6. Kepala Perpustakaan beserta staf Institut PTIQ Jakarta
7. Kepala Perpustakaan beserta staf Universitas Negeri Jakarta
8. Kepala Perpustakaan beserta staf UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
9. Kepala Perpustakaan beserta staf Perpustakaan Nasional
10. Kepala Perpustakaan beserta staf Iman Jama
11. Ketua Yayasan beserta guru dan staf PAUD Madinatur Rahmah yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam menyelesaikan penelitian Tesis ini
12. Bapak, Ibu, Pak Sa', Nyah Sa', Mba Tarun, Beserta semua keluarga yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan Tesis ini
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tesis ini.

Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membenatu penulis menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga Tesis ini bermanfaat bagi masyarakat dan penulis khususnya, serta anak dan keturunan penulis kelak. Amin.

Jakarta, 28 Oktober 2018

Penulis

Hainatun Hasanah

Contents

DAFTAR ISI

Judul	i
Abstrak	ii
Pernyataan Keaslian Tesis	viii
Halaman Persetujuan Pembimbing	x
Halaman Pengesahan Penguji	xii
Pedoman Transliterasi	xiv
Kata Pengantar	xiiiiv
Daftar Isi	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Dan Perumusan Masalah.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kerangka Teori	9
G. Tinjauan Pustaka/Penelitian Terdahulu Yang Relevan	13
H. Metode Penelitian	14
I. Jadwal Penelitian	19
J. Sistematika Penulisan	19
BAB II	21
PENDIDIKAN RAMAH ANAK DI PAUD	21
A. Urgensi Pendidikan Ramah Anak	21
B. Aspek penyelenggraan pendidikan ramah anak	33
C. Strategi pengembangan pendidikan ramah anak pada PAUD.....	37
1. Perencanaan program pendidikan ramah anak	38
2. Pendekatan Pendidikan Ramah Anak di PAUD.....	40
3. Metode Pembelajaran Pendidikan Ramah Anak pada PAUD.....	42
4. Model Pembelajaran Pendidikan Ramah Anak Pada PAUD	45
D. Indikator Pendidikan Ramah Anak	53
1. Kebijakan pendidikan Ramah anak.....	54
2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran yang ramah anak.....	58

3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-Hak Anak	60
4. Sarana dan Prasarana Pendidikan Ramah Anak	64
5. Partisipasi Anak.....	66
6. Partisipasi orang tua atau wali murid, dunia usaha serta masyarakat.....	67
BAB III	69
PENDIDIKAN RAMAH ANAK DALAM AL-QUR'AN	69
A. Pendidikan Ramah Anak dan Hak Anak dalam Al-Qur'an.....	69
1. Hak untuk hidup dan berkembang.....	70
2. Hak mendapatkan asuhan, perawatan dan pemeliharaan	72
3. Hak mendapatkan pendidikan dan pengajaran	74
4. Hak mendapatkan kasih sayang.....	76
B. Landasan pendidikan ramah anak dalam Al-Qur'an.....	79
C. Konsep pendidikan ramah anak dalam al-Qur'an	83
1. Akhlak Mulia.....	84
2. Pemaaf	86
3. Musyawarah	94
BAB IV	99
PENDIDIKAN RAMAH ANAK DI PAUD.....	99
MADINATUR RAHMAH	99
A. Gambaran Umum Paud Madinatur Rahmah	99
B. Aspek Pendidikan Ramah Anak di PAUD Madinatur Rahmah	104
1. Keamanan Fisik PAUD Madinatur Rahmah	105
2. Lingkungan sosial kondusif.....	107
3. Aspek emosional yang positif	109
C. Konsep pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah.....	110
1. Pelaksanaan isi undang-undang dalam proses pembelajaran	113
2. Strategi pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah	115
D. Proses Pembelajaran di PAUD Madinatur Rahmah.....	133
1. Perencanaan pembelajaran	133
3. Pendekatan pembelajaran	141
4. Metode pembelajaran	142

E. Evaluasi pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah	148
BAB V	151
PENUTUP.....	151
A. Kesimpulan	151
B. Implikasi	152
C. Saran	152
DAFTAR PUSTAKA	153
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah seputar kehidupan anak telah menjadi perhatian sejak lama apalagi di era globalisasi ini, seiring dengan pergeseran pranata sosial yang mengakibatkan maraknya tindakan kekerasan, maka diperlukan adanya perlindungan terhadap hak-hak anak khususnya anak-anak Indonesia.¹

Proses pendidikan bisa berlangsung secara efektif apabila semua faktor *internal* (dari dalam diri anak) dan faktor *eksternal* (*dari luar diri anak*) diperhatikan oleh guru.² Seorang guru harus mengetahui potensi, kecerdasan, minat, gaya belajar, sikap, dan latar belakang sosial dan budaya yang merupakan faktor internal anak. Begitu juga faktor faktor eksternal seperti tujuan, materi, strategi, pendekatan pembelajaran, metode, iklim sosial dalam kelas, system evaluasi dan lain-lain.

Akan tetapi pada kenyataannya di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) masih ada yang belum memenuhi standar PAUD yang diharapkan, atau bahkan masih ada yang menggunakan kekerasan dalam

¹ Apong Herlina dkk, *Perlindungan Anak berdasarkan UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan Anak*, 2003, hal : 1

² Sri Esti, Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo, 2002, hal:7

mengajar dan pembelajaran yang belum menyenangkan, sehingga anak akan merasa bosan belajar dan malas untuk berangkat sekolah, lebih ironisnya lagi jika ada pendidik atau guru yang masih menggunakan kekerasan dalam mengajar baik secara fisik mau psikis yang akan berdampak tidak baik bagi perkembangan belajar anak, anak akan merasa takut pergi ke sekolah, ketika belajar anak akan merasa takut terus menerus dan lebih buruk lagi jika anak meniru perbuatan guru yang menggunakan kekerasan.

Setiap orang tidak menginginkan terjadinya kekerasan, namun fakta memperlihatkan sebaliknya. Kekerasan terus berlangsung, bahkan cenderung meningkat. Ironisnya kekerasan ternyata tidak hanya dimonopoli oleh perang dan kerusuhan massal melainkan juga melanda dunia pendidikan, suatu wilayah yang diandalkan sebagai wahana penyamai suasana damai.

Dalam temuan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2017 telah terjadi 3.849 kasus kekerasan pada anak di Indonesia.³ Angka ini mengalami penurunan dari data pada tahun sebelumnya tahun 2015 terdapat 6006 kasus sedangkan tahun 2010 terdapat 171 kasus. Sementara pada tahun 2011, tercatat sebanyak 2179 kasus, 2012 sebanyak 3512 kasus, 2013 sebanyak 4311, dan 2014 sebanyak 5066 kasus.⁴

Meskipun demikian, kualitas dan kerumitan kasus kekerasan terhadap anak makin meningkat. Hal itu dapat dilihat misalnya kasus video pornografi yang korbannya lebih dari 750.000 anak serta kasus-kasus perundungan (*bullying*) yang masih terjadi di sekolah-sekolah di Tanah Air.

Kasus-kasus pornografi dan kejahatan seksual terhadap anak di dunia maya menjadi problem era digital. Pada satu kasus pornografi dan kejahatan terhadap anak di dunia maya bisa jadi tindakan kriminalitasnya sedikit. Namun, korbannya bisa ratusan bahkan ribuan, katanya.

Berdasarkan kajian KPAI, keterpaparan anak pada paham radikal didapatkan dari akses internet, bahan bacaan, keluarga, hingga di ruang sekolah. Tanpa dampingan orang tua, sekolah, dan masyarakat sebagai

³ Dedi Hendrian, “catatan akhir tahun - KPAI meneropong persoalan anak,” <http://www.kpai.go.id/berita/catatan-akhir-tahun-kpai-meneropong-persoalan-anak-2>. Diakses pada 5 Agustus 2018

⁴ Tim Viva, “kekerasan terhadap anak meningkat tajam.” <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/655240-kpai-kekerasan-terhadap-anak-meningkat-tajam>. Diakses pada 8 Agustus 2018

satu kesatuan fungsi saling kontrol, anak memiliki kerentanan yang tinggi menjadi korban paham radikal.⁵

Menurut data dari KPAI, pengaduan yang diterima KPAI didominasi oleh kekerasan fisik dan anak korban kebijakan yang angkanya mencapai 72%. Sedangkan kekerasan psikis sebanyak 9%, kekerasan financial atau pemalakan/pemerasan 4% dan kekerasan seksual 2%.⁶

Angka kekerasan di lingkungan pendidikan terus meningkat. Angka tersebut didasarkan pada banyaknya laporan pengaduan kasus kekerasan sekolah di situs Setidaknya terhitung sejak Januari hingga Mei 2017, tercatat sudah ada 525 kasus pengaduan kekerasan di lingkungan sekolah.

Menurut bagian bidang pendidikan KPAI Retno Listyaarti Sekolah belum menjadi tempat yang aman bagi anak, karena masih banyak terjadi kasus yang mencoreng dunia pendidikan, mulai dari kasus kekerasan fisik, kekerasan psikis sampai kekerasan seksual di lingkungan sekolah.⁷

Dalam sebuah riset yang dilakukan LSM Plan International dan *International Center for Research on Women (ICRW)* yang dirilis awal Maret 2015 ini menunjukkan fakta mencengangkan terkait kekerasan anak di sekolah. Terdapat 84% anak di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Angka tersebut lebih tinggi dari tren di kawasan Asia yakni 70%.⁸

Riset ini dilakukan di 5 negara Asia, yakni Vietnam, Kamboja, Nepal, Pakistan, dan Indonesia yang diambil dari Jakarta dan Serang, Banten. Survei diambil pada Oktober 2013 hingga Maret 2014 dengan melibatkan 9 ribu siswa usia 12-17 tahun, guru, kepala sekolah, orangtua, dan perwakilan LSM. Selain itu, data dari Badan PBB untuk Anak (Unicef) menyebutkan, 1 dari 3 anak perempuan dan 1 dari 4 anak

⁵ Lei, “ Catatan Akhir Tahun KPAI Meneropong Soal Anak” <http://www.kpai.go.id/berita/catatan-akhir-tahun-kpai-meneropong-persoalan-anak-2>. Diakses pada 10 Agustus 2018

⁶ Eka Pramita, Catat Akhir Tahun” <https://www.kiblat.net/2018/03/20/kpai-kasus-kekerasan-di-sekolah-mencoreng-dunia-pendidikan/> Diakses pada 10 Agustus 2018

⁷ Tim Viva, “ kekerasan terhadap anak meningkat tajam “ <https://republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/18/05/02/p82rx7409-kpai-sekolah-belum-menjadi-tempat-aman-bagi-anak>. Diakses pada 10 Agustus 2018

⁸Josef, <https://www.josefbataona.com/tag/international-center-for-research-on-women-icrw/>, diakses pada 10 Agustus 2018

laki-laki di Indonesia mengalami kekerasan. Data ini menunjukkan kekerasan di Indonesia lebih sering dialami anak perempuan.⁹

Merujuk pada data KPAI dan hasil riset ICRW tersebut menunjukkan bahwa sekolah hingga detik ini belum bisa menjadi tempat yang ramah bagi anak. Meskipun disebut sebagai lembaga pendidikan, akan tetapi kekerasan justru sering lahir dari tempat ini. Hal tersebut tentu sangat kontra produktif dengan makna sekolah itu sendiri, yaitu sebagai tempat untuk belajar, bukan tempat untuk melakukan kekerasan. Sekolah seharusnya menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak, karena di lembaga pendidikan inilah anak-anak akan di didik untuk saling mengenal, menyayangi satu dengan yang lain bukan untuk bermusuhan atau saling menindas.

Menurut Bashori Muchsin untuk mensikapi kondisi tersebut maka diperlukan adanya perlindungan terhadap hak-hak anak. Hak anak ini sudah tercantum dalam suatu Konvensi Hak Anak tahun 1989 yang disepakati dalam sidang Majelis Umum PBB ke 44, yang selanjutnya dituangkan dalam resolusi PBB Nomor 44/25 tanggal 5 Desember 1989. Dimana setiap anak tanpa memandang ras, jenis kelamin, asal-usul, keturunan, agama maupun bahasa, mempunyai hak-hak yang mencakup 4 bidang yaitu: Hak Hidup, Hak Mendapatkan Perlindungan, Hak untuk Tumbuh Kembang, dan Hak Partisipasi.¹⁰

Hal ini selaras dengan Undang-Undang No 35 Tahun 2014 pasal 1 yang berbunyi bahwa Perlindungan Anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi Anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Dan Pasal 9 yang berbunyi (1) Setiap Anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat. (1a) Setiap Anak berhak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan Kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain.¹¹

Dan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan dalam pasal 2 menjelaskan Pencegahan dan penanggulangan tindak

⁹ Nafiyul Qadar, " Survey ICRW: 84% anak Indonesia alami kekerasan disekolah." <https://www.liputan6.com/news/read/2191106/survei-icrw-84-anak-indonesia-alami-kekerasan-di-sekolah>. Diakses pada 10 Agustus 2018

¹⁰ Hadi Supeno, *Kriminalisasi Anak*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal. 33

¹¹ Republik Indonesia, *Undang –Undang Nomor 35 Tahun 2014*

kekerasan di lingkungan satuan pendidikan dimaksudkan untuk: (a). terciptanya kondisi proses pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan; (b). terhindarnya semua warga sekolah dari unsur-unsur atau tindakan kekerasan; dan (c). menumbuhkan kehidupan pergaulan yang harmonis dan kebersamaan antar peserta didik atau antara peserta didik dengan pendidik, tenaga kependidikan, dan orangtua serta masyarakat baik dalam satu satuan pendidikan maupun antar satuan pendidikan.¹²

Dari pasal tersebut dapat ditarik kesimpulan dimana seorang anak harus merasa aman dan nyaman selama proses pembelajaran. Salah satunya dengan menciptakan lingkungan yang ramah anak, yaitu membuat suasana yang aman, nyaman, sehat dan kondusif, menerima anak apa adanya, dan menghargai potensi anak. Disebutkan juga dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Indikator Kota Layak Anak, menetapkan 31 Indikator pemenuhan hak anak yang sekaligus juga indikator Kota Layak Anak.¹³

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bab 1 pasal 1 dinyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dari hal itu tentunya, pendidikan bukan monopoli sekolah namun menjadi tanggungjawab bersama, bagaimana pendidikan disekolah bisa menjadi salah satu tempat yang aman dan nyaman sehingga anak bisa dengan leluasa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Salah satu usaha yang bisa dilakukan sekolah dalam melawan tindak perundungan baik dari guru maupun teman sekolah diperlukan model sekolah yang menganut konsep rasa aman dan nyaman ketika bersekolah.¹⁴

Tujuan disusunnya Kebijakan Sekolah Ramah Anak adalah untuk dapat memenuhi, menjamin dan melindungi hak anak, serta memastikan bahwa satuan pendidikan mampu mengembangkan minat, bakat dan kemampuan anak serta mempersiapkan anak untuk bertanggung jawab kepada kehidupan yang toleran, saling menghormati, dan bekerjasama

¹² Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan*

¹³ Agus Yulianto, *Pendidikan Ramah Anak: Study Kasus SDIT Nur Hidayah*, Surakarta: Volume. 1, No. 2, Juli – Desember 2016. ISSN: 2527-8231 (P), 2527-81, hal: 138

¹⁴ Isnaini Sholeh, *Guru Bisa Menulis*, ... hal. 66

untuk kemajuan dan semangat perdamaian. Satuan pendidikan diharapkan tidak hanya melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual, namun juga melahirkan generasi yang cerdas secara emosional dan spiritual.

Menurut Forniawan, Pendidikan ramah anak yang di implementasikan di sekolah secara langsung maupun tidak langsung akan membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter tidak saja merupakan tuntutan undang-undang dan peraturan pemerintah, tetapi juga oleh agama. Setiap Agama mengajarkan karakter atau akhlak pada pemeluknya. Dalam Islam, akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajarannya yang memiliki kedudukan yang sangat penting, di samping dua kerangka dasar lainnya, yaitu aqidah dan syariah. Nabi Muhammad SAW dalam salah satu sabdanya mengisyaratkan bahwa kehadiranNya dimuka bumi ini membawa misi pokok untuk menyempurnakan akhlak manusia yang mulia. Akhlak karimah merupakan sistem perilaku yang diwajibkan dalam agama Islam melalui nash al-Quran dan Hadis.¹⁵

Dalam hal ini Pendidikan Anak Usia (PAUD) mempunyai peran penting dalam mensukseskan pendidikan ramah anak ini, karena pada usia inilah pertama kali anak terbentuk dan menjadi tolak ukur ketika dewasa kelak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal¹⁶

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah institusi yang memiliki mandat untuk menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran secara sistematis dan berkesinambungan. Para pendidik dan tenaga kependidikan di PAUD diharapkan menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang mampu memfasilitasi anak berkembang dengan baik.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) seharusnya menjadi tempat yang nyaman dan aman bagi anak untuk melakukan aktifitas pendidikan.

¹⁵ Siti Nur Rafiah, *Implementasi Pendidikan Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter Siswa*, t.d. 2013, hal:6

¹⁶ Dadang, "Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini," dalam [https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD.pdf](https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud137-2014%20Standar%20Nasional%20PAUD.pdf). Diakses pada 5 Agustus 2018

Anak bebas berkreasi dalam belajar dengan suasana lingkungan pendidikan yang penuh dengan kasih sayang dan ramah anak. Karena pada hakikatnya anak diciptakan oleh Allah dengan membawa fitrah yang merdeka, mempunyai hak dan kebebasan yang telah melekat pada dirinya.¹⁷

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) seharusnya menjadi alternatif dalam mengembangkan dan meningkatkan konsep pembelajaran anak dengan melalui bermain dan ramah anak, anak akan senang dan gembira dalam belajar sehingga pembelajaran tercapai dengan baik, pembentukan karakter juga akan mudah dicapai karena pada masa itu anak akan melihat dan meniru.

Sebagai bahan untuk penelitian ini penulis mengambil PAUD Madinatour Rahmah PAUD yang berbasis tahfidz Al-Qur'an yang berada di perumahan Villa Melati Mas BSD. Misi dari PAUD Madinatour Rahmah ini adalah mengupayakan terbentuknya generasi yang bertaqwa, beraqidah, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, dan mempunyai kemampuan dasar untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Untuk melaksanakan misi ini tentunya banyak sekali yang harus dilakukan mulai dari pembelajaran yang harus menyenangkan, sarana prasarana yang harus memadai dan guru yang sabar, ramah anak, berpengalaman dan mempunyai metode mengajar yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa sangat perlu untuk melakukan penelitian disekolah ini dengan judul "PAUD MADINATUR RAHMAH PERSPEKTIF PENDIDIKAN RAMAH ANAK"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih sering terjadi kekerasan dan diskriminasi pada siswa yang dilakukan oleh sesama siswa, guru dan pihak lain di dalam lingkungan sekolah.
2. Penerapan kebijakan Pendidikan Ramah Anak di PAUD Madinatour Rahmah yang belum menyeluruh
3. Sosialisasi Pendidikan Ramah Anak belum merata keseluruh guru PAUD Madinatour Rahmah
4. Sekolah belum memenuhi prinsip pendidikan ramah anak
5. Pendidik dan tenaga pendidik belum terlatih dalam melaksanakan konsep Pendidikan Ramah Anak

¹⁷ Hurairah, Abu. *Kekerasan Terhadap Anak*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2006.

6. Pembelajaran di PAUD masih ada yang kurang menyenangkan bagi anak
7. Masyarakat sekolah belum semuanya memahami tentang sekolah ramah anak.
8. Sarana dan Prasarana sekolah belum memenuhi standar Pendidikan Ramah Anak
9. Kurikulum yang direncanakan belum terlaksana dengan baik
10. Kurangnya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan wali murid dalam melaksanakan program ramah anak
11. Pendidik, Tenaga Pendidik dan orang tua belum sepaham dalam memberikan pembelajaran kepada anaknya.

C. Pembatasan Dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang akan dikaji datanya lebih mendalam terfokus pada pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah. Berdasarkan pembatasan masalah maka pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut Bagaimana PAUD Madinatur Rahmah dalam Perspektif Pendidikan Ramah Anak?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini tidak lain untuk turut serta memberikan kontribusi peneliti terhadap wacana, pemikiran, kajian dan praktik Pendidikan Anak Usia Dini melalui Pendidikan Ramah Anak.

Setelah memperhatikan judul serta latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis konsep pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah
2. Menganalisis proses pembelajaran pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah
3. Menganalisis evaluasi pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah

E. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian pastilah mempunyai manfaat dimana manfaat tersebut mempunyai beberapa pengaruh yang baik pada masyarakat maupun bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Dari penelitian ini di harapkan dapat menambah khasanah keilmuan tentang sekolah ramah anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan sekolah ramah anak.
- b. Untuk Guru, penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan tentang peran serta guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak.
- c. Untuk siswa, penelitian ini diharapkan mampu menginformasikan tentang hak-hak anak berkaitan dengan sekolah ramah anak.

F. Kerangka Teori

1. Pendidikan Ramah Anak

Pendidikan Ramah Anak merupakan pendidikan yang mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak, dan melindungi anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, dan mekanisme pengaduan.¹⁸

Pendidikan Ramah anak adalah pendidikan yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam segala aspek kehidupan secara terencana dan bertanggungjawab. Prinsip utama pendidikan ramah anak adalah non diskriminasi kepentingan, hak hidup serta penghargaan terhadap anak. Sebagaimana dalam Undang-Undang No 35 Tahun 2014 pasal 1 yang berbunyi bahwa Perlindungan Anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi Anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Dan Pasal 9 yang berbunyi (1) Setiap Anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat. (1a) Setiap Anak berhak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan Kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain.¹⁹

Dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia No 8 tahun 2014 pasal 6 point 1 dan 2 menjelaskan: tentang sekolah ramah anak yang

¹⁸Asisten Deputi Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Deputi Bidang Tumbuh Kembang, *Kebijakan Pengembangan Sekolah Ramah Anak*, Jakarta : Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2014, hal.8

¹⁹Republik Indonesia, *Undang –Undang Nomor 35 Tahun 2014*

berbunyi; 1). Peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan dilaksanakan melalui pelatihan-pelatihan terkait dengan Hak-Hak Anak yang komprehensif. (2) Peningkatan kualitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), berdampak pada peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan para pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan terkait Hak-Hak Anak dan implementasinya.²⁰

Menurut Ibnu Sina ilmuan muslim yang berasal dari afghan, daerah yang dekat dengan Bukhara, menjelaskan bahwa pendidikan yang diberikan oleh nabi pada hakikatnya adalah pendidikan kemanusiaan. Bahwa pemikiran pendidikan Ibnu Sina bersifat komprehensif. Dalam pemikiran pendidikannya Ibnu Sina telah menguraikan tentang psikologi pendidikan, terlihat dari uraian-uraiannya mengenai hubungan anak dengan tingkatan usia, kemauan dan bakat anak. Dengan mengetahui latar belakang tingkat perkembangannya, bakat dan kemauan anak maka bimbingan yang di berikan kepada anak akan lebih berhasil. Menurut Ibnu Sina kecendrungan manusia untuk memilih pekerjaan yang berbeda dikarenakan didalam diri manusia terdapat faktor yang tersembunyi yang sukar dipahami/dimengerti dan sulit untuk di ukur kadarnya.²¹

Menurut pemikiran Ibnu sina Masa kanak-kanak merupakan saat pembentukan fisik, mental, dan moral. Oleh karena itu terdapat tiga hal yang harus diperhatikan: *Pertama*, anak-anak harus dijauhkan dari pengaruh kekerasan yang bisa mempengaruhi jiwa dan moralnya. *Kedua*, untuk perkembangan tubuh dan gerakannya, *Ketiga*, perkembangan rasa dan perilaku anak-anak perlu diperhatikan.²²

Dalam Permendikbud No 82 Tahun 2015 pasal 8 tentang pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di satuan pendidikan dijelaskan: “Tindakan pencegahan yang dilakukan oleh satuan pendidikan meliputi: (a). menciptakan lingkungan satuan pendidikan yang bebas dari tindak kekerasan; (b). membangun lingkungan satuan pendidikan yang aman, nyaman, dan menyenangkan, serta jauh dari tindak kekerasan antara lain dengan melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka pencegahan tindak kekerasan; (c). wajib menjamin keamanan, keselamatan dan

²⁰ Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak No 8 tahun 2014*

²¹Yunus Mahmud, *sejarah pendidikan islam*. Jakarta : Pt. Hidakarya Agung, 1992, hal.30

²²Al-jumbulati Ali At-Tuwanaanisi, *Perbandingan pendidikan islam* , t.d, 2002, hal.118

kenyamanan bagi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan/pembelajaran di sekolah maupun kegiatan sekolah di luar satuan pendidikan;²³

Dalam penjelasan diatas sudah jelas bahwa pendidikan ramah anak sangat penting untuk diterapkan disekolah terutama pada pendidikan anak usia dini. Karena anak usia dini merupakan coretan pertama yang kelak akan menjadi bekal ketika ia dewasa. Pada masa itu anak akan merekam dan memperhatikan semua yang ada disekelilingnya.

2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada anak usia 0-6 Tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, serta memiliki kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁴

The National for the Educatoin of Yong Children (NAEYC) mendefinisikan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang melayani anak usia lahir sampai usia 8 tahun untuk kegiatan setengah hari maupun penuh, baik dirumah ataupun institusi luar.²⁵

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan yang kodusif dimana anak dapat mengeksplorasi dirinya,memberikan kesempatan padanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya melalui lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang yang melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.²⁶

Menurut John Amos Comenius yang ditulis oleh Annita, sangat percaya bahwa pendidikan harus dimulai sejak dini. Pendidikan yang berlangsung harus mengikuti perkembangan alam anak (kematangan) dan memberi kesempatan pada anak untuk menggunakan seluruh inderanya. Pembelajaran semacam itu merupakan pembelajaran yang paling baik, karena pengalaman-

²³ Repuplik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 82 Tahun 2014*

²⁴Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta: Gava Media, 2016, hal.1

²⁵Dadan Suryana, *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta: Kencana,2016, hal. 25.

²⁶Sujono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta :PT BPK Gunung Mulia, 2011, hal. 12.

pengalaman sensorial yang dialami anak usia dini merupakan dasar semua pembelajaran. Oleh karena itu Comenius meyakini bahwa penggunaan buku yang ada ilustrasinya akan sangat membantu mengembangkan kemampuan anak. Comenius juga menekankan pentingnya bermain dalam pengembangan diri anak. Kegiatan bermain akan memberikan peluang bagi anak untuk mengekspresikan diri dan bereksplorasi secara bebas. Situasi ini akan membentuk pengalaman yang berarti bagi pengembangan diri anak dan sekaligus dasar belajar.²⁷

Kemudian Martin Luther King yang ditulis oleh Annita juga menekankan agar menggunakan sekolah sebagai sarana untuk mengajarkan anak dalam membaca. Ia juga percaya bahwa keluarga sebagai institusi yang paling penting merupakan peletak dasar pendidikan bagi anak. Tanpa pendidikan, maka anak tidak akan mendapatkan bekal bagi hidupnya di masa yang akan datang. Karena itu pendidikan dan sekolah bukan hanya sekedar tempat anak bersosialisasi saja, tetapi juga memiliki makna sebagai sarana religious dan penegak moral.²⁸

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dengan adanya stimulus dan respon (umpan balik). Pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua serta pendidik atau orang lain dalam suatu lingkungan untuk menstimulus perkembangan anak, karena melalui proses interaksi yang dilakukan anak diharapkan anak mendapat pengalaman yang bermakna secara nyata. Pengalaman interaksi yang dilakukan anak secara langsung sangat penting bagi proses berpikir dan perkembangan anak.²⁹

Dalam mengalisis hasil kajian tentang PAUD Madinatur Rahmah Perspektif Pendidikan Ramah Anak maka teori yang digunakan adalah teori hirarki kebutuhan yang dikembangkan oleh Abraham Maslow yang dilatar belakangi pendapatnya bahwa Menurut Maslow dalam perkembangannya anak mempunyai berbagai kebutuhan yang perlu dipenuhi, yaitu kebutuhan primer yang mencakup pangan, sandang, dan 'papan' serta kasih sayang, perhatian, rasa aman, dan penghargaan terhadap dirinya. Maslow menggunakan piramida sebagai peraga untuk memvisualisasi gagasannya mengenai teori hirarki kebutuhan. Menurut Maslow,

²⁷ Annita Yus, *Model Pendidikan anak usia dini*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015, Cet ket-5, hal 2.

²⁸ Annita Yus, *Model Pendidikan anak usia dini*, ..., hal 2.

²⁹ Sujono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta :PT.BPK Gunung Mulia, 2011, hal. 12

anak termotivasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut memiliki tingkatan atau hirarki, mulai dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi.³⁰

Teori ini sebagai dasar untuk menganalisis PAUD Madinatur Rahmah perspektif pendidikan ramah anak. Sedangkan untuk mengungkap bagaimana pendidikan anak di PAUD Madinatur Rahmah peneliti menggunakan pendekatan Fenomenologi. Menurut Creswell ada dua pendekatan yang dapat dilakukan dalam riset dengan pendekatan fenomenologi, yaitu fenomenologi *hermeneutic* yang dikembangkan oleh Van Manen dan fenomenologi empiris, *transendental*, atau psikologi yang dikembangkan oleh Moustakas. Fenomenologi *hermeneutik* merupakan pendekatan riset yang diarahkan pada pengalaman hidup (fenomenologi) dan ditujukan untuk menafsirkan “teks” kehidupan (*hermeneutika*). Sedangkan fenomenologi transendental atau psikologi kurang terfokus pada penafsiran dari peneliti, tapi lebih terfokus pada deskripsi tentang pengalaman dari pada partisipan.³¹

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang dikembangkan oleh Creswell untuk memperoleh makna dari fenomena yang dialami oleh peserta didik di PAUD Madinatur Rahmah.

G. Tinjauan Pustaka/Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sejauh ini buku, karya ilmiah dan tesis yang berhubungan dengan pendidikan anak usia dini sangat banyak. Akan tetapi buku, karya ilmiah dan tesis yang berhubungan dengan pendidikan ramah anak di pendidikan anak usia dini sangat terbatas. Diantara tesis yang membahas sekolah ramah anak adalah sebagai berikut:

1. Tesis karya Ratnasari Diah Utami yang berjudul *Implementasi Penerapan Sekolah Ramah Anak Pada penyelenggaraan pendidikan sekolah dasar*. Dalam tesis ini dijelaskan penerapan sekolah ramah anak dan di bab empat dijelaskan bagaimana guru melaksanakan system pembelajaran yang ramah anak dan dijelaskan juga hambatan dan solusinya.
2. Tesis karya Haryo Duyanto yang berjudul *Hubungan Anatara Pengarus–Utamaan Anak (Children Mainsteaming) Dalam Proses*

³⁰ Frank G. Goble, *The Third Force, The Psychology of Abraham Maslow*, diterjemahkan oleh Drs. A. Supratinya, dengan judul *Mazhab ketiga psikologi humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta: Kinisius, hal.92

³¹ John W. Creswell, *Qualitatif Inquiry & Research Desigh: Chosing Among Five Approaches, Third Edition*, diterjemahkan oleh Ahmad Lintang Lazuardi, dengan judul *Penelitian Kualitatif & Desain Riset memilih diantara lima pendekatan*, edisi ke-3, hal.112

Pembelajaran (Teaching Learning Process) Dengan Terwujudnya Sekolah Ramah Anak (Friendly School) dengan study kolerasi di tujuh sekolah dasar di wilayah bantul, daerah istimewa Yogyakarta. Tesis ini membahas tentang penerapan sekolah ramah anak di tujuh sekolah dasar tersebut kemudian menganalisis proses pembelajarannya dan mengkaji factor penghambat dan pendukung.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dlam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.³²

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Tradisi kualitatif sangat bergantung pada pengamatan mendalam, perilaku dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang berfokus pada pengalaman subyektif manusia dan interpretasi dunia.

Pendekatan ini mengkaji bagaimana manusia membangun dan memberi makna atas setiap tindakan mereka dalam situasi sosial konkret.³³ Kebanyakan peneliti menggunakan obeservasi partisipan dan wawancara sebagai metode kajian terhadap praktek-praktek interpretif yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Prosedur dan praktek-praktek interpretif yang memberi struktur dan makna bagi pengalaman kehidupan sehari-hari. Pengalaman tersebut dikaji dengan menggunakan *tipifikasi* (permulaan) sehingga memudahkan setiap individu untuk mengenali dan menentukan apakah benda dan peristiwa dapat dipandang sebagai bagian atau masuk kedalam realita khusus atau tidak.³⁴

Pada akhirnya fenomenologi dimaksudkan untuk merumuskan ilmu sosial yang mampu menafsirkan dan menjelaskan tindakan dan pemikiran manusia dengan cara menggambarkan struktur-struktur dasar realita yang tampak nyata dimata setiap orang yang berpegang teguh pada sikap alamiyah dan berujung pada pemusatan perhatian pada makna serta pengalaman subyektif sehari-hari, yang bertujuan untuk

³² Usman, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hal.81

³³ Norman K. Denzin. dan Yonna S. Licoln, *Handbook of Qualitative Research*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hal.257

³⁴ Norman K. Denzin. dan Yonna S. Licoln, *Handbook of Qualitative Research*, ... hal.266

menjelaskan bagaimana obyek dan pengalaman terciptakan secara penuh makna dan dikomunikasikan dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Sesuai dengan masalah penelitian yang telah dikemukakan yaitu Bagaimana PAUD Madinatur Rahmah Perspektif Pendidikan Ramah Anak?, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Beberapa pertimbangan menggunakan metode ini adalah *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan informan. Dan *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

1. Pemilihan Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah PAUD Madinatur Rahmah yang terletak di Jln alamanda V, Blok H14/10 Villa Melati Mas Serpong Utara Tangerang Selatan.

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.³⁶

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti serta merujuk pada pandangan John W. Creswell tentang penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi yang dikembangkan oleh Moustakas (1994) pendekatan ini menampilkan yang detail untuk menyusun study Fenomenologi. Langkah analisisnya adalah mengidentifikasi pernyataan penting, menyusun satuan makna, mengelompokkan tema, mengembangkan deskripsi tekstural dan structural, dan diakhiri dengan deskripsi lengkap struktur esensial (atau esensi) dari pengalaman tersebut, menyediakan prosedur yang jelas untuk mengorganisasikan laporan.³⁷

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dilapangan yang ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penegasan pada fokus dan tujuan penelitian

³⁵ Norman K. Denzin. dan Yonna S. Licoln, *Handbook of Qualitative Research*, ... hal.267

³⁶ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rakesarasin, 1996, hal. 2.

³⁷ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, cet ke.5, hal. 315

2. Mengamati dan mencatat peristiwa yang terkait dengan data-data yang diperlukan seperti peristiwa belajar mengajar dikelas dan diluar kelas.
3. Mengumpulkan dokumen-dokumen tertulis seperti kurikulum, pengajaran, peraturan- peraturan tertulis.
4. Memasukkan data-data yang telah diperoleh ke dalam bagian – bagian tertentu sesuai dengan sub permasalahan
5. Mengembangkan pertanyaan penelitian untuk mempertajam analisis dan penafsiran data
6. Membuat penasiran secara umum terhadap data yang diperoleh sesuai dengan gagasannya
7. Hasil analisis dan penafsiran dijadikan sebuah kesimpulan penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah penerapan pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah, sesuai dengan fokus penelitian ini maka data-data obyektif yang telah dideskripsikan diatas selanjutnya dianalisis dengan cara mengangkat makna –makna yang esensial.

b. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti tidak melalui media perantara. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu : (1) metode wawancara dan (2) metode observasi.³⁸ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan orang tua.
- b. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen Sekolah, Jurnal, situs internet, Buku dan surat kabar. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.³⁹

3. Teknik Input dan Analisis Data

a. Teknik Input

³⁸ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1987, hal. 93

³⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfa Beta, 2006, hal. 31

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik input data diantaranya:

1. Metode Observasi

Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung ke obyek penelitian di PAUD Madinatour Rahmah. Peneliti memperhatikan secara seksama peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat itu, kemudian peneliti mencatat dengan teliti. Peristiwa yang dicatat adalah peristiwa yang berkaitan dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini seperti mengamati kegiatan belajar mengajar PAUD Madiantur Rahmah.

2. Metode Wawancara

Wawancara yaitu penulis mengumpulkan data melalui wawancara dalam bentuk “*Semi Structured*”.⁴⁰ Dengan pihak –pihak yang bersakutan seperti Kepala Sekolah, TU, Guru, Orang tua murid, Orang tua alumni dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara dimaksud untuk mengarahkan dan mempermudah pokok-pokok permasalahan yang diwawancarakan dengan sumber data langsung.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan harian , buku, surat kabar, foto, notulen, agenda dan sebagainya.⁴¹

b. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *non statistic* dengan menggunakan metode interaktif yang dikembangkan Miles dan Huberman model ini bermakna bahwa proses mengorganisasi dan meruntut data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema. Langkah-langkah analisis dan model interaktif ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengumpulan data (*data collection*)

⁴⁰ Bentuk wawancara / interview “ *Semi Structured*” dalam pelaksanaannya interview (pengeinterview) menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. Lihat Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Renika Cipta, 2006, cet ke-13, hal. 227

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Renika Cipta, 2006, cet ke-13, hal. 231

Data-data yang diperoleh dilapangan dicatat atau direkam dalam bentuk *deskriptif naratif*, yaitu uraian data yang diperoleh dari hasil wawancara, *observasi*, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sistem pelaksanaan sekolah ramah anak oleh lembaga sekolah.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada pemyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan.

c. Penyajian Data (*data display*)

Pada tahap ini disajikan data hasil temuan lapangan dalam bentuk teks naratif, yaitu uraian tertulis tentang PAUD Madinatur Rahmah dalam perspektif Pendidikan Ramah Anak

d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion and verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya mencari makna dari komponen-komponen data yang disajikan dengan mencermati pola-pola keteraturan, kejelasan, konfigurasi dan hubungan sebab akibat.⁴²

4. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah pengujian data yang di dapat dalam penelitian untuk mengetahui apakah data tersebut dapat di pertanggung jawabkan atau tidak. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data digunakan teknik triangulasi.

Dalam penelitian ini pemeriksaan validitas data dilakukan dengan menggunakan Triangulasi. Sedangkan yang dimaksud dengan Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan metode. Ini artinya data yang diperoleh dicek keabsahannya dengan memanfaatkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, atau membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

Adapun macam- macam triangulasi ada 4 diantaranya:

1. Triangulasi data (*Data triangulation*): menggunakan sejumlah sumber data dalam penelitian.

⁴² Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rakesarasin, 1996. Hal : 61

2. Triangulasi Sumber (*Sumber triangulation*): menggunakan subjek dan beberapa informan sebagai sumber informasi.
3. Triangulasi teori (*Theory triangulation*): menggunakan beragam perspektif untuk menginterpretasikan sekelompok data tunggal.
4. Triangulasi metodologis (*Methodological triangulation*): menggunakan beragam metode untuk mengkaji problem tunggal.⁴³

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan metodologis.

I. Jadwal Penelitian

Penelitian tentang PAUD Madinatur Rahmah dalam Perspektif Pendidikan Ramah Anak ini akan dilaksanakan kurang lebih selama 3 bulan yaitu bulan Agustus tahun 2018 sampai Oktober tahun 2018.

J. Sistematika Penulisan

Pada penulisan tesis ini penulis tuangkan lima bab, hal ini guna mendapatkan bentuk penelitian tesis yang sistematis, gambaran yang jelas, terarah, akurat yang dapat dipahami dan saling berkaitan antara satu bab pembahasan dan satu bab penutup dan kesimpulan.

Bab pertama sebuah landasan umum kajian dari tesis ini pendahuluan, dalam pendahuluan memuat penjelasan mengenai latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, yang akan dipecahkan menyangkut bagaimana pelaksanaan pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah. Kemudian penjelasan mengenai diuraikan tentang pembatasan masalah penelitian yang menjadi dasar untuk mengkaji masalah yang ada, yaitu, sumber data yang menjadi rujukan pokok dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data, analisis data, sumber data, serta sistematika penulisan.

Bab kedua menjelaskan tinjauan pelaksanaan pembelajaran di PAUD Madinatur Rahmah.

Bab ketiga karakteristik pembelajaran di PAUD Madinatur Rahmah Perspektif Pendidikan Ramah Anak

Bab keempat Profil PAUD Madinatur Rahmah, Visi, Misi, Strategi, program pembelajaran pendidikan ramah anak dan kendala

⁴³ Suwardi endaswara, *Metode, Teori dan teknik penelitian kebudayaan*, Yogyakarta: PT. Agro media pustaka, 2006, Hal: 110

dalam melaksanakan program ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah.

Bab kelima berisi kesimpulan yang berkaitan dengan pokok permasalahan dan saran –saran dalam penelitian pelaksanaan pembelajaran pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah.

BAB II

PENDIDIKAN RAMAH ANAK DI PAUD

Bab ini akan membahas tentang pendidikan ramah anak di jenjang PAUD, Pembahasan pada fokus pendidikan ramah anak untuk memberikan gambaran terkait dengan pendidikan ramah anak yang seharusnya diperoleh peserta didik di sekolah. Diantaranya urgensi pendidikan ramah anak, strategi dan konsep pengembangan pendidikan ramah anak pada PAUD, komponen pendidikan ramah anak pada PAUD.

A. Urgensi Pendidikan Ramah Anak

1. Pengertian Pendidikan Ramah Anak

Dalam kamus KBBI Ramah artinya baik hati dan menarik budi pekertinya atau manis tutur kata dan sikapnya. Sedangkan pendidik adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.⁴⁴ Jika hal ini dikaitkan dengan lembaga pendidikan, maka Sekolah Ramah Anak dapat dimaknai sebagai sekolah yang menjunjung

⁴⁴ <https://kbbi.web.id/ramah>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2018 jam 5.06 WIB.

tinggi hak-hak anak sebagai pribadi yang harus didik dengan perasaan dan budi pekerti yang baik.

Prinsip dari sekolah ramah anak adalah menjadikan kepentingan dan kebutuhan siswa sebagai pertimbangan utama dalam menetapkan setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan.

Menurut Arismantoro yang dikutip Agus Yulinto yang dimaksud dengan pendidikan ramah anak adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (*condusive learning community*) sehingga anak dapat belajar dengan efektif di dalam yang memberikan rasa aman, penghargaan tanpa ancaman, dan memberikan semangat. Hal senada juga di ungkapkan oleh Ngadiyo dalam Agus Yulianto bahwa pendidikan suasana ramah anak adalah pendidikan yang anti diskriminatif, menerapkan PAIKEM, perhatian dan melindungi anak, lingkungan yang sehat, serta adanya partisipasi orang tua dan masyarakat.⁴⁵

Disamping itu, sekolah ramah anak tidak menekan, memaksa, dan mengintimidasi anak sehingga anak memiliki kemerdekaan memilih belajar dan mengembangkan potensinya dengan senang dan riang. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Aqib bahwa model sekolah ramah anak lebih banyak memberikan prasangka baik kepada anak, guru menyadari tentang potensi yang berbeda dari semua peserta didiknya sehingga dalam memberikan kesempatan kepada siswanya dalam memilih kegiatan dan aktivitas bermain sesuai minatnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan ramah anak merupakan proses bagaimana seorang anak bisa bersemangat, antusias, dan berbahagia dalam mengikuti pelajaran dikelas, bukannya terbebani dan menjadikan belajar di sekolah sebagai momok yang menakutkan. Dengan begitu, mereka bisa mendapatkan pengetahuan dengan baik, mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan aman.

Sedangkan menurut Bashori Muchsin dalam Agus Yulianto menyatakan bahwa pola pendidikan berbasis ramah anak yaitu suatu

⁴⁵ Agus Yulianto, *Jurnal Pendidikan Ramah Anak: Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta*, Volume. 1, No. 2, Juli – Desember 2016, hal.143

bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memperlakukan anak sebagai subyek yang hidup, punya hak berekspresi, hak menikmati kegembiraan, hak bermain, hak berkomunikasi inklusif, dan hak berdemokratisasi. Dalam hal ini pendidikan ramah anak itu tidak hanya terfokus pada penyelenggaraan proses pembelajaran yang menihilkan (menghilangkan) praktik radikalitas atau gaya represif terhadap anak didik, tetapi juga terhadap setiap kebijakan dari pengelola pendidikan yang membuatnya kehilangan hak-hak fitri atau fundamentalnya sebagai subjek pendidikan.⁴⁶

Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan Kristanto yang dikutip oleh rismiawati bahwa sekolah ramah anak adalah sebuah konsep sekolah yang terbuka, berusaha mengaplikasi pembelajaran yang meperhatikan perkembangan psikologis siswanya. Mengembangkan kebiasaan belajar sesuai dengan kondisi alami dan kejiwaan anak. Berbeda halnya dengan Maria Ulfah yang dikutip oleh rismiawati menyatakan bahwa pendidikan ramah anak adalah pola pendidikan yang menggunakan perspektif gender, yaitu model pendidikan yang meniscayakan keadilan, baik laki-laki maupun perempuan. Artinya, penanaman nilai dalam proses pendidikan anak ditekankan pada pemahaman bahwa sifat-sifat feminisme dan sifat-sifat maskulin memiliki nilai yang sama pentingnya dalam kehidupan sosial. Pendidikan yang berkeadilan gender ini sebaiknya dimulai sejak anak-anak masih kecil, bahkan bayi. Hal ini berarti bahwa seorang anak dituntut untuk kritis dan tidak membedakan jenis kelamin.⁴⁷

Pengertian disini lebih condong ke keadilan manusia yang berasakan gender dan hak asasi manusia. Perbedaan pendapat yang dikemukakan oleh para pakar tersebut merupakan suatu hal yang wajar karena dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang, baik dari pendidikan, sosiologis maupun sudut pandang yang digunakan oleh para pakar tersebut. Dari beberapa pengertian diatas maka pendidikan ramah anak ini dapat disimpulkan sebagai pendidikan yang

⁴⁶ Agus Yulianto, *Jurnal Pendidikan Ramah Anak: Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta*, ..., hal.144.

⁴⁷ Rismiawati, *Implementasi Pendidikan Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas rendah SD Muhammadiyah Kotta Barat*, Profesi Pendidikan Dasar Vol. 2, No. 1, Juli 2015 : hal. 77.

mengedepankan lingkungan belajar yang ramah, aman, nyaman dan penuh kasih sayang yang sangat berpengaruh dalam perkembangan dan pembentukan karakter anak tanpa adanya diskriminasi.

Pendidikan ramah anak merupakan pendidikan yang aman, bersih, sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak anak, melindungi anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak anak dan perlindungan anak di lingkungan pendidikan.⁴⁸

Pendidikan ramah anak pada hakikatnya merupakan sekolah yang mengedepankan rasa riang, aman dan nyaman bagi anak, menarik, efektif, menghormati hak anak, asah, asih, asuh, aspiratif dan komonukatif. Dengan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan sehat akan membuat anak kerasan sekolah dan belajar dengan tenang. Selain itu anak juga akan tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi dalam pendidikan secara wajar tanpa intimidasi kekerasan.⁴⁹

Menurut Aqib dalam kristanto bahwa model pendidikan ramah anak lebih banyak memberikan prasangka baik kepada anak, guru menyadari tentang potensi yang berbeda dari semua peserta didiknya sehingga dalam memberikan kesempatan kepada siswanya dalam memilih kegiatan dan aktivitas bermain sesuai minatnya.⁵⁰

Dengan demikian, Sekolah Ramah Anak harus menghormati hak siswa ketika mengekspresikan pandangannya dalam segala hal khususnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya, sehingga siswa merasa nyaman dan menyenangkan dalam proses belajar di sekolah. Selain itu, sekolah ramah anak harus menjamin kesempatan setiap siswa untuk menikmati haknya dalam pendidikan

⁴⁸ Remiswal dan Arham junaidi Firman, *Kosep Fitrah dalam Pendidikan Islam (Paradigma Membangun Sekolah Ramah anak)*, Yogyakarta: Diandra, 20018, hal.200

⁴⁹ Mami hajaroh, Rukiyati dkk, *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dikawasan Pesisir Wisata*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2017, hal.9

⁵⁰ Kristanto, *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 2011, Vol. 1 No 1, hal. 3

tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama, jenis kecerdasan, dan latar belakang orang tua.⁵¹

Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa pendidikan ramah anak merupakan proses bagaimana seorang anak bisa bersemangat, antusias, dan berbahagia dalam mengikuti pelajaran dikelas bukannya terbebani dan menjadikan pelajaran disekolah sebagai momok yang menakutkan. Dengan begitu mereka mendapatkan pengetahuan yang baik, mengikuti pelajaran dengan aman dan nyaman bebas dari diskriminasi dan kekerasan.

2. Prinsip Dasar Pendidikan Ramah Anak

Prinsip dalam KBBI merupakan asas atau dasar yaitu kebenaran yang menjadi pokok dasar berfikir, bertindak, dan lainnya.⁵² Menurut Ahmad Jauhar Muhid prinsip merupakan pandangan yang menjadi panduan bagi perilaku manusia yang telah terbukti dan bertahan sekian lama.⁵³

Sedangkan pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.⁵⁴

Prinsip pendidikan adalah landasan pendidikan, atau boleh juga dikatakan pondasinya pendidikan, untuk dijadikannya pijakan.⁵⁵ Jadi jika ditarik ke prinsip pendidikan ramah anak adalah landasan pendidikan atau pondasi pendidikan yang melindungi anak dari berbagai macam kekerasan dan diskriminasi baik individu maupun kelompok.

⁵¹<https://ainamulyana.blogspot.com/2016/03/pengertian-dan-standar-sekolah-sehat.html>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2018 jam 5.53 WIB.

⁵² <https://kbbi.web.id/prinsip>, diunduh pada tanggal 23 Oktober 2018 jam 09.11 WIB

⁵³ Ahmad Jauhar Tauhid, *Kompas Ruhani*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007, hal.55

⁵⁴ Stefanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018, hal.10

⁵⁵ Ramayulis, *Metodologi pengajaran islam*, Jakarta: kalam mulia, 2001, hal.42

Prinsip Pendidikan Ramah Anak dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak berdasarkan sebagai berikut:

- a. Non diskriminasi yaitu menjamin kesempatan setiap anak untuk menikmati hak anak untuk pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas⁵⁶, gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orang tua;
- b. Kepentingan terbaik bagi anak yaitu senantiasa menjadi pertimbangan utama dalam semua keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan yang berkaitan dengan anak didik.
- c. Hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan yaitu menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin pengembangan holistik integratif setiap anak.⁵⁷
- d. Penghormatan terhadap pandangan anak yaitu mencakup penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan dalam segala hal yang mempengaruhi anak di lingkungan sekolah; dan

⁵⁶ Menurut KBBI Daring Kemdikbud disabilitas adalah keadaan (seperti sakit atau cedera) yang merusak atau membatasi kemampuan mental dan fisik seseorang dan keadaan tidak mampu melakukan hal-hal dengan cara yang biasa (Lihat: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/disabilitas>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2018 jam 6.44)

⁵⁷ Pengembangan holistik integritas merupakan pendidikan yang menintegrasikan segala aspek dan nilai-nilai dalam pendidikan seperti nilai moral, etis, religious, psikologis, filosofis, dan sosial dalam kesatuan yang dilakukan secara menyeluruh antara jiwa dan badan serta aspek material dan spiritual untuk memenuhi kebutuhan esensial anak. adapun tujuan dari pendidikan holistic integratif dalam Peraturan Presiden no 60 tahun 2013 yang berbunyi : (a) terselenggaranya layanan pengembangan anak usia dini menuju terwujudnya anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia. (b). terpenuhinya kebutuhan isensial anak usia dini secara utuh meliputi kesehatan gizi, rangsangan pendidikan, pembinaan moral - emosional, dan pengasuhan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai kelompok umur. (c). Terlindunginya anak dari bentuk kekerasan, penelantaran, perlakuan yang salah, dan eksploitasi dimanapun anak berada. (d). terselenggaranya pelayanan anak usia dini secara terintegrasi dan selaras antar lembaga, layanan terkait, sesuai kondisi wilayah. (e). terwujudnya seluruh komitmen yaitu terkait orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan pemerintah daerah dalam pengembangan holistic-integratif. (Lihat : Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional, *Studi kebijakan pengembangan anak usia dini yang holistik dan terintegrasi Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional*, Jakarta: Bappenas, 2009, hal. 43)

- e. Pengelolaan yang baik, yaitu menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan supremasi hukum di satuan pendidikan.⁵⁸

Kemudian menurut Reisiri Frondisi Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam membangun pendidikan ramah anak diantaranya:

- a) Sekolah dituntut untuk menghadirkan dirinya sebagai media, tidak sebagai hanya tempat yang menyenangkan untuk belajar.
- b) Dunia anak adalah dunia bermain, dalam proses bermain itulah anak melakukan proses belajar. Dan Sekolah memperkenankan persaingan yang sehat dalam proses belajar.
- c) Sekolah perlu menciptakan ruang bagi anak untuk berbicara mengenai nilai-nilai positif. Tujuannya agar terjadi dialektika antara nilai yang diberikan kepada anak
- d) Hasil pertemuan dapat menjadi bahan refleksi dalam sebuah materi pelajaran yang disampaikan dikelas. Cara ini siasat bagi pendidik untuk mengetahui kondisi anak karena disebagian masyarakat anak ada yang dianggap investasi keluarga.
- e) Para pendidik tidak perlu merasa terancam dengan penilaian peserta didik karena pada dasarnya nilai tidak menambah realitas dan substansi para objek melainkan hanya nilai. Nilai bukan merupakan benda atau unsur benda, melainkan sifat, kualitas, *sui generis*⁵⁹ yang dimiliki objek tertentu yang dikatakan baik.⁶⁰

3. Standar Pendidikan Ramah Anak

Menurut KBBI Standar adalah panji-panji; bendera (sebagai lambang)⁶¹, sedang menurut Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

⁵⁸ Undang-Undang Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014

⁵⁹ Pengertian *Sui Generis* berasal dari ungkapan Latin, yang secara harfiah diartikan dari jenisnya atau genusnya sendiri. Di bidang hukum istilah *sui generis* digunakan untuk menyebut jenis-jenis aturan hukum yang dibuat secara khusus untuk mengatur suatu hal yang bersifat spesifik atau unik.

⁶⁰ Reisiri Frondisi, *pengantar filsafat nilai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, hal.9

⁶¹ <https://kbbi.web.id/standar>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2018 jam 8.18 WIB.

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jadi dapat ditarik kesimpulan standar pendidikan ramah anak adalah: lambang pendidikan atau ciri bahwa pendidikan itu dapat dikatakan sebagai pendidikan yang ramah anak diantaranya:

- a. Setiap siswa dapat menikmati haknya dalam pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, jenis kecerdasan, agama dan latar belakang orang tua.
- b. Setiap siswa memiliki kebebasan mengekspresikan pandangannya tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya.
- c. Memiliki kurikulum dan metode pembelajaran yang ramah bagi siswa dengan mengutamakan nilai-nilai kecintaan, kasih sayang, empatik, simpatik, keteladanan, tanggung jawab, dan rasa hormat pada siswa.
- d. Memiliki guru dan tenaga kependidikan yang mampu memfasilitasi bakat, minat, dan jenis kecerdasan siswa.
- e. Memiliki lingkungan dan infrastruktur sekolah yang aman, nyaman, bersahabat, sehat, dan bersih, hijau, dengan konstruksi bangunan yang memenuhi SNI.⁶²
- f. Memiliki program kerja sekolah yang mempertimbangkan aspek pertumbuhan kepribadian siswa.
- g. Memiliki program kerja keselamatan siswa sejak dari rumah ke sekolah dan/atau keselamatan di sekolah.
- h. Setiap warga sekolah memiliki kesadaran tinggi terhadap resiko bencana alam, bencana sosial, kekerasan dan ancaman lainnya terhadap siswa.
- i. Melibatkan partisipasi siswa pada semua aspek kehidupan sekolah dan kegiatan sekolah.
- j. Tersedianya organisasi kesiswaan yang berorientasi pada perkembangan dan karakter siswa.

⁶² SNI merupakan kepanjangan dari **Standar Nasional Indonesia** adalah satu-satunya standar yang berlaku secara nasional di Indonesia. SNI dirumuskan oleh Komite Teknis (dulu disebut sebagai Panitia Teknis) dan ditetapkan oleh BSN (Lihat: http://www.bsn.go.id/main/sni/isi_sni/5, diakses pada tanggal 30 Oktober 2018 jam 8.45 WIB)

- k. Terciptanya kerja sama yang harmonis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.
 - l. Menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan penegakkan aturan sekolah.
4. Ruang lingkup Pendidikan Ramah Anak

Dalam usaha mewujudkan Sekolah Ramah Anak perlu didukung oleh berbagai pihak antara lain keluarga dan masyarakat yang sebenarnya merupakan pusat pendidikan terdekat anak. Lingkungan yang mendukung, melindungi memberi rasa aman dan nyaman bagi anak akan sangat membantu proses mencari jati diri. Kebiasaan anak memiliki kecenderungan meniru, mencoba dan mencari pengakuan akan eksistensinya pada lingkungan tempat mereka tinggal. Berikut adalah peran aktif berbagai unsur pendukung terciptanya Sekolah Ramah Anak. diantaranya rumah, sekolah dan masyarakat.

Sekolah adalah institusi yang memiliki mandat untuk menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran secara sistematis dan berkesinambungan. Para pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah diharapkan menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik berperilaku terpelajar. Perilaku terpelajar ditampilkan dalam bentuk pencapaian prestasi akademik, menunjukkan perilaku yang beretika dan berakhlak mulia, memiliki motivasi belajar yang tinggi.

5. Konsep Pendidikan Ramah Anak

Pendidikan ramah anak dapat dipraktikkan salah satunya dengan Sekolah Ramah Anak.⁶³ Konsep Sekolah Ramah Anak didefinisikan sebagai program untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawasan. Sekolah Ramah Anak bukanlah membangun sekolah baru, namun mengkondisikan sebuah sekolah menjadi nyaman bagi anak, serta memastikan sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya, karena sekolah menjadi rumah kedua bagi anak, setelah rumahnya sendiri.⁶⁴

⁶³ Mami hajaroh, Rukiyati dkk, *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dikawasan Pesisir Wisata*,...hal.19

⁶⁴ Kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, *Juknis Final Sekolah Ramah Anak*, Jakarta: Deputi tumbuh kembang anak pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, 2015, hal.14

Sekolah Ramah Anak dapat dimaknai sebagai suatu lembaga pendidikan yang dapat memfasilitasi dan memberdayakan potensi anak. Hal ini dapat dilakukan dengan memprogramkan sebuah rancangan pembelajaran yang menumbuh kembangkan seluruh potensi anak serta dapat melibatkan anak berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan budaya, keluarga dan masyarakat tanpa menjadi pelaku dan korban tindak kekerasan serta diskriminasi. Oleh karena itu, sekolah harus menciptakan lingkungan yang kondusif dan edukatif.

Konsep pendidikan ramah anak terlahir karena adanya UU No.35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak sebagai implementasi dari Konvensi Hak Anak (KHA) di Indonesia. Konvensi Hak Anak (KHA) adalah konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang melindungi hak-hak anak. Undang-undang perlindungan anak adalah salah satu bagian dari mengoperasionalkan Konvensi Hak Anak (KHA). UU Perlindungan Anak adalah satu undang-undang mengenai hak-hak anak yang menjelaskan secara rinci tentang perlindungan anak.⁶⁵

Perlindungan adalah salah satu dari hak-hak anak yang esensial. Perlindungan ini meliputi perlindungan terhadap kekerasan, eksploitasi, diskriminasi, dan penelantaran. UU Perlindungan Anak memberikan kerangka payung yang sangat bermanfaat untuk memberikan perlindungan bagi sebagian besar anak-anak rentan/rawan. Salah satu kekuatan dari UU ini adalah adanya sanksi yang jelas dan tegas terhadap siapa saja yang melakukan pelanggaran terhadap hak anak.⁶⁶

Untuk mewujudkan pendidikan yang ramah anak, orang tua dan guru harus mengubah paradigma berpikirnya, bahwa pendidikan itu harus berpusat pada (kepentingan) anak. Artinya, proses pendidikan dan pembelajaran harus membuat anak nyaman dan bahagia. Karena sesungguhnya pendidikan anak bukan untuk mengakomodasi ambisi orang tua, bukan juga untuk menaikkan prestise sekolah atau lembaga pendidikan tempat anak “dititipkan”. Orang tua mereka kemudian menyerahkan “tongkat estafet” kepada para guru agar menemani anak-anak itu bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain.

Pendidikan yang ramah anak menjadikan guru sebagai orang tua murid ketika disekolah. Untuk menciptakan sekolah yang ramah

⁶⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

⁶⁶ United Nations International Children’s Emergency Fund (UNICEF), *Ringkasan kajian UNICEF Indonesia tentang perlindungan anak tahun bulan oktober tahun 2012.*

anak bagi anak ada beberapa hal yang harus dipenuhi: *Pertama*, Perasaan aman dan nyaman dalam belajar. Situasi dan kondisi disekolah penuh dengan kedamaian, anak belajar dengan aman dan nyaman tanpa gangguan apapun baik secara fisik maupun psikis. *Kedua*, Metode pembelajaran yang menyenangkan dan mudah di pahami. Pembelajaran yang efektif yaitu ketika seorang peserta didik dapat menguasai mata pelajaran dengan mudah, ide, gagasan dan nalar siswa mengenai pembelajaran tidak terhambat, siswa tidak menyatakan bosan dalam belajar, kondisi disekolah sangat kondusif dalam belajar. *Ketiga*, Iklim kompetisi yang sehat dalam berprestasi. Persaingan antar sesama pelajar sehat, tidak ada saling sikut dan saling menjatuhkan. *Keempat*, Iklim akademis yang mendukung. Menurut Semiawan iklim akademis sangat ditentukan oleh pergaulan antar siswa, guru dan guru, kepala sekolah, peraturan disiplin yang berlaku yang menandai interaksi belajar, jika semua mitra akademis baik maka kondisi belajar anak anak baik.⁶⁷

Penerapan sekolah ramah anak (SRA) dapat dilakukan dengan cara, antara lain :

- a. Belajar bersama sebagai suatu komunitas belajar.
- b. Menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran
- c. Mendorong partisipasi anak dalam belajar, dengan memberikan kebebasan anak dalam berkreasi dan mengeluarkan pendapat
- d. Guru memiliki minat untuk memberikan layanan pendidikan yang terbaik dengan tidak membeda-bedakan status sosial anak didiknya.
- e. Membiasakan anak bertoleransi dengan teman-temannya dengan menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.
- f. Menghindari hukuman yang tidak rasional dan menggantinya dengan hukuman yang edukatif.
- g. Menerapkan strategi pembelajaran berbasis PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan).⁶⁸

Dalam usaha mewujudkan Sekolah Ramah Anak perlu didukung oleh berbagai pihak antara lain keluarga dan masyarakat yang sebenarnya merupakan pusat pendidikan terdekat anak. Lingkungan yang mendukung, melindungi memberi rasa aman dan nyaman bagi

⁶⁷ Conny Semiawan, *Perspektif pendidikan anak berbakat*, Jakarta: PT Gramedia, t.th, hal.121

⁶⁸ Irvan Dedy, *Menatap masa depan pendidikan*, t.td.hal.12

anak akan sangat membantu proses mencari jati diri. Kebiasaan anak memiliki kecenderungan meniru, mencoba dan mencari pengakuan akan eksistensinya pada lingkungan tempat mereka tinggal.

Sekolah harus menciptakan suasana yang kondusif agar anak merasa nyaman dan dapat mengekspresikan potensinya. Konsep pendidikan ramah anak dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dengan menggunakan pendekatan kasih sayang dengan tujuan yaitu, membentuk anak berkarakter positif (*berakhlakul karimah*), dimana konsep pendidikan ramah anak secara umum berlandaskan pada UU Republik Indonesia No.35 tahun 2014 pasal 1 tentang perlindungan anak yang berbunyi bahwa Perlindungan Anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi Anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Dan Pasal 9 yang berbunyi (1) Setiap Anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat. (1a) Setiap Anak berhak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan Kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain.⁶⁹

Dan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan dalam pasal 2 menjelaskan Pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan dimaksudkan untuk: (a). terciptanya kondisi proses pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan; (b). terhindarnya semua warga sekolah dari unsur-unsur atau tindakan kekerasan; dan (c). menumbuhkan kehidupan pergaulan yang harmonis dan kebersamaan antar peserta didik atau antara peserta didik dengan

⁶⁹Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014*

pendidik, tenaga kependidikan, dan orangtua serta masyarakat baik dalam satu satuan pendidikan maupun antar satuan pendidikan.⁷⁰

B. Aspek penyelenggaraan pendidikan ramah anak

Sekolah adalah penyelenggara proses pendidikan dan pembelajaran secara sistematis dan berkesinambungan. Para pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah diharapkan menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik berperilaku terpelajar. Perilaku terpelajar ditampilkan dalam bentuk pencapaian prestasi akademik, menunjukkan perilaku yang beretika dan berakhlak mulia, memiliki motivasi belajar yang tinggi, kreatif, disiplin, bertanggung jawab, serta menunjukkan karakter diri sebagai warga masyarakat, warga Negara dan bangsa.

Sekolah harus menciptakan suasana yang kondusif agar anak merasa nyaman dan dapat mengekspresikan potensinya. Menurut DP3AKP JABAR (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Jawa Barat) Agar suasana kondusif tersebut tercipta, maka ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Program sekolah

Program sekolah harus disesuaikan dengan dunia anak, artinya program disesuaikan dengan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak tidak harus dipaksakan melakukan sesuatu tetapi dengan program tersebut anak secara otomatis terdorong untuk mengeksplorasi dirinya. Faktor penting yang perlu diperhatikan sekolah adalah partisipasi aktif anak terhadap kegiatan yang diprogramkan. Partisipasi yang tumbuh karena sesuai dengan kebutuhan anak.

Pada anak PAUD ke bawah program sekolah lebih menekankan pada fungsi dan proses, bukan menekankan produk atau hasil. Produk hanya merupakan konsekuensi dari fungsi. Dalam teori biologi menyatakan “Fungsi membentuk organ.” Fungsi yang kurang diaktifkan akan menyebabkan atrofi, dan sebaliknya organ akan terbentuk apabila cukup fungsi. Hal ini relevan jika dikaitkan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, apa pun aktivitasnya diharapkan tidak

⁷⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan*

menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak, baik yang berkaitan dengan fisik, mental, maupun sosialnya. Biasanya dengan aktivitas bermain misalnya, kualitas-kualitas tersebut dapat difungsikan secara serempak. Di sisi lain, nilai-nilai karakter yang seharusnya dimiliki anak juga dapat terbina sebagai dampak partisipasi aktif anak.⁷¹

Dalam pengembangan program pendidikan ramah anak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yaitu pengembangan program sekolah yang sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pengelolaan Dan Standar Pembiayaan.

Dalam mengembangkan program sekolah dikemas dalam sebuah kurikulum PAUD yang didalamnya mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) untuk mengembangkan 8 standar yang harus dikembangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini.

Dalam Permendikbud no 137 tahun 2014 pasal 7 ayat (1). disebutkan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak merupakan pertumbuhan pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat dicapai pada rentang usia tertentu. (2). pertumbuhan anak merupakan penambahan berat dan tinggi badan yang mencerminkan kondisi kesehatan dan gizi yang mengacu pada panduan pertumbuhan anak dan dipantau menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh kementerian kesehatan yang meliputi Kartu Menuju Sehat (KMS), Tabel BB/TB, dan alat ukur lingkaran kepala. (3). Perkembangan anak merupakan integrasi dari perkembangan dari aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, social-emosional dan seni. (4). Perkembangan merupakan perubahan perilaku yang berkesinambungan dan terintegrasi dari faktor genetik dan lingkungan serta meningkat secara individual baik kuantitatif maupun kualitatif. (5). Pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal membutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa serta akses layanan PAUD bermutu.⁷²

Standar isi dalam pasal 9 meliputi, ayat (1). Pengembangan yang disajikan dalam bentuk sub tema. (2). Tema dan sub tema disusun sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, tahap

⁷¹ <http://bp3akb.jabarprov.go.id/mengenal-dan-mengembangkan-sekolah-ramah-anak/>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2018 jam 10.43 WIB.

⁷² Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 137 tahun 2014*, hal. 3

perkembangan anak, dan budaya lokal. (3). Pelaksanaan tema dan sub tema dilakukan dalam kegiatan pengembangan melalui bermain dan pembeiasaan. (4). Tema dan sub tema dikembangkan dengan memuat unsur –unsur nilai agama dan moral, kemampuan berfikir (kognitif), kemampuan berbahasa, kemampuan social dan emosional, kemampuan fisik – motorik, serta apresiasi terhadap seni.⁷³

Dalam standar isi memuat kurikulum pembelajaran PAUD atau kurikulum 2013, Kemendikbud menyebutkan muatan kurikulum PAUD diantaranya :

1. Program pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan masyarakat dalam konteks bermain.
2. Program pengembangan fisik motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.
3. Program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan berfikir dalam konteks bermain.
4. Program pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan berbahasa dalam konteks bermain.
5. Program pengembangan social emosional mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan social, serta kematangan emosi dalam konteks bermain.
6. Program pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi dan apresiasi seni dalam konteks bermain.⁷⁴

Keberhasilan program pembelajaran PAUD didukung oleh standar proses dalam Pasal 11 Permendikbud no 137 tahun 2014 disebutkan; perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pengawasan pembelajaran.

Pasal 12 menyebutkan ayat (1). Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak, dan budaya lokal. (2).

⁷³ Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 137 tahun 2014*, hal. 5

⁷⁴ Ahmad Mushlih, *Analisis Kebijakan PAUD : Mengungkap Isu-Isu Menarik Seputar PAUD*, Jawa Tengah: Mangku Bumi, 2018, hal.216

Perencanaan meliputi; program semester (Promes), Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Pasal 13 ayat (1) pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis anak. (2). Interaksi merupakan proses pembelajaran yang mengutamakan interaksi antara anak dan anak, anak dan pendidik, serta anak dan lingkungannya. (3). Inspiratif merupakan pembelajaran yang mendorong perkembangan daya imajinasi anak. (4). Menyenangkan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman untuk mencapai tujuan pembelajaran. (5). Konstektual merupakan proses pembelajaran yang terkait dengan tuntunan lingkungan alam dan social budaya. (6). Berpusat pada anak merupakan proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.⁷⁵

Proram sekolah sangat ditentukan doleh adanya tenaga pendidik dan pendidik (guru). Guru memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu. Guru harus memiliki minimal tiga potensi, yaitu: (1) memiliki rasa kecintaan kepada anak (*Having sense of love to the children*); (2) memahami dunia anak (*Having sense of love to the children*); dan (3) mampu mendekati anak dengan tepat (baca: metode) (*Having appropriate approach*).⁷⁶

2. Lingkungan sekolah yang mendukung

Suasana lingkungan sekolah seharusnya menjadi tempat bagi anak untuk belajar tentang kehidupan. Apalagi sekolah yang memprogramkan kegiatannya sampai sore. Suasana aktivitas anak yang ada di masyarakat juga diprogramkan di sekolah sehingga anak tetap mendapatkan pengalaman-pengalaman yang seharusnya ia dapatkan di masyarakat. Bagi anak lingkungan dan suasana yang memungkinkan untuk bermain sangatlah penting karena bermain bagi anak merupakan bagian dari hidupnya. Bahkan UNESCO menyatakan “Right to play” (hak bermain).

⁷⁵ Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 137 tahun 2014*, hal. 7

⁷⁶ <http://bp3akb.jabarprov.go.id/mengenal-dan-mengembangkan-sekolah-ramah-anak/>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2018 jam 10.43 WIB.

Pada dasarnya, bermain dapat dikatakan sebagai bentuk miniatur dari masyarakat. Artinya, nilai-nilai yang ada di masyarakat juga ada di dalam permainan atau aktivitas bermain.

Jika suasana ini dapat tercipta di sekolah, maka suasana di lingkungan sekolah sangat kondusif untuk menumbuh-kembangkan potensi anak karena anak dapat mengekspresikan dirinya secara leluasa sesuai dengan dunianya.

Di samping itu, penciptaan lingkungan yang bersih, akses air minum yang sehat, bebas dari sarang kuman, dan gizi yang memadai merupakan faktor yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.⁷⁷

3. Sarana dan prasarana

Sarana-prasarana yang dibutuhkan adalah yang berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran anak. Sarana-prasarana tidak harus mahal tetapi sesuai dengan kebutuhan anak. Adanya zona aman dan selamat ke sekolah, adanya kawasan bebas reklame rokok, pendidikan inklusif juga merupakan faktor yang diperhatikan sekolah. Sekolah juga perlu melakukan penataan lingkungan sekolah dan kelas yang menarik, memikat, mengesankan, dan pola pengasuhan dan pendekatan individual sehingga sekolah menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan.

Sarana prasarana merupakan perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini. Prinsip pengadaan sarana dan prasarana diantaranya; aman, bersih, sehat, nyaman, indah, sesuai dengan tingkat perkembangan anak, memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar dan benda lainnya yang layak pakai serta tidak membahayakan kesehatan anak.⁷⁸

C. Strategi pengembangan pendidikan ramah anak pada PAUD

Sekolah harus dapat menciptakan suasana yang kondusif agar anak didik merasa nyaman dan dapat mengekspresikan potensinya. Agar tercipta suasana kondusif tersebut, maka ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, terutama:

⁷⁷ <http://bp3akb.jabarprov.go.id/mengenal-dan-mengembangkan-sekolah-ramah-anak/>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2018 jam 10.43 WIB.

⁷⁸ Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 137 tahun 2014*, hal. 12

1. Perencanaan program pendidikan ramah anak

Menurut, Yusuf Enoch dalam syafaruddin Perencanaan Pendidikan, adalah suatu proses yang mempersiapkan seperangkat alternative keputusan bagi kegiatan masa depan yang diarahkan kepadapencapaian tujuan dengan usaha yang optimal dan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada di bidang ekonomi, sosial budaya serta menyeluruh suatu Negara.⁷⁹

Menurut Beeby dalam syafarudin Perencanaan Pendidikan adalah suatu usaha melihat ke masa depan ke masa depan dalam hal menentukan kebijaksanaan prioritas, dan biaya pendidikan yang mempertimbangkan kenyataan kegiatan yang ada dalam bidang ekonomi, social, dan politik untuk mengembangkan potensi system pendidikan nasioanal memenuhi kebutuhan bangsa dan anak didik yang dilayani oleh system tersebut.⁸⁰

Dalam menyusun perencanaan pendidikan ramah anak, pendidik dan tenaga pendidik harus mempunyai prinsip dan mempertimbangkan kebutuhan Anak, anak tidak harus dipaksakan melakukan sesuatu, tetapi dengan program tersebut anak secara otomatis terdorong untuk mengeksplorasi dirinya. Faktor penting yang perlu diperhatikan sekolah adalah partisipasi aktif anak terhadap berbagai kegiatan yang diprogramkan, namun sesuai dengan kebutuhan anak.

Menurut Nurkolis Terdapat beberapa kondisi yang diperlukan untuk suksesnya perencanaan pendidikan yaitu: (1). Adanya komitmen politik pada perencanaan pendidikan. (2). Perencanaan pendidikan harus tahu betul apa yang menjadi hak, tugas dan tanggungjawabnya.(3). Harus ada perbedaan yang tegas antara area politis, dan teknis dan administratif pada rencana pendidikan. (4). Perhatian lebih besar diberikan pada penyebaran kekuasaan politisi, tekhnis. (5). Perhatian diberikan lebih besar pada pengembangan kebijakan yang terarah. (6). Tugas utama perencanaan pendidikan adalah mengembangkan secara terarah dan memberikan alternative teknis sebagai sarana untuk mencapai tujuan politik pendidikan (7). Harus mengurangi politisi pengetahui. (8). Harus berusaha lebih besar menengetahui opini puplik terhadap pengembangan masa depan dan arah pendidikan(9). Administrator pendidikan harus lebih aktif mendorong mendorong perubahan-perubahan.⁸¹

⁷⁹ Syafaruddin, Perencanaan Pendidikan, t.d. hal.3

⁸⁰ Syafaruddin, Perencanaan Pendidikan, t.d. hal.4

⁸¹ Nurkolis, *Manajemen berbasis sekolah (Model, Toeri dan Aplikasi)*, t.d, hal.75

Menurut Mappadjantji Dalam menyusun perencanaan pendidikan ramah anak yang perlu diperhatikan adalah:⁸²Konsep Pembelajaran Pendidikan Ramah Anak pada PAUD. Dalam pembahasan diatas Konsep pembelajaran pendidikan ramah anak pada anak usia didni merupakan upaya mewujudkan pemenuhan hak dan perlindungan anak, selama anak berada di sekolah, melalui upaya sekolah untuk menjadikan sekolah : bersih, aman, nyaman, ramah, dan indah, anti diskriminasi dan kekerasan dan selalu beroreintasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. dengan pola pengasuhan yang baik dan pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam sebuah konsep ada proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.⁸³

konsep menurut KBBI adalah rancangan,⁸⁴ dan pendidikan ramah anak merupakan satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.⁸⁵

Menurut pengertian diatas konsep dalam perencana pendidikan ramah anak adalah pola pendidikan yang mengacu pada pertumbuhan dan perkembangan anak, bakat dan minat anak, dengan sarana prasarana yang aman, nyaman, dan pembelajaran yang anti kekerasan,

⁸² Mappadjantji, *Kemandirian Lokal*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2005, hal. 195

⁸³ Muhammad Fathurrahman, *Belajar dan pembelajaran Modern konsep dasar , inovasi dan teori pembelajaran*, Yogyakarta:Garudawaca, 2014, hal.40

⁸⁴ <https://www.kbbi.web.id/konsep>, diakses pada tanggal 10 oktober 2018 jam 07.00

diskriminasi dan memenuhi hak –hak anak. Sesuai dengan pendapat Muazir Habibi tentang PAUD adalah salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang anak usia dini yang pada hakikatnya diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Muazir habibi juga berpendapat PAUD adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan dihasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak (kompetensi).⁸⁶

Sedangkan Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁸⁷

2. Pendekatan Pendidikan Ramah Anak di PAUD

Menurut seto mulyadi pengelolaan pendidikan berpijak pada pendekatan yang ramah anak,⁸⁸ pendidikan yang ramah anak yaitu pendidikan yang asah asih asuh, tidak ada diskriminasi dan kekerasan, aman, nyaman dan komunikatif. Artinya setiap pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran selalu berorientasi pada aspek kebutuhan dan perkembangan anak dan selalu menjadi solusi dalam setiap masalah anak.

Menurut Anas Salahuddin dalam uswatul fitriyah Setiap masing-masing anak mempunyai karakteristik yang berbeda, begitu juga permasalahannya. Anak membutuhkan bimbingan untuk semua masalah yang dihadapinya. Sebagai guru PAUD yang bisa membimbing anak diharuskan menggunakan teori dan metode pendekatan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi.⁸⁹ Dalam pendidikan dasar Pendekatan yang bisa digunakan diantaranya :

a. Pendekatan krisis

⁸⁶ Muazir Habibi, *Analisis kebutuhan anak usia dini*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, hal.111

⁸⁷ Fahmi Gunawan, *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum dan Ekonomi di Sulawesi Utara*, Yogyakarta: Budi Utama, 2018, hal.188

⁸⁸ <https://www.matrapendidikan.com/2013/12/pendekatan-pendidikan-ramah-anak.html>, diakses pada 17 November 2018

⁸⁹ <https://www.kompasiana.com/usfitriyah/5aa8d0d4dd0fa8461f17df82/pendidikan-ramah-anak-dengan-pendekatan-bimbingan-dan-konseling>, diakses pada tanggal 17 November 2018, jam 11.43 WIB

Pendekatan krisis dipengaruhi oleh teori psikoanalisa (sumber masalah ada di masa lalunya), bimbingan konseling sifatnya pasif karena hanya menunggu peserta didik yang bermasalah untuk dibantu didalam memecahkan masalahnya. Jadi pendekatan ini hanya berorientasi pada penyelesaian krisis saja.

b. Pendekatan remedial

Pendekatan remedial dipengaruhi oleh teori Behavioristik (dalam memahami perilaku sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya). Pendekatan ini mengarahkan pada perbaikan kesulitan dalam bentuk mengoptimalkan kelemahan peserta didik. Jadi focus kegiatan layanan hanya untuk memecahkan permasalahan yang terjadi sehingga layanan hanya bagi peserta didik yang membutuhkan.

c. Pendekatan prevenif

Konsep pada pendekatan ini adalah upaya pencegahan atau antisipasi terjadinya permasalahan pada peserta didik. Jadi focus pada bimbingan konselingnya adalah bagaimana pembimbing mengajarkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencegah terjadinya permasalahan.

d. Pendekatan perkembangan

Pola bimbingan konseling perkembangan memiliki kegiatannya yang lebih kompleks dan menyeluruh dengan fungsi edukatif pengembangan dan menyeluruh. Fungsi edukatif menekankan pada upaya pencegahan dan pengembangan.⁹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diartikan bahwa pendekatan pendidikan ramah anak pada pendidikan anak usia dini merupakan sebuah cara yang harus dimiliki guru dalam mengajar, pada anak usia dini guru menggunakan stimulus yang membuat anak tertarik untuk belajar. Pengelolaan pendidikan di sekolah perlu berpijak pada pendekatan yang ramah anak. Sistem penanganan anak dan pembelajaran tidak menciptakan diskriminasi terhadap anak di sekolah. Jika ada anak yang melakukan prilaku yang menyimpang perlu dikaji ulang mengapa hal itu dilakukannya. Bukan mustahil penyebabnya adalah sistim yang diberlakukan selama belajar.

⁹⁰ Melik Budiarti, *Bimbingan konseling disekolah dasar*, Magetan : AE Media Grafika, 2017, hal 33

3. Metode Pembelajaran Pendidikan Ramah Anak pada PAUD

a). Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru dalam membimbing peserta didik agar mencapai kompetensi yang ditetapkan.⁹¹ Metode pembelajaran yang bisa digunakan antara lain sebagai berikut:

1) Metode Bercerita

Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan.⁹²

Dalam dunia pendidikan, metode cerita ini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Dalam usia anak-anak misalnya, guru bisa memberikan cerita dengan mendongeng. Materi dongeng bisa mengambil cerita-cerita faktual para nabi dan rasul ataupun orang-orang shaleh. Selain itu guru juga bisa membuat cerita fiktif sendiri dengan mempertimbangan perkembangan keagamaan anak. Sesuai hasil penelitian Ernest Harms, pada usia anak-anak konsep mengenai sesuatu lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Kehidupan pada masa ini banyak dipengaruhi kehidupan fantasi, hingga dalam menanggapi agamapun masih menggunakan konsep fantastis yang meliputi dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.⁹³

Adapun landasan metode bercerita dalam al-Quran sebagai berikut:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ
كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

“Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Quran ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.” (QS. Yusuf ayat 3)

⁹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, hal.53.

⁹² Daniel Ronda, *Prosiding Seminar Khotbah Kontemporer*, Makassar : Sekolah Tinggi Ilmu Jaffary, 2015, hal. 157

⁹³ Dalam penelitiannya Ernest Harms menyimpulkan bahwa perkembangan agama pada anak-anak melalui tiga tingkatan. Pertama *the fairy tale stage* (tingkat dongeng), kemudian *the realistic stage* (tingkat kenyataan), dan terakhir *the individual stage* (tingkat individu). (Lihat: Jalaludin, *Psikologii Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 66.)

Kata yang menggambarkan secara langsung pada metode bercerita adalah *naqushshu* yang berarti Kami menceritakan. *Naqushshu* berasal dari kata *qashsha-yaqhusshu* yang berarti menceritakan. Dalam ayat di atas tampak secara jelas bahwa terdapat guru yang mengajarkan yaitu Allah SWT sendiri, guru memberikan isi cerita yang terbaik ‘*ahsanal qashash*’ sebagai materi pembelajaran. kata *al-qashash* menurut Qurais Syihab adalah bentuk jamak dari *qishash/kisah*. Ia terambil dari kata *qashsha* yang pada mulanya berarti mengikuti jejak. Kisah adalah upaya mengikuti jejak peristiwa yang benar-benar terjadi atau imajinatif sesuai dengan urutan kejadiannya dan dengan jalan menceritakannya satu episode atau episode demi episode.⁹⁴

Kata *ahsanal qashshah* berarti kisah yang paling baik. Sebagaimana digambarkan dalam *Syamil al-Quran Miracle The Reference* adalah kisah Nabi Yusuf as. Kisah Nabi Yusuf adalah sebaik-baik kisah dalam perjalanan hidup manusia. Nabi Yusuf adalah salah seorang nabi yang banyak dikisahkan dalam al-Quran. Nyaris seluruh bagian surat Yusuf, salah satu yang terpanjang didalam al-Quran, mengisahkan kehidupan dan keluarganya. Pada awal surat ini Allah mengungkapkan bahwa kisah hidupnya mengandung tanda-tanda, bukti-bukti, dan hikmah yang penting. “*Sesungguhnya ada tanda-tanda kekuasaan Allah pada (kisah) Yusuf dan saudara-saudaranya bagi orang-orang yang bertanya*” (QS. Yusuf ayat 7). Sebagaimana halnya dengan nabi-nabi lainnya, orang yang beriman yang membaca kisah nabi Yusuf akan menemukan banyak hal yang menentramkan dan mendapatkan banyak pelajaran.⁹⁵

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa cerita mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap manusia. Secara sifat alamiah manusia juga mempunyai kesenangan terhadap cerita. Oleh sebab itu sangat wajar jika cerita dijadikan salah satu metode dalam pendidikan Islam. Metode cerita ini sangat penting dalam pendidikan karena ia bersifat mengasah intelektualitas dan amat berpengaruh dalam

⁹⁴ Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2012, hlm. 12.

⁹⁵ Indra Laksana, *Syamil Al-Quran Miracle The Reference*, Bandung: Sygma Publishing, 2010, hlm. 468.

menanamkan nilai-nilai moralitas serta humanisme yang benar.⁹⁶

Dalam penejelasan diatas metode bercerita sangat dibutuhkan dalam pendidikan terutama untu pendidikan anak usia dini. Metode bercerita merupakan metode yang tergolong sangat efektif untuk menarik perhatian anak.

2) Metode Bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap berupa kegiatan bercakap-cakap atau bertanya jawab antara anak dengan guru atau antara anak dengan anak. Bercakap-cakap dapat dilaksanakan dalam bentuk (1) bercakap-cakap bebas, (2) bercakap-cakap menurut tema, dan (3) bercakap-cakap berdasarkan gambar seri. Dalam bercakap-cakap bebas kegiatan tidak terikat pada tema, tetapi pada kemampuan yang diajarkan. Bercakap-cakap menurut tema dilakukan berdasarkan tema tertentu. Bercakap-cakap berdasarkan gambar seri menggunakan gambar seri sebagai bahan pembicaraan.

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan tertentu kepada anak. Metode ini digunakan untuk: (1) mengetahui pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki anak, (2) memberi kesempatan anak untuk bertanya, dan (3) mendorong keberanian anak untuk mengemukakan pendapat.⁹⁷

4) Metode Karyawisata

Metode karyawisata dilakukan dengan mengajak anak mengunjungi objekobjek yang sesuai dengan tema.

5) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan suatu cara atau suatu keterampilan. Tujuannya agar anak memahami dan dapat melakukannya dengan benar, misalnya, mengupas buah, memotong rumput, menanam bunga, mencampur warna, meniup balon kemudian melepaskannya, menggosok gigi, mencuci tangan, dan lain-lain.

⁹⁶ Ismail SM, *Paradigma Pendidikan Islam: Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 48.

⁹⁷ Jauharoh alfin, *Desain Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Jakarta: Kencana, 2013, cet-ke 2, hal. 94.

6) Metode Sosiodrama atau Bermain Peran

Metode sosiodrama adalah cara memberikan pengalaman kepada anak melalui bermain peran, yakni anak diminta memainkan peran tertentu dalam suatu permainan peran. Misalnya, bermain jual beli sayur-mayur, bermain menolong anak yang jatuh, bermain menyayangi keluarga, dan lain-lain.

7) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam mengadakan percobaan terhadap sesuatu dan mengamati akibatnya. Misalnya, menanam tanaman yang mudah tumbuh (dengan biji cabe, tomat, kacang hijau; dengan batang singkong; dengan daun cocor bebek), dan lain-lain.

8) Metode Proyek

Metode proyek adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktifitas belajar secara bertahap, dimana dari tahapan awal sampai tahapan akhir yang merupakan satu kesatuan rangkaian kegiatan. Metode ini menggunakan alam sekitar dan kegiatan sehari-hari yang sederhana untuk dilakukan oleh anak.

9) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah metode yang digunakan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik melaksanakan tugas yang disiapkan oleh guru.

4. Model Pembelajaran Pendidikan Ramah Anak Pada PAUD

Berdasarkan teori Jean Piaget anak yang berada dibawah usia 6 tahun masih berada dalam rentangan usia dini, pada masa usia ini merupakan masa yang pendek dan masa yang sangat penting bagi kehidupan anak. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga berkembang secara optimal.⁹⁸

Istilah Model Pembelajaran diambil dari dua suku kata, yaitu Model dan Pembelajaran. Di mana masing-masing kata tersebut memiliki makna yang berbeda-beda. Model adalah suatu objek atau

⁹⁸ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Perkembangan Pembelajaran anak usia dini*, Jakarta: kencana, 2011, hal.9

konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif. Sedangkan pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.⁹⁹

Model pembelajaran merupakan acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola pembelajaran tertentu.¹⁰⁰ Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta sistem penunjang yang disyaratkan.¹⁰¹

Dalam petunjuk teknis sekolah ramah anak dijelaskan bahwa pendidikan ramah anak adalah model pendidikan yang mengacu pada konsep yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi dan perlakuan salah lainnya.¹⁰²

Menurut Arends yang dikutip Rusman model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan - tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

⁹⁹ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD (Tinjauan Teoritik dan Praktik)*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 182.

¹⁰⁰ La iru dan la ode safiun arihi, *analisis pendekatan metode, strategi dan model-model pembelajaran*, Yogyakarta: Multiprasindo, 2012, hal.8

¹⁰¹ Himawan, riski, dkk, *Pembelajaran Sistem dan Perilaku*, t.th, 2018, hal, 4

¹⁰² Kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, *Sekolah Ramah Anak*, Jakarta: Deputi tumbuh kembang anak Kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, 2015, hal.9

Menurut Joice & Weil yang dikutip Rusman model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya. Sedangkan Istarani model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar.¹⁰³

Dengan demikian model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola pembelajaran tertentu secara sistematis. Model-model pembelajaran pendidikan ramah anak pada anak usia dini terdiri dari berbagai komponen model pembelajaran sebagai berikut:

- a. Tujuan model pembelajaran harus mengarah pada tugas-tugas perkembangan di setiap tingkatan usia anak
- b. Materi yang diberikan harus mengacu dan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan yang sesuai dengan perkembangan anak yang dikenal *DAP* perpanjangannya adalah *Developmentally Appropriate Practice*.
- c. Pendekatan yang dipilih seharusnya bervariasi sesuai dengan tujuan kegiatan belajar yang mampu melibatkan anak secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
- d. Media dan lingkungan yang digunakan haruslah aman, nyaman dan menimbulkan ketertarikan bagi anak dan perlu adanya waktu yang cukup untuk bereksplorasi
- e. Evaluasi yang terbaik dan dianjurkan untuk dilakukan adalah rangkaian sebuah assesmen melalui observasi langsung terhadap apa yang dilihat, didengar dan diperbuat oleh anak.¹⁰⁴

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa model pembelajan PAUD adalah model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Dapat dikatakan model pembejalaran yang ramah anak karena model tersebut selain aktif, kretif, inovatif, menyenangkan. model pembelajaran tersebut lebih kepada keaktifan

¹⁰³ Rusman, *Beroreintasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2017, hal.244

¹⁰⁴ Indah Yulianda, *Model Pengembangan Kurikulum PAUD*, 2017,hal, 5

anak sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Adapun Contoh model pembelajaran PAUD tersebut yaitu:

a. Model Sudut

Model pembelajaran sudut memberikan kesempatan kepada anak didik untuk belajar dekat dengan kehidupan sehari –hari. Model ini bersumber pada teori pendidikan dan perkembangan Montessore. Pada model ini difokuskan pada lima hal, yaitu:

1. Praktik kehidupan yaitu Anak – anak diajarkan berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan keterampilan dan kemandirian, seperti mengikat tali sepatu, ketoilet tanpa bantuan dan membersihkan diri sendiri ketika mereka menumpahkan sesuatu.
2. Pendidikan kesadaran sensori yaitu anak dilatih untuk peka menggunakan lima indera yang mereka miliki.
3. Seni berbahasa yaitu anak didorong untuk mengekspresikan diri mereka secara lisan, anak juga belajar membaca, mengeja, tata bahasa, dan menulis.
4. Matematika dan bentuk geometris yaitu anak diajarkan tentang angka, baik itu menggunakan tangan maupun dengan alat.
5. Budaya yaitu pendidikan budaya disini mencakup geografi, hewan, waktu, sejarah, musik, gerak, sains, dan seni.¹⁰⁵

Selaras dengan fokus program pembelajaran diatas, ruangan pembelajaran ditata secara fungsional bagi anak, yang memungkinkan anak bekerja, bergerak, dan berkembang secara bebas. Kondisi ruangan dan peralatan disesuaikan dengan ukuran anak. Bahan dan alat main diatur dalam rak –rak yang mudah dijangkau anak. Ruang kelas ditata indah dan menarik bagi anak karena pada usia awal rasa estetika mulai berkembang.

¹⁰⁵Kementerian pendidikan dan kebudayaan, *Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Direktorat pembinaan anak usia dini, 2015, hal. 3

b. Model pembelajaran Kelompok dengan Pengaman

Model Pembelajaran Kelompok atau Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dengan sistem pembelajaran kooperatif akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif dan siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.¹⁰⁶

Pandangan Vygotsky juga meyakini bahwa komunikasi atau dialog antara guru dengan anak sangatlah penting, dan benar-benar menjadi sarana untuk membantu anak berkembang, atau mengembangkan konsep baru dan memikirkan cara mereka untuk memahami konsep-konsep tingkat tinggi.¹⁰⁷ Dengan kelompok belajar memberikan kesempatan kepada anak secara aktif dan kesempatan untuk mengungkapkan sesuatu yang dipikirkan anak kepada teman akan membantunya untuk melihat sesuatu dengan lebih jelas bahkan melihat ketidaksesuaian pandangan mereka sendiri.

Pembelajaran kooperatif akan efektif digunakan apabila:

1. Guru menekankan pentingnya usaha bersama di samping usaha secara individual,
2. Guru menghendaki pemerataan perolehan hasil dalam belajar,
3. Guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar melalui teman sendiri,
4. Gurumenghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif siswa,

¹⁰⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, h. 203.

¹⁰⁷ George S. Marisson, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta Barat : PT Indeks, 2012, cet ke- 5 hal. 80.

5. Guru menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan.¹⁰⁸

Model pembelajaran ini sangat efektif digunakan di Pendidikan Anak Usia Dini, karena antara guru dan siswa saling komunikasi dan anak-anak mendapatkan motivasi untuk belajar bertanggungjawab secara individual. Akan tetapi, guru harus membimbing kelompok-kelompok belajar saat mengerjakan tugas mereka dan menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu atau kelompok. Guru yang bertindak sebagai fasilitator atau pemandu memberikan dukungan yang dibutuhkan anak untuk dapat berkembang secara intelektual. Dan guru harus mengetahui kelebihan dan kekurangan dari setiap individu. Oleh karena itu, pembagian kelompok dan diskusi setiap siswa bisa berjalan efektif, karena mereka saling tukar pikiran untuk mendapatkan informasi yang baru. Guru memberikan penghargaan terhadap hasil kerja siswa, agar siswa termotivasi. Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik model pembelajaran ini dapat dikembangkan dengan lebih bervariasi oleh guru yang bersangkutan.

- c. Model Pembelajaran Area

Model pembelajaran berdasarkan Area (Minat) lebih memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memilih atau melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya. Pembelajarannya dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan menghormati keberagaman budaya dan menekankan prinsip, individualisasi pengalaman bagi setiap anak, membantu anak untuk pilihan-pilihan melalui kegiatan dan pusat-pusat kegiatan serta peran serta keluarga dalam proses pembelajaran¹⁰⁹

Model ini dikembangkan oleh Highscope di Amerika Serikat dan dikenalkan di Indonesia oleh Children Resources International. Model area memfasilitasi kegiatan anak secara individu dan kelompok untuk mengembangkan semua

¹⁰⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*., h. 203

¹⁰⁹ Suyadi, *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*, Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2010, hal. 242

aspek. Area ditata secara menarik, setiap area memiliki beberapa kegiatan yang menggunakan alat dan bahan yang berbeda. Semua anak dapat memilih area mana yang paling sesuai dengan minatnya. Semua area difasilitasi guru yang mengawasi anak-anak yang bermain di semua area yang dibukanya.¹¹⁰

Model pembelajaran berdasarkan minat ini terdiri atas tiga kegiatan, yakni awal, inti, dan akhir.

1. Kegiatan awal disampaikan guru secara klasikal, seperti salam pembuka, bernyanyi, berdoa, bercerita pengalaman anak, penjelasan tema materi, dan melakukan kegiatan fisik motorik. Biasanya kegiatan ini memakan waktu 30 menit.
2. Kegiatan inti disampaikan guru individual di area, seperti membicarakan tugas di area kemudian anak didik bebas memilih area mana yang disukai sesuai dengan minatnya. Anak dapat berpindah sesuai dengan minatnya tanpa ditentukan oleh guru, kemudian guru menilai dengan observasi, penugasan, hasil karya, dan unjuk kerja. Kegiatan inti dilaksanakan kurang lebih 60 menit.
3. Istirahat atau makan selama 30 menit.
4. Kegiatan akhir berisi cerita, menyanyi, dan berdoa selama 30 menit yang disampaikan secara klasikal.¹¹¹

Sistem Area lebih menekankan pada belajar sambil bermain atau bermain seraya belajar. Artinya, aspek pelajaran dikemas dalam bentuk permainan, sehingga anak-anak belajar dengan cara bermain. Anak didik bermain sesuai dengan minat masing-masing. Mereka berhak memilih area mana yang akan dilakukan olehnya dari minimal empat area yang disesuaikan oleh guru dalam setiap harinya. Meskipun anak didik berhak memilih, tetapi mereka diharapkan menyelesaikan semua area yang disiapkan oleh guru.

Model Pembelajaran Area disebut juga dengan model pembelajaran berdasarkan minat, karena model pembelajaran ini

¹¹⁰ Kementerian pendidikan dan kebudayaan, *Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Direktorat pembinaan anak usia dini, 2015, hal. 7

¹¹¹ Suyadi, Psikologi Belajar Anak Usia Dini, h. 243

yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk memilih/melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya. Tetapi anak-anak tetap harus di bawah pengawasan pendidik, model pembelajaran ini mengajarkan cara bertanggung jawab dengan merapikan permainannya setelah bermain, mandiri, kreatif, sehingga anak dapat membuat kesimpulan sendiri dari setiap hal yang dipelajarinya.

Model ini merupakan pendekatan yang sangat efektif yang dikembangkan dalam pembelajaran secara individu. Pendekatan ini sangat membantu anak dalam mengumpulkan benda-benda yang telah disusun disekitar satu atau lebih dimana anak dapat berinteraksi dengan media tersebut. Dengan demikian kemampuan anak dalam belajar lebih optimal, anak lebih sibuk bergerak melakukan atau aktif belajar yang telah dipilihnya. Dengan sistem area ini pengalaman belajar anak lebih banyak dan anak lebih kreatif

f. Model Sentra

Model sentra dikembangkan Creative Curriculum mengelola kegiatan pembelajaran yang seimbang antara bimbingan guru dengan inisiatif anak. Model ini dikenalkan di Indonesia oleh Dr. Pamela Phelp dari CCCRT Florida. Bermain dipandang sebagai kerja otak sehingga anak diberi kesempatan untuk memulai dari mengembangkan ide hingga tuntas menyelesaikan hasil karyanya "Start dan Finish". Dukungan guru memfasilitasi anak mengembangkan kecakapan berpikir aktif dan anak diberi keleluasaan untuk melakukan berbagai kegiatan untuk mendapatkan pengalaman tentang tentang dunia sekelilingnya. Sentra yang dikembangkan tidak berbeda dengan system area. Perbedaan model ini tampak dalam pengelolaan kelas, dalam model sentra anak bebas memilih bermain yang disiapkan dalam satu sentra. Didalam sentra dilengkapi dengan 3 jenis kegiatan main, yaitu; bermain sensorimotorik, main peran, dan pembangunan. Keragaman main disebut juga densitas main memfasilitasi untuk dapat memilih mainan sesuai dengan minatnya. Kelompok anak berpindah bermain dari satu sentra kesentra lainnya setiap hari. Tiap sentra dikelola oleh seorang guru. Proses pembelajarannya dengan menggunakan 4 pijakan,

yaitu; pijakan penataan alat (pijakan lingkungan), pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main.¹¹²

Pengembangan model sentra ini dapat mengembangkan potensi dan kemampuan anak usia dini berdasarkan pada pembelajaran sebagai system, yang mempertimbangkan komponen raw input (anak usia dini sebagai pelajar), environmental put (tuntutan pembelajaran yang menghendaki perkembangannya seluruh potensi yang dimiliki oleh anak melalui pembelajaran sentra), instrumental input (tumbuh kembang anak), merancang/desain dan implementasi proses pembelajaran (Process), sehingga dihasilkan anak-anak yang berkembang seluruh potensi dan dan kemampuan yang dimilikinya (Output).¹¹³

Tujuan dari model sentra dan saat lingkaran adalah sebagai berikut:

- a. Model ini ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui bermain yang terarah.
- b. Model ini menciptakan setting pembelajaran yang merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berpikir dengan menggali pengalamannya sendiri (bukan sekedar mengikuti perintah, meniru dan menghafal).
- c. Dilengkapi dengan standar operasional yang baku, yang berpusat di sentrasentra kegiatan dan saat anak berada dalam lingkaran bersama pendidik, sehingga mudah diikuti.¹¹⁴

D. Indikator Pendidikan Ramah Anak

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering kali menemukan istilah indikator. Dalam dunia pendidikan misalnya ketika seorang siswa ingin melanjutkan pelajaran ke bab baru, siswa akan dihadapkan pada sebuah indikator pembelajaran. Indikator yang dicantumkan di setiap

¹¹² Kementerian pendidikan dan kebudayaan, *Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Direktorat pembinaan anak usia dini, 2015, hal. 13

¹¹³ Dadan Suryana, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta : kencana, 2016, hal. 269

¹¹⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*,... h. 217

bagian awal bab pelajaran yang baru ini nantinya akan digunakan sebagai ukuran keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan dalam buku tersebut.

Dalam melaksanakan pendidikan ramah anak mengacu pada indikator pendidikan ramah anak yang sudah disusun oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yaitu sebagai berikut:

1. Kebijakan pendidikan Ramah anak

Kebijakan pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan proses pendidikan disekolah. Materi kebijakan dipergunakan sebagai bahan acuan untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan belajar mengajar agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

Kebijakan pendidikan menurut Arif Rahman yaitu bagian dari kebijakan Negara atau kebijakan publik. Kebijakan pendidikan merupakan kebijakan publik yang mengatur khusus regulasi berkaitan dengan penyerahan sumber, alokasi dan distribusi sumber, serta pengaturan perilaku dalam pendidikan.¹¹⁵

Jadi kebijakan merupakan acuan atau komitmen tertulis yang diambil dalam sekolah ramah anak dalam Panduan sekolah Ramah Anak yang disusun oleh Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dengan ketentuan kebijakan sebagai berikut:

a. Memiliki kebijakan anti kekerasan terhadap peserta didik:

Dalam pendidikan ramah anak sekolah sangat tidak diperbolehkan adanya kekerasan, karena kekerasan akan merusak mental siswa. Seperti dalam pemikiran Ibnu Sina pada usia dini orang tua atau guru diharapkan untuk menjauhkan anak didik dari semua jenis kekerasan, baik itu kekerasan fisik maupun psikis.

Dalam menetapkan kebijakan pendidik dan tenaga pendidik harus mempertimbangkan keputusan yang akan ditetapkan dengan ketentuan sebagai berikut:

¹¹⁵ Arif Rohman, *Kebijakan Pendidikan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012, hal.86

1. Komitmen tertulis dalam bentuk ikrar untuk mencegah kekerasan terhadap anak berbentuk seperti pakta integritas.¹¹⁶
2. Kebijakan anti kekerasan berbentuk SK internal sekolah (SK Tim Pelaksana dan Tim Pengembang SRA) disusun secara bersama-sama dan melibatkan semua warga satuan pendidikan yaitu: peserta didik, pendidik, tenaga pendidik.
3. Tersedianya kebijakan anti kekerasan, meliputi:
 - a. Adanya larangan:
 - 1) Terhadap tindak kekerasan dan diskriminasi¹¹⁷ antar peserta didik (*bullying*¹¹⁸);
 - 2) Terhadap tindak kekerasan dan diskriminasi yang dilakukan pendidik dan tenaga kependidikan (TU, satpam, penjaga sekolah dan pegawai kebersihan) dengan peserta didik
 - 3) Hukuman badan (yaitu memukul, menampar dengan tangan/cambuk/tongkat/ikat pinggang/sepatu/balok kayu, menendang, melempar peserta didik, menggaruk, mencubit, menggigit, menjambak rambut, menarik telinga, memaksa peserta didik untuk tinggal di posisi yang tidak nyaman dan panas)

¹¹⁶Fakta integritas merupakan system extra yudisial (diluar hukum) namun masih dalam kerangka hukum yang berlaku baik dalam bentuk peraturan pemerintah maupun undang. Fakta integritas juga dapat diartikan surat pernyataan yang ditanda tangani secara bersama oleh pengguna barang, jasa, panitia pengadaan, penyedia barang dan jasa yang berisi ikrar untuk mencegah untuk tidak melakukan korupsi, kolusi dan nepotisme. (lihat : Ketut Jelantik, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Professional*, Yogyakarta: deepalish, 2015, hal. 56)

¹¹⁷Diskriminasi/*dis-kri-mi-na-si/n* pembedaan perlakuan terhadap sesama warga negara (berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, agama, dan sebagainya); dalam <https://kbbi.web.id/diskriminasi> diakses pada tanggal 6 Oktober 2018 pukul 11.36 WIB.

¹¹⁸Merujuk pada Kamus Bahasa Indonesia ke Inggris, arti kata *bully* dalam bahasa Indonesia adalah perundungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa arti kata *bully* adalah perundung, sedangkan perundungan adalah *bullying*. Penggunaan kata perundungan seperti ini tidak begitu populer dalam masyarakat Indonesia. Khususnya masyarakat awam. (<https://motivasee.com/arti-bully-kata-bahasa-indonesia-tepat/> diakses pada tanggal 13 Oktober 2018 pukul 7.34 WIB)

- 4) Bentuk hukuman lain yang merendahkan martabat peserta didik (menghina, meremehkan, mengejek, dan menyakiti perasaan dan harga diri peserta didik) oleh pendidik terhadap peserta didik
 - b. Adanya mekanisme pengaduan dan penanganan kasus kekerasan, termasuk kejahatan seksual.
- b. Melakukan berbagai upaya untuk melaksanakan kebijakan anti kekerasan terhadap peserta didik, melalui:
 - 1) Pencegahan dan penanganan terhadap semua bentuk kejahatan seksual dan kekerasan terhadap peserta didik (fisik atau mental atau perlakuan salah atau penelantaran atau perlakuan menelantarkan atau eksploitasi.¹¹⁹
 - 2) Peningkatan kesadaran dan kampanye pendidikan kepada seluruh warga satuan pendidikan untuk mencegah dan menghilangkan diskriminasi.
 - 3). Penegakan disiplin dengan non kekerasan
 - a. Melakukan pelatihan disiplin positif
 - b. Pemantauan, pengawasan, dan tindakan pemulihan pelaksanaan disiplin positif.
 - c. Mengganti hukuman dengan memberikan tugas atau keterampilan tambahan.
- c. Melakukan upaya untuk mencegah peserta didik putus sekolah
- d. Terdapat proses penyadaran dan dukungan bagi warga satuan pendidikan untuk memahami: gender, Konvensi Hak Anak, dan anak yang membutuhkan perlindungan khusus (misalnya: anak penyandang disabilitas)
- e. Memiliki komitmen untuk mewujudkan kawasan tanpa rokok
- f. Memiliki komitmen untuk mewujudkan kawasan bebas napza
- g. Memiliki komitmen untuk menerapkan sekolah aman dari bencana secara struktural dan non struktural

¹¹⁹ eksploitasi/*eks-ploi-ta-si/ /éksplɔitasi/* n 1 perusahaan; pendayagunaan: -- *nikel di daerah itu dilakukan oleh perusahaan asing*; 2 pemanfaatan untuk keuntungan sendiri; pengisapan; pemerasan (tentang tenaga orang): -- *atas diri orang lain merupakan tindakan yang tidak terpuji*; (<https://kbbi.web.id/diskriminasi> diakses pada tanggal 8 Oktober 2018 pukul 11.33 WIB.)

- h. Menjamin, melindungi, dan memenuhi hak peserta didik untuk menjalankan ibadah dan pendidikan agama sesuai dengan agama masing-masing
- i. Memastikan pengarusutamaan Pengurangan Resiko Bencana (PRB) di dalam proses pembelajaran
- j. Mengintegrasikan materi kesehatan di dalam proses pembelajaran
- k. Mengintegrasikan materi kesehatan reproduksi dalam materi pembelajaran
- l. Mengintegrasikan materi lingkungan hidup di dalam proses pembelajaran
- m. Memiliki sistem rujukan kepada satuan pendidikan yang sudah siap melaksanakan pendidikan inklusi
- n. Pelaksanaan Kebijakan Pemantauan rutin perlindungan anak, dengan memfungsikan guru piket, piket anak, dan POMG
- o. menjadi sekolah rujukan untuk SRA dan memiliki imbas minimal untuk 10 sekolah di sekitarnya, serta ada kebijakan sekolah yang membuka kelas layanan khusus bagi anak yang memerlukan perlindungan khusus dan/atau Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Anak (PMKSA)
- p. Memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk tindak lanjut bagi tenaga pendidik yang melakukan kekerasan
- q. Melakukan Pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler
- r. Mewajibkan orang tua untuk melaporkan riwayat medis anaknya pada saat penerimaan murid baru dan di update setiap tahun untuk deteksi dini dan pencegahan¹²⁰

Dalam hal ini terdapat kebijakan dari pemerintah dalam mewujudkan sekolah ramah anak seperti yang dijelaskana dalam peraturan kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak no 8 tahun 2014 tentang sekolah ramah anak, Peraturan Kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak no 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak, Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan no 82 tahun

¹²⁰ Deputi Perlindungan Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Panduan Sekolah Ramah Anak, Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2015, hal. 17

2014 tentang pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di satuan pendidikan.

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran yang ramah anak

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹²¹

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga mengisyaratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.¹²²

Dalam komponen proses pembelajaran ramah anak dalam panduan sekolah ramah anak disebutkan dalam indikator sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Proses pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan ramah anak mempunyai sub indikator sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran

a. Tidak bias gender¹²³

¹²¹ Zainal Rafli, *Teori pembelajaran bahasa*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2016, hal.416.

¹²² Muhammad Fathurrahman, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2017, hal.40

¹²³ Bias gender adalah pembagian posisi dan peran yang tidak adil antara laki-laki dan perempuan. Perempuan dengan sifat feminin dipandang selayaknya berperan di sektor domestik, sebaliknya laki-laki yang maskulin sudah sepatutnya berperan di sektor publik.(Sri

- b. Non diskriminatif¹²⁴
 - c. memberikan gambaran yang adil, akurat, informatif mengenai masyarakat dan budaya local
 - d. memperhatikan hak anak
 - e. dilakukandengan cara yang menyenangkan, penuh kasih sayang dan bebas dari perlakuan diskriminasi terhadap peserta didik di dalam dan di luar kelas
2. Melaksanakan proses pembelajaran inklusif¹²⁵ dan non diskriminatif
 3. Dengan menyediakan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang mengembangkan keragaman karakter dan potensi peserta didik
 4. Dapat mengembangkan minat, bakat, dan inovasi serta kreativitas peserta didik melalui kegiatan esktrakurikuler secara individu maupun kelompok
 5. Peserta didik terlibat dalam kegiatan bermain, berolahraga dan beristirahat
 6. Memotivasi Peserta didik untuk turut serta dalam kehidupan budaya dan seni
 7. Menerapkan kebiasaan peduli dan berbudaya lingkungan dalam pembelajaran
 8. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelenggarakan, mengikuti, mengapresiasi kegiatan seni budaya

Isnaini Setia Ningsih, *Jurnal Bias Gender Dalam Verba: Sebuah Kajian Leksikon Dalam Bahasa Inggris*, hal. 29, SAWWA – Volume 11, Nomor 1, Oktober 2015)

¹²⁴Diskriminasi/*dis-kri-mi-na-si/ n* pembedaan perlakuan terhadap sesama warga negara (berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, agama, dan sebagainya); --kelamin pembedaan sikap dan perlakuan terhadap sesama manusia berdasarkan perbedaan jenis kelamin; -- ras anggapan segolongan ras tertentu bahwa rasnya itulah yang paling unggul dibandingkan dengan golongan ras lain; rasisme; -- rasial pembedaan sikap dan perlakuan terhadap kelompok masyarakat tertentu karena perbedaan warna kulit; -- sosial pembedaan sikap dan perlakuan terhadap sesama manusia berdasarkan kedudukan sosialnya(<https://kbbi.web.id/diskriminasi> diakses pada tanggal 9 Oktober 2018 pukul 08.40 WIB.)

¹²⁵ Pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.(Permendiknas No 70 Tahun 2009).

9. Yang dapat membangkitkan wawasan dan rasa kebangsaan pada peserta didik
 - b. Penilaian hasil belajar mengacu pada hak anak
 1. Penilaian pembelajaran dilaksanakan berbasis proses dan mengedepankan penilaian otentik
 2. Menerapkan penilaian pembelajaran tanpa membandingkan satu peserta didik dengan peserta didik yang lain
 - c. Memiliki Kelas Ramah Anak
 - d. Bahan Ajar yang aman dan bebas dari unsur pornografi, kekerasan dan radikalisme serta SARA¹²⁶
3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-Hak Anak

Pendidik dan tenaga kependidikan adalah dua “profesi” yang sangat berkaitan erat dengan dunia pendidikan, sekalipun lingkup keduanya berbeda. Hal ini dapat dilihat dari pengertian keduanya yang tercantum dalam Pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sementara Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dari definisi di atas jelas bahwa tenaga kependidikan memiliki lingkup “profesi” yang lebih luas, yang juga mencakup di dalamnya tenaga pendidik. Pustakawan, staf administrasi, staf pusat sumber belajar. Kepala sekolah adalah diantara kelompok “profesi” yang masuk dalam kategori sebagai tenaga kependidikan. Sementara mereka yang disebut pendidik adalah orang-orang yang dalam melaksanakan tugasnya akan berhadapan dan berinteraksi langsung dengan para peserta didiknya dalam suatu proses yang sistematis, terencana, dan bertujuan.¹²⁷

¹²⁶ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, *Panduan Sekolah Ramah Anak*, Jakarta: Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2015, hal. 17

¹²⁷ Cucun sunaeningsih, *Pengelolaan Pendidikan*, Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017, hal. 146

Hubungan antara pendidik dan tenaga kependidikan dapat digambarkan dalam bentuk spektrum tenaga kependidikan berikut: menurut Miarso Dari gambar di atas, tampak sekalipun pendidik (guru) yang akan berhadapan langsung dengan para peserta didik, namun ia tetap memerlukan dukungan dari para tenaga kependidikan lainnya, sehingga ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Karena pendidik akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya apabila berada dalam konteks yang hampa, tidak ada aturan yang jelas, tidak didukung sarana prasarana yang memadai, tidak dilengkapi dengan pelayanan dan sarana perpustakaan serta sumber belajar lain yang mendukung. Karena itulah pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peran dan posisi yang sama penting dalam konteks penyelenggaraan pendidikan (pembelajaran). Karena itu pula, pada dasarnya baik pendidik maupun tenaga kependidikan memiliki peran dan tugas yang sama yaitu melaksanakan berbagai aktivitas yang berujung pada terciptanya kemudahan dan keberhasilan siswa dalam belajar.

Hal ini telah dipertegas dalam Pasal 39 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, yang menyatakan bahwa (1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan, dan (2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹²⁸

Mencermati tugas yang digariskan oleh Undang-undang di atas khususnya untuk pendidik dan tenaga kependidikan di satuan pendidikan sekolah, jelas bahwa ujung dari pelaksanaan tugas adalah terjadinya suatu proses pembelajaran yang berhasil. Segala aktifitas yang dilakukan oleh para pendidik dan tenaga kependidikan harus mengarah pada keberhasilan pembelajaran yang dialami oleh para peserta didiknya. Berbagai bentuk pelayanan administrasi yang

¹²⁸ Presiden Republik Indonesia, *Undang - Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 39 tentang Sistem pendidikan nasional*, t.d.

dilakukan oleh para administratur dilaksanakan dalam rangka menunjang kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru; proses pengelolaan dan pengembangan serta pelayanan-pelayanan teknis lainnya yang dilakukan oleh para manajer sekolah juga harus mendorong terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas dan efektif. Lebih lagi para pendidik (guru), mereka harus mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran dengan melibatkan berbagai komponen yang akan terlibat dalamnya. Sungguh suatu tugas yang sangat berat.

Ruang lingkup tugas yang luas menuntut para pendidik dan tenaga kependidikan untuk mampu melaksanakan aktifitasnya secara sistematis dan sistemik. Karena itu tidak heran kalau ada tuntutan akan kompetensi yang jelas dan tegas yang dipersyaratkan bagi para pendidik, semata-mata agar mereka mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh para pendidik jelas telah dirumuskan dalam pasal 24 ayat (1), (4), dan (5) PP No. 19 tahun 2005 tentang Standard Nasional Pendidikan. Dalam PP tersebut dinyatakan bahwa pendidik harus memiliki kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹²⁹

Pendidik dan tenaga pendidik dalam pendidikan ramah anak tidak hanya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik dan melaksanakan program pembelajaran akan tetapi pendidik dan tenaga pendidik harus memahami dan memenuhi hak – hak anak ketika disekolah.

Hak –hak anak dalam pendidikan ramah anak merupakan hal yang harus diperhatikan dan dipehuni berikut adalah hak –hak anak yang harus dipenuhi selama anak berada dilingkungan sekolah diantaranya:

- a. Hak untuk mendapat pelajaran dari guru yang mengampu.
- b. Hak untuk di hargai pendapatnya saat bermusyawarah.

¹²⁹ Presiden Republik Indonesia, *Peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 pasal 24 ayat 1,4, dan 5 tentang Standar Nasional Pendidikan*, t.tp, t.p. 2008, cet –ke 2, hal. 20

- c. Hak untuk di sama ratakan dengan semua siswa tanpa adanya perbedaan antara siswa pintar dan kurang pintar.
- d. Hak untuk mendapat teman.
- e. Hak untuk mendapatkan waktu untuk beristirahat.
- f. Hak untuk bertanya ketika kurang mengerti tentang suatu pelajaran.
- g. Hak untuk di anggap sebagai warga sekolah.
- h. Hak untuk bermain dengan temannya.
- i. Hak untuk disamaratakan dengan semua teman tanpa membedakan ras, suku, agama, serta budaya.
- j. Hak untuk mempelajari pelajaran.

Dari uraian hak –hak anak diatas pendidik dan tenaga pendidik harus benar –benar berlaku adil dan tidak memihak pada satu siswa sehingga tidak terjadi diskriminasi antar siswa. diskriminasi diatur di dalam UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia pasal 1 ayat (3). Undang-undang tersebut menyatakan, ‘Diskriminasi adalah setiap pembatasan, pelecehan, atau pengucilan yang langsung ataupun tak langsung didasarkan pada perbedaan manusia atas dasar agama, suku, ras, etnik, kelompok, golongan, status sosial, status ekonomi, jenis kelamin, bahasa, keyakinan politik, yang berakibat pengurangan, penyimpangan, atau penghapusan pengakuan, pelaksanaan, atau penggunaan hak asasi manusia dan kebebasan dasar dalam kehidupan baik individual maupun kolektif dalam bidang politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya dan aspek kehidupan lainnya.

Adapun menurut PBB, diskriminasi diartikan sebagai “diskriminasi mencakup perilaku apa saja, yang berdasarkan perbedaan yang dibuat berdasarkan alamiah atau pengkategorian masyarakat, yang tidak ada hubungannya dengan kemampuan individu atau jasanya”. Sedangkan menurut Theodorson & Theodorson mengartikan diskriminasi sebagai perlakuan yang tidak seimbang terhadap perorangan, atau kelompok, berdasarkan sesuatu, biasanya bersifat kategorikal, atau atribut-atribut khas, seperti berdasarkan ras, kesukubangsaan, agama, atau keanggotaan kelas-kelas sosial”. Diskriminasi merujuk kepada pelayanan yang tidak adil terhadap individu tertentu, di mana layanan ini dibuat berdasarkan karakteristik yang diwakili oleh individu tersebut. Diskriminasi merupakan suatu kejadian yang biasa dijumpai dalam masyarakat manusia, ini disebabkan karena kecenderungan manusia untuk membeda-bedakan yang lain.

Adapun dampak dari diskriminasi dalam pendidikan diantaranya membuat individu yang menjadi korban diskriminasi

tidak mau terbuka dengan orang sekitarnya, tidak mau berbaur dengan individu lain di sekolah, menjadi lebih tertutup, dan mungkin saja membuat individu tersebut tidak mau kembali bersekolah.¹³⁰

Oleh karena pendidik dan tenaga kependidikan harus paham dan merealisasikan tugas mulia dalam memperhatikan hak – hak anak. Berikut adalah program yang bisa dilaksanakan pendidik dan semua masyarakat sekolah agar terlatih hak- hak anak;

1. Pelatihan hak-hak Anak bagi :
 - a. Pimpinan satuan pendidikan
 - b. Guru
 - c. Guru bimbingan konseling
 - d. Petugas perpustakaan
 - e. Penjaga satuan pendidikan (petugas keamanan satuan pendidikan)
 - f. Petugas kebersihan
 - g. Pembimbing kegiatan ekstra kurikuler
 - h. Orangtua/wali
2. Pendidik dan tenaga terlatih Hak Anak mempunyai *working group* (Pokja SRA)
3. Melakukan pelatihan tentang hak anak dan Sekolah Ramah Anak bagi pendidik dan tenaga kependidikan
4. Tersedia tenaga konseling/BP3 (Badan Penyelenggara Pendidikan) yang terlatih gender, Konvensi Hak Anak, dan peserta didik yang memerlukan perlindungan khusus (misalnya: anak penyandang disabilitas)
4. Sarana dan Prasarana Pendidikan Ramah Anak

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, pelengkap, bahan dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat- alat media pengajaran, perpustakaan, kantor sekolah, tempat parkir.

Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran,

¹³⁰ Beniharmoni Harefa, *Kapita Selekta Tentang perlindungan anak*, Yogyakarta: deepublish, 2016, hal. 95

seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tata tertib sekolah dan lainnya. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana tidak langsung dalam proses pendidikan.¹³¹

Dalam pendidikan ramah anak sarana prasarana yang dipakai harus sesuai dengan kebutuhan anak, dengan memperhatikan keselamatan, kesehatan, keamanan dan kenyamanan dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Persyaratan Keselamatan :

1. Struktur bangunan sekolah kuat, kokoh, dan stabil
2. Bangunan sekolah memiliki sistem proteksi kebakaran yang berfungsi dengan baik
3. Bangunan sekolah memiliki jalan keluar dan aksesibilitas untuk pemadam kebakaran
4. Bangunan sekolah memenuhi persyaratan instalasi kelistrikan
5. Bangunan sekolah tidak berada di bawah jaringan listrik tegangan tinggi
6. Memiliki sistem evakuasi bencana yang memadai

b. Persyaratan Kesehatan

1. Bangunan sekolah memiliki ventilasi alami dan/atau ventilasi mekanik/buatan
2. Bangunan sekolah memiliki bukaan permanen, kisi-kisi pada pintu dan jendela dan/atau bukaan permanen yang dapat dibuka untuk kepentingan ventilasi
3. Bangunan sekolah menggunakan pencahayaan alami dan/atau pencahayaan buatan, termasuk pencahayaan darurat
4. Bangunan sekolah memiliki bukaan untuk pencahayaan alami terutama pada ruang kelas
5. Bangunan sekolah memiliki sumber air bersih yang memenuhi persyaratan kesehatan dan mengalir lancar
6. Bangunan sekolah memiliki sistem pembuangan air limbah dan/atau air kotor yang berfungsi dengan baik dan tidak mencemari lingkungan sekitar

¹³¹ Barnawi dan Arifin, *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*, Yogyakarta: Arruz Media, 2012, hal.47

7. Bangunan sekolah memiliki sistem penyaluran air hujan yang berfungsi dan terpelihara dengan baik
 8. Tersedia tempat pembuangan sampah terpilah dan tertutup
 9. bangunan sekolah menggunakan bahan bangunan yang aman bagi kesehatan pengguna bangunan dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan
- c. Persyaratan Kenyamanan
1. Kapasitas ruang kelas sesuai dengan fungsi ruang, jumlah murid, dan aktifitas murid (Rasio 1:34)
 2. Temperatur dan kelembaban ruang kelas nyaman untuk kegiatan belajar mengajar
 3. Ruang-ruang pada bangunan sekolah terutama ruang kelas terhindar dari gangguan silau dan pantulan sinar
 7. Ruang-ruang pada bangunan sekolah terutama ruang kelas terhindar dari kebisingan
 8. Pencahayaan dalam kelas yang cukup
 9. Khusus untuk TK, PAUD dan Sekolah Dasar kelas awal (1 dan 2) jika dimungkinkan disediakan juga fasilitas untuk anak duduk di lantai untuk menciptakan suasana santai dan mempererat hubungan antara pendidik dan peserta didik
- d. Persyaratan Kemudahan
5. Partisipasi Anak

Partisipasi Anak adalah keterlibatan anak dalam proses pengambilan keputusan dan menikmati perubahan yang berkenaan dengan hidup mereka baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dilaksanakan dengan persetujuan dan kemauan semua anak berdasarkan kesadaran dan pemahaman, sesuai dengan usia dan tingkat kematangan berpikir.

Dengan kata lain dapat diformulasikan sebagai “Keterlibatan seseorang yang belum berusia 18 tahun dalam proses pengambilan keputusan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya dan dilaksanakan atas kesadaran, pemahaman serta kemauan bersama sehingga anak dapat menikmati hasil atau mendapatkan manfaat dari keputusan tersebut”¹³²

¹³² Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2011 Tentang Kebijakan Partisipasi Anak Dalam Pembangunan

6. Partisipasi orang tua atau wali murid, dunia usaha serta masyarakat.

Orang tua ikut berpartisipasi dalam menyekolahkan anaknya diantaranya menyediakan waktu rutin untuk mendengarkan anak bercerita, menyediakan waktu, tenaga, pikiran untuk tumbuh kembang anak. memberikan persetujuan kepada setiap kegiatan PAUD yang berkaitan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak, mengawasi keamanan kenyamanan anak dalam belajar.

Dunia usaha ikut berpartisipasi dalam memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak. serta masyarakat ikut berpartisipasi dalam mengawasi keamanan, kenyamanan dan keselamatan anak.

BAB III

PENDIDIKAN RAMAH ANAK DALAM AL-QUR'AN

A. Pendidikan Ramah Anak dan Hak Anak dalam Al-Qur'an

Pendidikan ramah anak memiliki keterkaitan dengan pemenuhan hak – hak anak yaitu selalu memberikan pelayanan terbaik dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana dalam pengertian sekolah ramah anak menurut kementerian perempuan dan perlindungan anak yaitu; Sekolah ramah anak merupakan sekolah yang aman, bersih, sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak anak, melindungi anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak anak dan perlindungan anak di lingkungan pendidikan¹³³

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 35 Tahun 2014 pasal 1 tentang perlindungan anak yang berbunyi bahwa Perlindungan Anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi Anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.¹³⁴ Pasal ini secara esensial berisi jaminan dari kekerasan dan diskriminasi, sehingga anak hidup,

¹³³ Asisten Deputi Pemenuhan Hak Anak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kebijakan Pengembangan Sekolah Ramah Anak*, t.th. hal.8

¹³⁴ Republik Indonesia, *Undang – Undang Nomor 35 Tahun 2014*

tumbuh, berkembang, serta berpartisipasi dalam kehidupan lingkungan keluarga dan masyarakat secara optimal.¹³⁵

Agama Islam juga sangat peduli terhadap nasib dan kesejahteraan anak. Islam selalu memelihara kepentingan anak bukan hanya setelah lahir, bahkan semenjak belum menjadi anak, ketika masih dalam kandungan, saat kelahiran, bahkan sampai dewasa.

Kedatangan islam mengubah tradisi dan budaya masyarakat yang gemar melakukan kekerasan terutama diskriminasi terhadap anak perempuan. Sebelum islam datang anak perempuan tidak dihargai bahkan ada yang sampai dlenyapkan karena dianggap aib keluarga. Akan tetapi setelah islam datang kemuka bumi, Allah SWT melarang perlakuan diskriminatif¹³⁶ dan tindak kekerasan terhadap hak-hak anak dan kehadiran mereka harus disambut dengan sukacita, tanpa membedakan jenis kelaminnya. Islam secara khusus telah menggariskan hak – hak anak yang harus dipenuhi oleh para orang tua, lingkungan dan masyarakatnya. Islam menganjurkan kepada setiap orang tua agar memperlakukan anak-anaknya dengan cara yang adil, penuh kasih sayang, dibahagiakan hidupkan tanpa membeda-bedakan.¹³⁷

Beberapa hak –hak anak dalam Islam yang berkaitan dengan Pendidikan ramah anak diantaranya sebagai berikut:¹³⁸

1. Hak untuk hidup dan berkembang

Hak yang paling mendasar bagi manusia adalah hak untuk hidup. Inilah sebabnya mengapa seseorang tidak boleh membunuh orang lain.¹³⁹ Orang tua harus memberikan hak kepada anaknya untuk hidup tidak boleh seperti sebelum islam datang, orang tua membunuhnya apabila tidak sesuai dengan keinginannya. Sebagaimana tercantum dalam Q.S. Al-Isro' ayat 31 sebagai berikut:

¹³⁵ Mami hajaroh, Rukiyati dkk, *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dikawasan Pesisir Wisata, ...* hal.10

¹³⁶ Diskriminatif adalah Perlakuan yang bersifat diskriminasi (lihat: <https://kbbi.web.id/diskriminatif>, diunduh pada tanggal 10 Oktober 2018 jam 4.55 WIB)

¹³⁷ Maria Ulfa Anshor, Abdullah Ghalib, *Parenting With Love*, Bandung: Mizan, 2010, hal. 16

¹³⁸ -----, *Perlindungan anak perspektif islam*, Journal IAIN Pontianak ASAS, Vol.6, No.2, Juli 2014, hal. 7

¹³⁹ Sholahuddin Hamid, *Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Islam*, Jakarta, Amisco, t.th.,hlm.139

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ ۚ إِنَّ قَتْلَهُمْ
كَانَ خَطَاً كَبِيرًا (الإسراء: ٣١)

”Dan jangan kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberi rizki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar”. (QS: al-Isra’: 31)

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah larangan ayat ini ditujukan kepada umum. Ini dipahami dari bentuk jamak yang digunakannya, (*janganlah kamu*), seperti juga ayat –ayat berikutnya, berbeda dengan ayat-ayat lalu yang menggunakan bentuk tunggal (*janganlah engkau*). Agaknya, hal tersebut mengisyaratkan bahwa keburukan yang dilarang disini dan ayat-ayat yang menggunakan bentuk jamak itu adalah keburukan yang telah tersebar didalam masyarakat jahiliyah atau penggunaan bentuk jamak itu untuk mengisyaratkan bahwa apa yang dipesankannya merupakan tanggung jawab kolektif, berbeda dengan yang berbentuk tunggal. Bentuk tunggal memberikan penekanan pada orang per orang serta merupakan tanggung jawab pribadi demi pribadi.¹⁴⁰

Ayat di atas mengisyaratkan makna bahwa setiap anak berhak untuk hidup dan butuh perlindungan, tanpa kecuali anak hasil perkawinan tidak sah, perkawinan difasakh¹⁴¹ atau lainnya. Artinya agama Islam sudah sejak dahulu memperhatikan hak –hak anak jauh sebelum dunia internasional merumuskan tentang perlindungan anak.

Selain mempunyai hak untuk hidup, anak juga mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, orang tua dan guru mempunyai kewajiban untuk memenuhi hak ini, sebagaimana dijelaskan dalam Qur’an Surat Ar-Rum ayat 54 sebagai berikut:

¹⁴⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsîr al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2012, cet ke-5, volume 8, hal.77

¹⁴¹ Fasakh disebut juga dengan batalnya perkawinan atau putusya perkawinan. Yang dimaksud dengan menfasakh nikah adalah membatalkan atau memutuskan ikatan hubungan antara suami dan istri. (Lihat: Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*, Jakarta: Kencana, 2008, hal. 142). Sedangkan Menurut Amin Syarifuddin, fasakh berarti putusya perkawinan atas kehendak hakim sebagai pihak ketiga setelah melihat adanya sesuatu pada suami dan/atau pada isteri yang menandakan tidak dapatnya hubungan perkawinan itu dilanjutkan. (Lihat: Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2011, hal. 197.)

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ
 جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ
 الْقَدِيرُ

“Allah, yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan sesudah keadaan lemah itu kekuatan. Kemudian Dia menjadikan sesudah kekuatan itu kelemahan dan uban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki dan Dia-lah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.”(Q.S.Ar-Rum:54)

Dalam Tafsir Al- Mishbah dijelaskan bahwa Ayat diatas melukiskan pertumbuhan fisik, kendati kelemahan dan kekuatan berkaitan juga dengan mental seseorang. Ada kelemahan manusia menghadapi sekian banyak godaan juga tantangan yang menjadikan semangatnya mengendor. Disisi lain, ada kekuatan yang dianugerahkan Allah berupa kekuatan jiwa menghadapi tantangan. Tentu saja, kekuatan dan kelemahan fisik maupun mental seseorang berbeda kadarnya antara satu pribadi dan pribadi lain, dan atas dasar itulah agaknya sehingga kata-kata *dhu'f* (kelemahan) dan *qūwwah* (kekuatan) ditampilkan dalam bentuk indefinite.¹⁴²

Ayat diatas memiliki kaitan dengan pendidikan ramah anak yaitu, bahwa orang tua dan guru harus memperhatikan pertumbuhna dan perkembangan anak. Sehingga anak dapat melangsungkan hidupnya dengan baik. Jika pertumbuhan dan perkembangan anak tidak diperhatikan dengan baik maka akan berpengaruh kepada mental anak.

2. Hak mendapatkan asuhan, perawatan dan pemeliharaan

Setiap anak yang lahir memiliki hak atas orang tuanya untuk mendapatkan perawatan, pemeliharaan, dan pengasuhan sehingga mengantarkannya menuju kedewasaan. Pembentukan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh cara perawatan dan pengasuhan anak sejak dia dilahirkan. Tumbuh kembang anak memerlukan perhatian yang serius, terutama pada masa balita dan kanak -kanak.¹⁴³ Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an

¹⁴²M. Quraish Shihab, *Tafsîr al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2012, Vlolume 10, cet ke-5, hal.264

¹⁴³-----, *Perlindungan anak perspektif islam*, Journal IAIN Ponntianak ASAS, Vol.6, No.2, Juli 2014, hal. 7

Surat At-Tahrim ayat 6 terkait dengan pemeliharaan anak yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التَّحْرِيمُ: ٦)

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu" (QS. At-Tahrim : 6)

Dalam Tafsir Al-mishbah dijelaskan dalam suasana peristiwa yang terjadi di rumah tangga Nabi saw. seperti diuraikan oleh ayat-ayat yang lalu, ayat di atas memberi tuntunan kepada kaum beriman bahwa: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu* antara lain dengan meneladani Nabi saw. dan pelihara juga *keluarga kamu* yakni istri, anak-anak dan seluruh yang berada di bawah tanggung jawab kamu dengan membimbing dan mendidik mereka agar kamu semua terhindar *dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia* yang kafir dan juga batu-batu antara lain yang dijadikan berhala-berhala. *Di atasnya* yakni yang menangani neraka itu dan bertugas menyiksa penghuni-penghuninya adalah *malaikat-malaikat yang kasar-kasarhati* dan perlakuannya, *yang keras-keras* perlakuannya dalam melaksanakan tugas penyiksaan, *yang tidak mendurhakai Allah menyangkut apa yang Dia perintahkan kepada mereka* sehingga siksa yang mereka jatuhkan – kendati mereka kasar – tidak kurang dan tidak juga berlebih dari apa yang diperintahkan Allah, yakni sesuai dengan dosa dan kesalahan masing-masing penghuni neraka *dan mereka juga* senantiasa dan dari saat ke saat *mengerjakan* dengan mudah *apa yang diperintahkan Allah* kepada mereka.¹⁴⁴

Ali bin Abi Thalib berkaitan dengan ayat di atas mengatakan, bahwa yang dimaksud dengan menjaga keluarga dari api neraka adalah mengajari dan mendidik mereka.¹⁴⁵ Keluarga merupakan lingkungan pertama yang efektif dalam

¹⁴⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, 327.

¹⁴⁵ Ali Ghufuran, *Lahiriah dengan Cinta: Fikih Hamil dan Menyusui*, Jakarta, Amzah, 2007, hlm. 70

membentuk karakter seorang anak, karena anak tumbuh dan berkembang di bawah asuhan dan perawatan orangtua dalam keluarga. Oleh karena itu, orangtua merupakan madrasah pertama bagi pembentukan pribadi anak. Dengan didikan orangtua dan asuhannya, seorang anak diharapkan mudah beradaptasi dengan lingkungannya. Bentuk pengasuhan anak tidak hanya terbatas merawat atau mengawasi anak saja, melainkan lebih dari itu, yakni meliputi pendidikan sopan santun, pembiasaan hal positif, memberikan latihan - latihan tanggung jawab, dan lain sebagainya.

3. Hak mendapatkan pendidikan dan pengajaran

pendidikan adalah kegiatan membudayakan manusia muda atau membuat manusia muda ini hidup berbudaya sesuai standar yang diterima oleh masyarakat.¹⁴⁶ Menurut Mushtafa Al-Ghalayaini, pendidikan adalah penanaman budi pekerti pada jiwa anak-anak dengan siraman nasehat dan arahan sehingga dapat menjadi karakter yang melekat. Buah yang dihasilkan dari proses pendidikan yang berhasil ialah kebajikan dan bermanfaat bagi Negara dan agama.¹⁴⁷

Menurut Jhon Dewey dalam Syaiful Sagala pendidikan adalah proses tanpa akhir dan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental baik menyangkut daya pikir (daya intelektual) dan emosional (perasaan) yang diarahkan kepada tabiat manusia menjadi apa saja yang diinginkan oleh pendidik melalui proses dan pengalaman belajar.¹⁴⁸

Mendidik dan mengajar adalah tugas orang tua dan guru sebagai pendidik. Kedua ikhtiar ini membutuhkan kesabaran dan keikhlasan. Caranya pun harus dilakukan dengan penuh kasih sayang. Bukan dengan cara menghardik dan menghajar atau dengan memberikan semua yang diinginkan anak tanpa memikirkan akibat yang akan diterima anak setelahnya. Mendidik dengan kasih sayang yaitu dengan cara memberikan contoh, pengetahuan, pemahaman yang baik agar anak bisa mengerti hakikat pendidikan yang sebenarnya.

Al-Qur'an Surat Luqman ayat 13 menjelaskan tentang cara mendidik anak yang berbunyi sebagai berikut:

¹⁴⁶ Amos Neolaka, dkk, *Landasan Pendidikan; Dasar pengenalan Diri sendiri menuju perubahan*, Depok: Kencana, 2017, hal,3

¹⁴⁷ Mushtafa al-Ghalayaini, *I'zah al-Nāsyīn*. Al-Waṭāniyah , Beirut: t.tp, 1936, Hal. 189

¹⁴⁸ Syaiful Sagala, *Etika dan Muralitas Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media, 2013, hal.33

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

“ Dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, dalam keadaan dia menasihatinya: “wahai anakku, janganlah engkau mempersekutukan (Allah), sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah kedzaliman yang besar.”(Q.S. Luqman: 13)

Dalam Tafsir Al-Mishbah dijelaskan kata (*ya'izhuhû*) terambil dari kata (*wa'zh*) yaitu nasehat menyakut berbagai kebajikan dengan cara yang menyentuh hati. Ada juga yang mengartikannya sebagai ucapan yang mengandung peringatan dan ancaman. Penyebutan kata ini sesudah kata *dia berkata* untuk memberi gambaran tentang bagaimana perkataan itu beliau sampaikan, yakni tidak membentak, tetapi penuh kasih sayang sebagaimana dipahami dari panggilan mesranya kepada anak. Kata ini juga mengisyaratkan bahwa nasihat itu dilakukannya dari saat ke saat, sebagaimana dipahami dari bentuk kata kerja masa kini dan datang pada kata (*ya'izhuhû*).

Kemudian kata (*bunnayya*) adalah patron yang menggambarkan kemungilan. Asalnya adalah (*ibny*) dari kata (*ibn*) yakni anak laki-laki. Pemungilan tersebut mengisyaratkan kasih sayang. Dari sini, kita dapat berkata bahwa ayat diatas memberi isyarat bahwa mendidik hendaknya didasari oleh rasa kasih sayang terhadap peserta didik.¹⁴⁹

Dari penjelasan diatas hak pendidikan dan pengajaran sangat penting bagi kehidupan anak, tanpa pendidikan anak tidak akan bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dan mana yang menjadi kewajibannya. Sebagai orang tua dan pendidik harus memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak, agar anak mengetahui dan memahami hakikat tujuan pendidikan yang sebenarnya.

Didalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran orang tua dan guru harus memahami bahwa untuk menyampaikan pendidikan tersebut kepada anak harus menggunakan metode atau cara agar anak mampu menanggapi pembelajaran. Selain itu

¹⁴⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, Volume 10, hal. 298.

orang tua dan guru juga harus memahami dalam kegiatan pembelajaran harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dan tidak boleh melakukan kekerasan atau diskriminasi dalam pendidikan.

4. Hak mendapatkan kasih sayang

Kasih sayang merupakan fitrah manusia, karena merupakan bagian dari kebutuhan manusia, fitrah ini merupakan kemuliaan yang ditanamkan oleh Allah kepada setiap hati manusia yang kadarnya sama, walaupun kemampuan manusia dalam menyampaikan berbeda-beda.¹⁵⁰ Kasih sayang memiliki peran yang sangat penting untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak.¹⁵¹

Kasih sayang merupakan kebutuhan anak yang harus didapatkan dari orang tua dirumah, dan seorang guru sebagai pengganti orang tua ketika disekolah, jadi guru dalam mendidik harus mendidik dengan kasih sayang atau cinta, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan akan menjadi lebih mudah diserap oleh peserta didik.

Dalam islam pendidikan maupun orang tua dalam mendidik harus diterapkan dengan kasih sayang. Karena efek dari perilaku sebaliknya (kekerasan) sangat berpengaruh pada karakter dan mental peserta didik. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Balad ayat 17 yaitu:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا
بِالْمَرْحَمَةِ

Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.(Q.S. Al-Balad: 17)

Dalam Tafsir Al-Mishbah dijelaskan pada kata *marhamah* terambil dari kata *rahmah*. Menurut para pakar bahasa, semua kata yang terdiri dari huruf *ra'*, *ha'*, dan *mim* mengandung makna *kelemah lembutan*, *kasih sayang* dan

¹⁵⁰ Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny, *Anakku inspirasiku*, Tasik Malaya : Edu Puplicer, 2018, hal: 97

¹⁵¹ Mahdalena, *Marah bentuk kasih sayang kepada anak*, Jurnal, PG-PAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai. Hal :40

kehalusan. Rahmat jika disandang oleh manusia, maka ia menunjukkan kelembutan hati yang mendorongnya untuk berbuat baik. Rahmat lahir dan tampak dipermukaan apabila ada suatu yang diamanahi pastilah suatu yang butuh. Karena itu, yang butuh tidak dapat dinamai Rahim, ditinjau dari *kelemahlembutan, kasih sayang dan kehalusan* yang menyentuh hatinya, tetapi yang demikian ini adalah sesuatu yang tidak sempurna. Rahmat yang menghiasi diri seseorang tidak luput dari rasa pedih yang dialami oleh jiwa pemiliknya. Rasa itulah yang mendorongnya untuk mencurahkan rahmat kepada yang dirahmati. Rahmat dalam pengertian demikian adalah rahmat makhluk.¹⁵²

Apabila rasa cinta, kasih sayang orang tua (dan pendidik) kurang tercurahkan pada diri anak-anak, tak mustahil sang anak akan tumbuh sebagai pribadi yang berperilaku aneh di tengah komunitasnya, yaitu kawan-kawannya. Misalnya tidak pandai berinteraksi dengan orang luar, kurang memiliki kepercayaan diri, kurang memiliki kepekaan social, tidak mampu menumbuhkan semangat gotong-royong ataupun pengorbanan. Kelak, kadang-kadang ia tidak bisa menjadi seorang ayah yang penyayang, atau pasangan yang baik interaksinya, juga tidak bisa berperan sebagai tetangga yang enggan mengganggu tetangganya, dan efek negatif lainnya. Sebab itu, merupakan kewajiban bagi orang tua untuk memenuhi kebutuhan cinta dan kasih kepada anak-anaknya.¹⁵³

Sebagaimana dalam UU No 35 Tahun 2014 Pasal 9 tentang perlindungan anak yang berbunyi (1) Setiap Anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat. (1a) Setiap Anak berhak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan Kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain.¹⁵⁴

Dalam pemenuhan hak anak dalam pendidikan, Indonesia juga meratifikasi Konvensi Hak Anak (KHA) pada tanggal 25 Agustus 1990. Pemenuhan hak untuk pendidikan diatur pada Pasal 28, 29, dan 31 konvensi hak anak yang berbunyi :

¹⁵² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, Volume 15, hal. 334.

¹⁵³ Ushul at Tarbiyah al Islamiyyah, karya Abdur Rahman an Nahlawi, t.th, hlm. 137.

¹⁵⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014*

Pasal 28 Konvensi Hak Anak menekankan bahwa Negara mengakui hak anak atas pendidikan dan untuk mewujudkan hak ini secara bertahap dan berdasarkan kesempatan yang sama, antara lain mengambil langkah untuk mendorong kehadiran teratur di sekolah dan penurunan angka putus sekolah; mengambil langkah yang tepat untuk memastikan disiplin sekolah dilaksanakan dengan cara yang sesuai dengan martabat anak.

Pasal 29 menyebutkan pendidikan anak diarahkan untuk pengembangan kepribadian, bakat, kemampuan mental dan fisik anak hingga mencapai potensi sepenuhnya; pengembangan sikap menghormati hak asasi manusia dan prinsip - prinsip Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa; pengembangan sikap menghormati kepada orangtua anak, identitas budaya, bahasa, dan nilai-nilai, nilai-nilai nasional negara tempat anak bermukim, dan penghormatan kepada peradaban yang berbeda; penyiapan anak untuk kehidupan yang bertanggung jawab dalam suatu masyarakat dalam semangat saling pengertian, damai, toleransi, kesetaraan gender, dan persahabatan antar semua bangsa, suku bangsa, dan agama, termasuk anak dari penduduk asli; dan pengembangan rasa hormat pada lingkungan alam.

Pasal 31 menegaskan bahwa Negara mengakui hak anak untuk beristirahat dan bersenang-senang, terlibat dalam kegiatan bermain, dan turut serta dalam kehidupan budaya dan seni. Selain itu, Negara menghormati dan mempromosikan hak anak untuk berpartisipasi dalam kehidupan budaya dan seni.

Poin penting dari Pasal 28, 29, dan 31 Konvensi Hak Anak diantaranya : (1). pendidikan berpusat pada anak, penegakan disiplin dengan memperhatikan martabat dan harga diri anak, dan pengembangan kapasitas anak; (2). pengembangan keterampilan, pembelajaran, kemampuan lainnya, martabat manusia, harga diri, dan kepercayaan diri; (3). pengembangan kepribadian, bakat, dan kemampuan untuk hidup dalam kehidupan di masyarakat; (4). hak anak untuk pendidikan tidak hanya masalah akses, tetapi konten; dan (5). hak anak untuk pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya¹⁵⁵

¹⁵⁵Asisten Deputi Pemenuhan Hak Pendidikan Anak, *Petunjuk Teknis Penerapan Sekolah Ramah Anak*, Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, 2012, hal. 9

Dalam penjelasan diatas pendidikan ramah anak sangat dibutuhkan karena pendidikan ramah anak merupakan pendidikan yang sangat peduli dengan kebutuhan dan perkembangan anak, sehingga ketika semua kebutuhan dan hak –hak anak sudah dipenuhi maka anak akan bahagia dan tujuan dari pendidikan tercapai.

B. Landasan pendidikan ramah anak dalam Al-Qur'an

Manusia memiliki dimensi fisik dan psikis yang keduanya masih belum berfungsi maksimal saat manusia tersebut baru dilahirkan di bumi. Manusia yang baru lahir ke bumi walaupun memiliki indera penglihatan dan pendengaran namun belum berfungsi maksimal, bahkan mulut yang biasanya mengucapkan kalimat yang bisa dikomunikasikan pun belum dapat dimanfaatkan secara maksimal, mulut bayi biasanya baru dapat digunakan untuk suara tangisan.¹⁵⁶

Bayi manusia lahir dengan keadaan lemah dan dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun yang kelak disusui ibu, dirawat, dibesarkan, dan diberi pendidikan hingga menjadi kuat dan cerdas.¹⁵⁷ Allah menurunkan Q.S. An –Nahl ayat 78 untuk memberitahukan kepada manusia bahwa dalam dirinya terdapat potensi-potensi yang besar. Dalam surat ini disebutkan bahwa manusia dibekali alat indera untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya, dalam artian digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam ayat ini terdapat ajakan untuk mengembangkan potensi edukasi yang kita miliki, dengan mengembangkan potensi-potensi yang kita miliki maka kita akan lebih bersyukur kepada Allah dengan segala kemurahan-Nya. Sebagai mana Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 78 berbunyi sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu

¹⁵⁶ Akhmad Shunhai, Implementasi pendidikan agama islam disekolah katolik kota bitar dan dampaknya pada inters social, Yogyakarta: Anat publishing, 2017. Hal.100

¹⁵⁷ Margiono, dkk, Pendidikan Agama Islam 1, Jakarta: Yudhistira, 2007, hal.12

pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur."(Q.S.An-Nahl:78)

Maksud ayat ini adalah, Allah mengajari kalian apa yang sebelumnya tidak kalian ketahui, yaitu sesudah Allah mengeluarkan dari perut ibu kalian tanpa memahami dan mengetahui sesuatu apa pun. Allah mengkaruniakan kepada kalian akal untuk memahami dan membedakan antara yang baik dan yang buruk. Allah membuka mata kalian untuk melihat apa yang tidak kalian lihat sebelumnya, dan memberi kalian telinga untuk mendengar suara- suara sehingga sebagian dari kalian memahami perbincangan kalian, serta memberi kalian mata untuk melihat berbagai sosok, sehingga kalian dapat saling mengenal dan membedakan. وَالْأَفْئِدَةَ maksudnya adalah hati yang kalian gunakan untuk mengenal segala sesuatu, merekamnya dan memikirkannya sehingga kalian memahaminya.

Dalam tafsir at-Thabari dijelaskan bahwa Lafadz **لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ** ‘’agar kamu bersyukur’’, maksudnya adalah *kami* berbuat demikian pada kalian, maka bersyukurlah kalian kepada Allah atas hal-hal yang dikaruniakan-Nya kepada kalian, bukan bersyukur kepada tuhan-tuhan dan tandingannya. Janganlah kalian menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah dalam bersyukur, karena Allah tidak memiliki sekutu dalam melimpahkan nikmat-nikmatnya kepada kalian.¹⁵⁸

Dalam Tafsir Al Maraghi Ayat diatas mengandung penjelasan bahwa setelah Allah melahirkan kamu dari perut ibumu, maka Dia menjadikan kamu dapat mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak kamu ketahui. Allah telah memberikan kepadamu beberapa macam anugerah berikut ini :

Pertama, Akal; sebagai alat untuk memahami sesuatu,terutama dengan akal itu kamu dapat membedakan antara yang baik dan yang jelek, antara yang lurus dan yang sesat, antara yang benar dan yang salah.

¹⁵⁸ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari (16)*, Jakarta:Pustaka Azzam, 2009, hal. 248-249

Kedua, Pendengaran; sebagai alat untuk mendengarkan suara, terutama dengan pendengaran itu kamu dapat memahami percakapan diantara kamu.

Ketiga, Penglihatan; sebagai alat untuk melihat segala sesuatu, terutama dengan penglihatan itu kamu dapat saling mengenal diantara kamu.

Keempat, Perangkat hidup yang lain; sehingga kamu dapat mengetahui jalan untuk mencari rizki dan materi lainnya yang kamu butuhkan, bahkan kamu dapat pula memilih mana yang terbaik bagi kamu dan meninggalkan mana yang jelek.

Semua yang di anugerahkan oleh Allah kepadamu tiada maksud lain kecuali supaya kamu bersyukur, artinya kamu gunakan semua anugerah Allah tersebut diatas semata-mata untuk mencapai tujuan hidup yang sebenarnya yaitu :

- 1) *يَتَّعُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ* : mengeksploitasi sebanyak-banyak karunia Allah yang tersebar di seluruh belahan bumi-Nya demi kemaslaahatan hidup umat manusia.
- 2) *وَرِضْوَانًا* : dan meraih keridlaan-Nya, karena dengan keridlaan-Nya itulah hidupmu menjadi semakin bermartabat. Begitulah selayaknya yang harus dilakukan oleh setiap manusia sesuai tugas hidupnya sebagai hamba Allah dan khalifahNya di muka bumi.¹⁵⁹

Allah menjadikan ayat ini sebagai contoh paparan sederhana dari proses awal kehidupan manusia yang mampu diketahuinya. Manusia memang mengetahui tahapan-tahapan pertumbuhan janin, tetapi hal itu adalah ghoib sejauh manusia belum mengetahui detail perkembangannya.¹⁶⁰

Ayat diatas juga membuktikan suatu kuasa Allah dalam hal menghidupkan dan mematikan makhluk. Tidak ada sesuatu yang sulit bagi Allah untuk melakukan hal semacam itu. Pendahuluan urutan kata pendengaran atas penglihatan sungguh tepat karena berdasarkan ilmu kedokteran modern, indra pendengaran memang berfungsi lebih dulu daripada indra penglihatan. Adapun fungsi hati (dalam hal ini

¹⁵⁹ Akhmad Musthofa Al-Maroghi, Terjemah Tafsir al-Maraghi, Penerbit Toha Putra, 1985, hal. 469.

¹⁶⁰ Margiono, dkk, Pendidikan Agama Islam 1, Jakarta: Yudhistira, 2007, hal.12

akal dan mata hati) yang membedakan baik dan buruk berfungsi jauh sesudah kedua indra tersebut.

Ayat diatas juga berisi alat-alat pokok guna meraih pengetahuan. pada objek pengetahuan yang bersifat material, manusia dapat menggunakan mata dan telinga. Adapun untuk objek yang bersifat ilmu pengetahuan yang sifatnya immaterial, manusia dapat menggunakan akal dan hainya.

Manusia dilahirkan tanpa pengetahuan sedikitpun. Pengetahuan dimaksud adalah yang bersifat *kasbiy*, yakni pengetahuan yang diperoleh manusia melalui upaya manusiawinya. Meski demikian, manusia tetap membawa fitrah kesucian yang melekat pada dirinya sejak lahir, yakni fitrah yang menjadikannya ‘mengetahui’ bahwa Allah Maha Esa.

Allah SWT dengan kekuasaan-Nya mengeluarkan bayi manusia melalui proses kelahiran oleh ibu yang mengandungnya kurang lebih sembilan bulan. Bayi manusia lahir dengan lemah dan dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun yang kelak disusui ibu, dirawat, dibesarkan, dan diberi pendidikan hingga menjadi kuat dan cerdas.¹⁶¹

Dalam penjelasan diatas Potensi yang diberikan oleh Allah kepada manusia tidak akan berarti apa- apa jika potensi tersebut tidak digali dan digunakan benar. Menurut Margiano beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan manusia, yaitu :

Pertama, Faktor keluarga. Tidak bisa dipungkiri bahwa keluarga terutama orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan anaknya. Dalam pendidikan islam terdapat istilah *Al-ummu madrasatul ula*. Istilah ini memang tepat sekali digunakan dalam ilmu pendidikan, karena anak terlebih dahulu mengenal orang tuanya sebelum dia mengenal dunia luar sekitarnya. Orangtua hendaknya sudah mulai mengajari dan menggali potensi anaknya sejak kecil dan memasukkan nilai nilai religius dalam keseharian keluarganya.

Kedua, Faktor Lingkungan. Lingkungan di sekitar tempat tinggal anak juga mempengaruhi perkembangan fisik dan psikis anak. Hal ini dikarenakan anak mempunyai kecendrungan untuk meniru apa yang dilihatnya.¹⁶²

¹⁶¹ Margiono, dkk, Pendidikan Agama Islam 1, Jakarta: Yudhistira, 2007, hal.12

¹⁶² Margiono, dkk, Pendidikan Agama Islam 1, ... hal.15

Disinilah letak peranan orang tua dan guru agar selalu memperhatikan kegiatan anaknya dan memperingatkanrnya ketika dia melakukan kesalahan.

C. Konsep pendidikan ramah anak dalam al-Qur'an

Pendidikan sangat penting bagi anak didik karena pendidikan mampu mengontrol dan menyerap secara langsung nilai-nilai yang ada di masyarakat, sehingga peran pendidik (guru) sangat diperlukan selain peran orang tua di rumah. Guru selaku pendidik harus memberikan contoh yang baik terhadap peserta didiknya baik dalam tutur kata maupun cara mendidik. Namun di sisi lain ada sebagian pendidik kehilangan kemanusiaanya karena melakukan kekerasan dalam mendidik. Maraknya aksi kekerasan ini di karenakan oknum guru tersebut menganggap kekerasan adalah solusi satu satunya yang dapat digunakan dalam mendidik siswa yang kata nya “bandel”. Padahal islam jelas melarang hal tersebut. Islam telah mengajarkan cara mendidik dengan kelembutan sebagaimana tertera dalam Al-Quran Surah Ali-Imran ayat 159 yang berbunyi :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.(Q.S. Ali-Imron :159.)

Berdasarkan ayat diatas menurut Eva Setia Rini,konsep pendidikan anti kekerasan yang dapat diterapkan adalah¹⁶³

¹⁶³ Eva setya Rini, *Pendidikan Anti Kekerasan Terhadap Anak Berdasarkan Perspektif Islam (Al-Qur'an Dan Al-Hadits)*, STKIP Andi Matappa Pangkep. Hal. 18

1. Akhlak Mulia

Akhlak merupakan kebaikan hakiki, luar dalam. Akhlak bukan hanya persoalan perilaku akan tetapi persoalan kompleks *Lahiriyah* dan *Bathiniyah*, menurut Ibnu Miskawaih dalam *Tahdzib Al-Akhlâq* yang dikutip Ahmad Shodiq mendefinisikan akhlak sebagai kondisi jiwa yang mendorong terwujudnya perilaku tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan.¹⁶⁴

Akhlak merupakan akar dari segalanya, jika manusia sudah berakhlak mulia semuanya niscaya kehidupan didunia ini aman, damai dan manusia akan bahagia, keadaan negara akan jaya, tentram, tidak ada yang perlu dikawatirkan atau dicemaskan, Sebagaimana perkataan Ahmad Sauqy dalam syairnya yang dikutip Kahar Mansur:

وَإِنَّمَا الْأُمَّمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ ❧ فَإِنْ هُمْ ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا

“*Sesungguhnya kejayaan suatu umat (bangsa) terletak pada akhlaknya selagi mereka berakhlak dan berbudi perangai utama, jika pada mereka telah hilang akhlaknya, maka jatuhlah umat (bangsa) itu*”¹⁶⁵

Oleh karena itu, inilah saatnya menumbuhkan kepribadian melalui pendidikan ramah anak yang nanti akan berpengaruh pada pembentukan karakter. Kemdikbud membedakan beberapa istilah yang memiliki kedekatan makna antara kepribadian dengan karakter. Pendidik yang memiliki akhlak mulia mempunyai hati yang lemah lembut sehingga proses pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik tanpa ada unsur kekerasan. Sehingga Dalam islam, proses penghayatan yang sebenarnya terhadap spiritualitas dan moralitas menjadi tolok ukur kesalehan pribadi umat muslim.¹⁶⁶ Oleh karena itu, nilai-nilai islam sejatinya dibangun atas berbagai istilah *etis* yang antara lain : ilmu atau pengajaran, keadilan, tindakan, kebenaran nalar, jiwa, hati, pikiran, *maratib* dan darajat, *ayat*, *tafsir* dan *takwil*

¹⁶⁴ Akhmad Sodiq, *Prophetic karakter building*, Jakarta : Prenada Media, 2018, hal :2

¹⁶⁵ Kahar Mansur, *Membina Moral dan Akhlak*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994, hal.

3.

¹⁶⁶ Kementerian pendidikan dan kebudayaan, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>

(penerangan) yang secara keseluruhan istilah tersebut terkandung dalam istilah adab yang menjadi akar kata dari *ta'dib*.¹⁶⁷

Seorang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan untuk merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.¹⁶⁸ Dalam melaksanakan tugasnya, guru harus memiliki *integritas*¹⁶⁹ dalam melakukan segala sesuatu yang akan diajarkan pada siswa tidak terbatas hanya di ruang kelas. Integritas yang melekat pada seorang guru tentu tidak terlepas dari pengamatan keseharian siswa. Ini artinya, siswa secara tidak langsung akan mengevaluasi akhlak mulia gurunya yang didasarkan pada bagaimana cara guru memperlakukan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Damyati yang dikutip oleh Sofyan Secara tidak langsung dalam proses pembelajaran, siswa mengetahui bagaimana seorang guru dapat berperan sebagai teladan dengan mengajar karakter dan nilai-nilai moral (akhlak mulia), seperti kejujuran, kepercayaan, keadilan, rasa hormat, dan tanggung jawab.¹⁷⁰

Selain memiliki integritas, seorang guru dalam melaksanakan tugasnya harus tetap mengedepankan sikap profesional. Seorang guru dapat dikatakan profesional dalam melaksanakan tugasnya diwajibkan untuk memiliki 4 kompetensi profesional. Seperti telah dituangkan dalam UU No. 14 tentang Guru dan Dosen, yaitu:¹⁷¹

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi ini menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh murid melalui berbagai cara. Cara yang utama

¹⁶⁷ Moh. Tolchah, *Dinamika pendidikan islam paska orde baru*, Yogyakarta:LKIS pelangi aksara, 2015, hal. 103

¹⁶⁸ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: CV HajiMasagung, 1981, hal 123

¹⁶⁹ Pengertian integritas adalah suatu konsep yang menunjuk konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip. Integritas juga dapat diartikan konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan dalam etika integritas diartikan sebagai kejujuran dan kebenaran dari tindakan seseorang. Jadi kesimpulannay integritas adalah mengarah pada perilaku seseorang (Lihat :Hana makmun, *Life skile personal self awareness*, Yogyakarta : Budi Utama, 2017, Hal. 30)

¹⁷⁰ Sofyan Sauri, *Filsafat dan Teosofat Akhlak* , Bandung: Rizqi Press, 2011, hlm.

¹⁷¹ Republik Indonesia, Undang-Undang 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

yaitu dengan memahami murid melalui perkembangan kognitif murid, merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar sekaligus pengembangan murid.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian ini adalah salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh guru profesional dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri, bersikap bijaksana serta arif, bersikap dewasa dan berwibawa serta mempunyai akhlak mulia untuk menjadi sauri teladan yang baik..

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi Sosial Kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan murid dan seluruh tenaga kependidikan atau juga dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

2. Pemaaf

Pendidik harus memiliki sifat pemaaf, ketika peserta didik melakukan kesalahan baik dalam proses belajar mengajar maupun diluar kelas. Bagaimanapun pentingnya seorang guru harus menjadi contoh dalam sikap pemaaf, guru dalam suatu ungkapan “yang digugu dan ditiru”. Jadi kalau para guru ingin peserta didik menjadi manusia yang pemaaf maka lebih dulu guru harus menjadikan sikap pemaaf sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari dirinya terutama ketika proses pembelajaran terjadi di kelas.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada siswa yang sedang belajar. Sebagaimana dalam Q.S. Luqman ayat 13-19 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ.

“Dan ingatlah ketika lukman berkata kepada anaknya, ketika dia member pelajaran kepadanya, “wahai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”(Q.S Lukman: 13)

Kata *يَعِظُ* (*ya'izuhu*) yaitu pengajaran yang mengandung nasihat kebajikan dengan cara yang menyentuh hati. Ada juga yang memaknai sebagai ucapan yang mengandung peringatan.

Kata *bunayya* adalah panggilan untuk anak laki-laki. Dimana panggilan tersebut mengandung kasih sayang. Lukman memulai nasehatnya kepada putranya dengan menekankan perlunya menghindari perbuatan syirik, karena perbuatan syirik adalah kedzaliman yang amat besar. Kita telah megetahui bahwa zalim adalah menempatkan sesuatu yang bukan pada tempatnya. Suatu kezaliman yang besar jika menjadikan mahluk sebagai tuhan.¹⁷²

Nilai pendidikan yang terkandung dalam surah ini, yaitu bagaimana seharusnya menjadi seorang pendidik dalam berikan pengajaran kepada anak. Kita harus memulai dengan kelembutan. Ini adalah salah satu metode yang digunakan oleh Lukman sebagai mana dikisahkan dalam ayat diatas. Disamping itu, kita tidak boleh luput dalam mengulanginya untuk member nasehat. Dalam mengajar harus banyak menasehati anak tentang hal-hal kebaikan terutama menyangkut ibadah kepada Allah SWT.

Setelah melihat bagaimana Lukman dalam mendidik anak, maka dilanjutkan dengan ayat berikutnya yang membahas atau mengajar kita bagaimana dalam bergaul dan berbuat baik kepada kedua orang tua:

¹⁷² Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan dan keserasian Al-qur'an*, Lentera hati. Vol 11, hlm. 127

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَيَّ وَهْنًا وَفَصَّالَهُ فِي
عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

“Dan kami wasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. (Q.S. Lukman : 14).

Menurut sebagian para ulama, ayat diatas bukanlah bagian pengajaran Lukman kepada anaknya. Ia disisipkan Al-Qur’an untuk menunjukkan betapa penghormatan dan kebaktian kepada kedua orang tua yang menempati posisi kedua setelah pengagungan kepada Allah SWT. Dan kita diperintahkan untuk berbakti kepada kedua orang tua.

Kata (ووصينا) *wawassayna*. Yaitu berpesan dengan sangat kukuh kepada manusia menyangkut kedua orang tua mereka, agar selalu berbuat baik kepada keduanya.

Kata (وهنا) *wahnan* yaitu kelemahan yang dirasakan oleh seorang ibu untuk memikul beban kandungan yang kian memberat sesuai dengan usia kandungan. Maka untuk itulah kita diperintahkan untuk berbuat baik kepada mereka, dan *bersyukur kepada Allah* yang menciptakan kita melalui perantara keduanya dan bersyukur pula kepada *kedua orang tua* yang senantiasa melimpahkan kasih sayangnya kepada kita sebagai seorang anak.¹⁷³

Nilai pendidikan yang harus kita ambil yaitu bagaimana cara untuk mempergauli kedua orang tua baik mereka sudah lanjut usia yang dalam pemeliharaan kita.

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ
فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ

¹⁷³ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan dan keserasian Al-qur’an*, ...
hal. 133

سَدِّيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ.

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah engkau mematuhi keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Ku-beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”(Q.S. Luqman:15)

Setelah ayat lalu menekankan tentang pentingnya berbuat baik kepada orang tua, maka dalam ayat diatas dinyatakan pengecualian untuk mentaati perintah kedua orangtua.

Kata (جاهداك) terambil dari kata (جهد) *juhd* yakni kemampuan atau sungguh-sungguh. Kata ini digunakan dalam ayat karena adanya upaya sungguh-sungguh. Dalam hal ini, sebagaimana makna kata (كجهد) adanya unsur paksaan dari orang tua untuk mentaati kemauanya yang melencengkan aqidah maka tidak harus diikuti apalagi hanya sekedar ajakan.

Asbabnuzul ayat ini berkenaan Sa’ad bin Malik. Sa’ad bin Malik mengatakan, “aku sangat mencintai ibuku. Saat aku masuk islam ibuku tidak setuju dan berkata, ‘anakku, kau pilih salah satu, kamu tinggalkan Islam atau aku tidak akan makan sampai aku mati. Aku bertekad untuk tetap memeluk Islam. Namun ibuku malaksanakan ancamannya selama tiga hari tiga malam. Aku bersedih dan berkata, ‘ibu, jika ibu memiliki seribu jiwa (nyawa) dan satu persatu meninggal, aku akan tetap dalam Islam. Karena itu terserah ibu mau makan atau tidak, ahirnya ibuku pun luluh dan mau makan kembali.” (H.R. at-Tabrani).¹⁷⁴

Nilai-nilai pendidikan yang bisa kita ambil jika dikaitkan dengan Al-qur’an surah lukman ayat 15:

1. Peran orangtua bukanlah segalanya, melainkan terbatas dengan peraturan dan norma-norma ilahi.

¹⁷⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan dan keserasian Al-qur’an*, ... , hal. 133

2. Dalam dunia pendidikan, pendidik tidak mendominasi secara mutlak, tidak semua harus diterima oleh anak didik melainkan anak didik perlu memilah yang benar berdasarkan nilai-nilai Islamiyah. Yaitu merujuk pada Al-qur'an dan As-sunnah.
3. Dalam persoalan keduniaan, kita harus mematuhi kedua orang tua dan berbakti atau memberikan haknya, namun kalau persoalan aqidah tidak seharusnya kita mengikuti.

يَا بَنِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

“wahai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada di dalam batu karang atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan) sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.” (Q.S Lukman[31]:16)

Ayat diatas merupakan lanjutan nasihat Lukman kepada anaknya. Bahwa sekecil apapun itu, akan ada balasan dari perbuatan tersebut. Sebagaimana firman Allah pada ayat sebelumnya: *“maka akan Ku-beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”*

Kata (لطيف) diambil dari akar kata لطف *lathafa* yang berarti *lembut, halus*. Artinya Allah maha halus yaitu walau sekecil apapun Allah mengetahuinya.¹⁷⁵

Nilai pendidikan yang bisa kita ambil yaitu pengarahan kepada manusia bahwa tidak ada sesuatu yang dikerjakan melainkan ada balasan sekecil apapun itu. Dan kita sebagai seorang pendidik, kita terus meluruskan walaupun menyangkut hal-hal kecil.

يَا بَنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“wahai anakku, laksanakanlah shalat dan perintahkanlah mengerjakan yang ma'ruf dan cegahlah dari kemungkaran

¹⁷⁵ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan dan keserasian Al-qur'an*, , hal. 134

dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal diutamakan.(Q.S. lukman : 16)

Diatas adalah lanjutan nasihat dari Lukman kepada anaknya, terkait perintah sholat, dan menyuruh anaknya memerintahkan kepada setiap orang untuk melakukan hal-hal yang ma'rif dan mencegah dari perbuatan kemungkar dan bersabarlah. Karena hal yang ketiga tersebut merupakan hal-hal yang diutamakan.

Dalam menjalankan wasiat Lukman tersebut tidaklah mudah melainkan ada banyak rintangan yang dihadapi ketika menyampaikan hal-hal yang baik. Ini sama halnya yang dirasakan Rasulullah saat berdakwah, betapa banyak rintangan yang dialami sampai-sampai beliau rela dilempari kotoran dan batu untuk menegakkan kebenaran

Nilai pendidikan yang bisa diambil dari ayat ini adalah:

- a) Kewajiban mendidik diri sendiri sebelum mendidik orang lain.
- b) Sebagai seorang pendidik, perlunya kesabaran dan penuh kasih sayang tanpa membedakan peserta didik.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ.

“Dan janganlah engkau memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”(QS. Lukman[31]:18)

Nasihat Lukman kali ini adalah ahlak dan sopan santun dalam berinteraksi dengan sesama manusia. hal yang disebutkan diatas sering kali terjadi dalam kehidupan sehari-hari kita. Kadang kala orang yang pernah kenal baik dengan kita, saat mendapati posisi yang tinggi seakan malu dan

memalingkan muka saat bertemu karena posisi dan status sosial sudah beda lagi dengan kita.

Kata (تُصَعِّر) *tusha'ir* terambil dari kata (الصَّعْر) *ash-sha'ar* yaitu penyakit yang menimpa onta, dan menjadikan lehernya keseleo. Sehingga ini memaksakan dia dan berupaya keras agar berpaling sehingga tekanan tidak tertuju pada syaraf lehernya yang mengakibatkan rasa sakit. Dari kata inilah menggambarkan upaya keras dari seorang untuk bersikap angkuh dan menghina orang lain.¹⁷⁶

Telah digambarkan diatas nasihat Lukman kepada anaknya, yaitu nasihat untuk tidak menyombongkan diri, dan jangan berjalan dengan angkuh. Karena itu merupakan perbuatan yang tidak disukai oleh Allah SWT.

Nilai pendidikan yang bisa kita ambil dari ayat ini adalah etika dalam berbicara atau berdialog untuk tidak merendahkan orang yang kita ajak bicara atau bertukar pikiran. Ayat ini mengajarkan kita konsep berdialog antara sesama manusia.

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

“Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”.(Q.S. Lukman :19)

Kata (وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ) *“dan sederhanalah kamu dalam berjalan”*. Yaitu berjalan secara sederhana maksudnya adalah tidak terlalu lambat dan tidak terlalu cepat namun adil yaitu mengambil pertengahan.

Kata (وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ) *“dan lunakkanlah suaramu.”* Yaitu janganlah kamu berlebihan dalam berbicara dan jangan mengeraskan suara pada sesuatu yang tidak bermanfaat.

Sehingga, dari itulah Allah SWT berfirman: (إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ) *“Sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara keledai”*. Mujahid dan banyak Ulama berkata: perumpamaan keledai orang yang mengangkat suaranya tinggi-

¹⁷⁶ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan dan keserasian Al-qur'an*, ... , hal. 133

tinggi, disamping itu merupakan hal yang dimurkai oleh Allah.¹⁷⁷

Nilai pendidikan yang bisa kita ambil jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, yaitu: dalam berbicara kita harus bertutur yang sopan dan tidak berlebihan dan ini terkait dengan etika dalam diskusi.

Pada surah Luqman diatas terdapat bentuk interaksi sebagai berikut; 1) Luqman diberi hikmah oleh Allah Swt. 2) rasa syukur yang ada pada Luqman menunjukkan hikmah yang ada pada dirinya, 3) syukur Luqman dilakukan dengan menasehati anak-anaknya dengan sebutan penuh rasa kasih dan sayang, 4) isi nasehat Luqman memuat masalah pendidikan, aqidah, syari'ah dan akhlak. Selain itu Lukman dengan tegas mengatakan kepada anaknya untuk mendirikan shalat, menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar, bersabar atas segala musibah yang menimpa, dan dia mendidik anaknya untuk bersikap baik terhadap manusia, seperti melembutkan suara saat berbicara, berjalan dengan baik, artinya tidak pernah menyombongkan diri terhadap manusia lainnya, ia menegaskan karena Allah sangat membenci orang yang menyombongkan diri.

Sosok guru adalah salah satu orang terpenting dalam kehidupan seorang anak, karena melalui guru ia akan belajar berbagai macam hal yang berguna bagi masa depannya selain belajar dari orang tuanya. Oleh karenanya, seorang guru perlu memiliki sifat pemaaf. Karena dengan adanya sifat pemaaf, seorang guru akan lebih mudah memaklumi kesalahan yang dilakukan oleh anak-anak didiknya. Bila seorang guru tidak memiliki sifat ini, maka akan memberikan dampak negatif bagi anakanak didiknya dan bahkan bagi dirinya sendiri. Ia bisa menjadi pribadi yang pemaarah dan dalam kondisi demikian sangat memungkinkan baginya untuk mengeluarkan kata-kata yang bisa menyakiti hati anak didik dan bahkan bisa menyakiti anak-anak didiknya secara fisik.¹⁷⁸

¹⁷⁷ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*. Hal 784

¹⁷⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru, Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2005.hal. 65

Sifat pemaaf adalah suatu sifat mau mengampuni kesalahan orang lain yang pernah berbuat salah tanpa sedikitpun ada rasa benci dan keinginan untuk membalasnya. Dalam bahasa Arab sifat pemaaf disebut *al-afwu* yang juga memiliki arti penghapusan, ampun atau anugerah. Seseorang yang memiliki sifat pemaaf biasanya akan memiliki hati yang bersih dan tenang, sifat seperti inilah yang perlu dimiliki oleh para pendidik. Disaat anak didik melakukan kesalahan dan menimbulkan rasa sakit hati, janganlah guru tersebut menyimpan dendam, hilangkanlah dendam tersebut dengan cinta. Kekuatan cinta ini tidak bisa dipendam, namun harus diungkapkan. Cara mengungkapkan cinta kepada anak-anak didik tidak bisa hanya diungkapkan secara verbal, namun harus diungkapkan melalui kebaikan-kebaikan yang dilakukan kepada semua orang, terutama kepada anak-anak yang pernah melukai hati. Dengan melakukan-kebaikan kepada anak-anak didik yang "bandel" itulah rasa dendam akan sirna dengan sendirinya, dan lambat laun anak-anak "bandel" itu nantinya akan luluh hatinya serta bisa dekat dengan kita.

3. Musyawarah

Musyawarah maksudnya dalam urusan yang butuh adanya musyawarah, pemikiran yang matang dan pandangan yang tajam. Misalnya dalam urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti urusan pendidikan, politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lain.

Musyawarah memiliki banyak faedah dan maslahat duniawi maupun agama, antara lain: a). Musyawarah termasuk ibadah yang mendekatkan diri seseorang kepada Allah b). Didalamnya terdapat sikap menghargai pendapat orang lain, sehingga mereka menjadi senang kepada kita c). Dapat menyatukan visi dan misi d). Menerangi akal pikiran e). Menutupi kekurangan yang ada pada orang lain f). Membuahkan keputusan yang bijak, tepat dan benar. Hal itu, karena hampir tidak ditemukan ada keputusan yang salah dalam musyawarah.¹⁷⁹

Berdasarkan tafsiran ayat diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus dapat mengaplikasikan sikap musyawarah dalam lingkungan belajar mengajar, sehingga guru perlu menguasai

¹⁷⁹ Nasution, Z. RESITASI - Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan Volume 2 Nomor 4. Juli - Agustus 2017 ISSN 2541 – 3538 Halaman 38

penguatan dan balikan. Keterampilan memberikan penguatan dan balikan, pada dasarnya adalah upaya respon guru terhadap perilaku belajar siswa. Secara umum, penguatan diklasifikasikan ke dalam dua bentuk, yaitu reward (penghargaan) dan punishment (hukuman). Penguatan ini berfungsi juga sebagai bentuk balikan bagi siswa dan guru atas proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukannya¹⁸⁰.

Penguatan merupakan bentuk perhatian guru terhadap siswanya. Siswa yang aktif dalam pembelajaran akan diberikan reward. Pemberian reward dapat diberikan berbaagai macam, dari yang paling sederhana dan termurah, yaitu pujian seperti perkataan, “wah Bapak sangat senang dan bangga, nak. Hari ini kamu mengikuti pembelajaran dengan sangat baik. Bagus sekali kamu dapat menjawab pertanyaan bapak”. “tingkatkan terus prestasimu”, dan sebagainya.pujian meskipun sagat sederhana, tetapi memiliki dampak positif yang begitu mendalam bagi siswa. Hatinya akan terngiang dan terus apresiatif dengan pengajaran bapak ibu guru. Reward dapat pula diberikan dengan hadiah sesuatu. Meskipun, dengan pemberian hadiah guru akan mengeluarkan pembiayaan, sesekali memberikan hadih kepada siswa juga tidak ada salahnya. Sebab hal itu akan mendekatkan hubungan guru dan siswa untuk semakin akrab.¹⁸¹

Demikian pula *punishment* menurut ela tidak harus dimaknai dengan hukuman fisik, sudah tidak lagi menghukum siswa bila ada yang kurang disiplin atau melanggar tata tertib sekolah / madrasah dengan hukuman fisik. Sentuhlah siswa yang melakukan pelanggaran sehingga dihukum dengan kalimat kalimat bijaksana seperti;

“Nak, sebenarnya kamu itu anak pintar, jangan sia-siakan kelebihanmu itu dengan melanggar aturan yang telah dibuat, bapak lihat bakatmu di olahraga cukup menonjol, sayang jika calon atlet sepertimu ini harus dihukum

¹⁸⁰ Direktorat Jenderal PMPTK Departemen Pendidikan Nasional. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional. .2007, hal. 12

¹⁸¹ Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan,Trategi Pembelajaran dan Metode Pemberian Pujian, t.d. 2008. hal 3.

*karena melanggar aturan. Bapak beri maaf, tapi jangan diulangi lagi ya... ”*¹⁸²

Punishment dalam dunia pendidikan hanya sekedar untuk meluruskan kelakuan siswa yang menyimpang bukan untuk memvonis kesalahan siswa. Oleh karena itu, kehati-hatian dalam menghukum siswa perlu dicermati agar siswa dapat tumbuh sebagai pribadi yang manusiawi dan terhindar dari pola pikir anarkis.¹⁸³

Pemberian Hukuman sebagai alternatif terakhir merupakan cara sederhana untuk mencegah berbagai pelanggaran terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dalam hadis Nabi saw Abu Daud (no. 495) dan Ahmad (6650) telah meriwayatkan dari Amr bin Syu'aib, dari bapaknya dari kakeknya, dia berkata, "Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda:

عن عبدالله بن عمرو بن العاص رضي الله عنهما : ان النبي صلى الله عليه وسلم قال : (مروا اولادكم بالصلاة وهم ابناؤ سبع سنين, وضربوهم عليها وهم ابناؤ عشر, وفرقوا بينهم في المضجع). رواه احمد وابو داود

*"Perintahkan anak-anak kalian untuk melakukan shalat saat usia mereka tujuh tahun, dan pukullah mereka saat usia sepuluh tahun. Dan pisahkan tempat tidur mereka."*¹⁸⁴

Berdasarkan hadis ini, pendidik boleh saja memberikan hukuman sebagai salah satu alat pendidikan dan sifatnya edukatif. Hal ini dilakukan bukan hanya untuk mencegah terulangnya pelanggaran, tetapi bisa menghasilkan

¹⁸² Ela, dkk, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* Volume 2 Nomor 1, 12-21 Januari 2017

¹⁸³ Direktorat Jenderal PMPTK Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Bimbingan dan Konseling*, di Sekolah. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

¹⁸⁴ رواه أحمد ١٨٠ / ٢ - ١٨٧، وأبو داود في كتاب الصلاة، باب متى يؤمر الغلام بالصلاة ١٣٣ / ١ (٤٩٥)، وهذا لفظه، وصححه الحاكم في المستدرک ١ / ١٩٧، وحسن إسناده النووي في رياض الصالحين ص ٩٥، وصححه الألباني في إرواء الغليل ١ / ٢٦٦ (٢٤٧) وصحیح أبي داود (٤٦٦)، ورواه بنحوه الترمذی في أبواب الصلاة، باب ما جاء متى يؤمر الصبي بالصلاة ٢ / ٢٥٩ (٤٠٧)، والدارمی ١ / ٣٩٣ (١٤٣١) من حديث سبرة بن معبد الجهني رضي الله عنه، وقال الترمذی: حديث حسن صحيح، ورواه البيهقي في الخلافيات من حديث سبرة وقال: إسناده صحيح؛ (تخريج الأحاديث والآثار في تفسير الكشاف للزيلعي ١ / ٢٨٣)

kedisiplinan. Bahkan pada taraf yang lebih tinggi akan menginsyafkan anak untuk tidak membuat kesalahan dan melanggar aturan.¹⁸⁵

Dengan demikian berbuat atau tidak berbuat bukan karena takut pada hukuman, akan tetapi karena keinsyafannya sendiri. Hal ini menunjukkan sebagai suatu kesadaran bertingkah laku sesuai dengan ketentuan-ketentuan agama yang berlaku, atau pemberian hukuman memberi sumbangan bagi perkembangan moral anak didik. Pandangan Islam hukuman merupakan sebuah pendidikan.

Hukuman yang dimaksud bukanlah hukuman dengan niat untuk balas dendam maupun emosional. Selain hukuman dilakukan dengan tujuan pendidikan hukuman yang berikan juga bertahap. menurut Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid yang dikutip oleh nata tahap pertama dalam hukuman adalah memperlihatkan cambuk kepada anak, maknanya adalah ancaman jika tetap mengulangi kesalahan yang sama, kedua adalah menjewer daun telinga, tahap ini bermaksud mengenalkan resiko kepada anak yang telah melakukan kesalahan, ketiga adalah memukul anak

Pada tahap hukuman memukul Islam mengatur bahwa pukulan tidak dilakukan sembarangan namun memiliki beberapa aturan diantaranya: memukul dimulai pada usia 10 tahun; jumlah pukulan tidak boleh lebih dari sepuluh kali, pendapat lain menyatakan pukulan maksimal adalah tiga kali; memperhatikan alat dan cara memukul, serta tempat yang dipukul; tidak boleh memukul disertai amarah; berhenti memukul apabila anak menyebut nama Allah.¹⁸⁶

¹⁸⁵ Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Cet. VIII; Bandung: al-Ma'arif, 1989. Hal. 127

¹⁸⁶ Nata, Abudin, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa, 2001, hal. 92

BAB IV

PENDIDIKAN RAMAH ANAK DI PAUD MADINATUR RAHMAH

Bab keempat memberikan gambaran tentang gambaran PAUD Madinatur Rahmah dan menguraikan konsep pendidikan ramah anak, proses pembelajaran dan evaluasi pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah.

A. Gambaran Umum Paud Madinatur Rahmah

PAUD Madinatur Rahmah merupakan pendidikan yang bergerak dalam bidang pendidikan anak usia dini mulai usia 2-4 tahun yang di golongkan pada kelompok Playgroup dan usia 4-5 tahun Taman Kanak-Kanak.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang di tujuan bagi anak yang berusia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁸⁷

PAUD Madinatur Rahmah terletak di jalan Amanda V Blok H. 14 No 10 Villa Melati Mas, Kelurahan Pondok Jagung, kecamatan Serpong Utara Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. PAUD Madinatur Rahmah memiliki luas 250 m² dengan bangunan berlantai 2,

¹⁸⁷ Hasil Studi Dokumen Yayasan Madinatur Rahmah Hidayah

terletak kurang lebih 15 m dari dari kantor kecamatan sepong utara, lokasi sekolah berada diperumahan Villa melati mas yang mayoritas penduduknya beragama non muslim, lokasi sekolah berada di lingkungan yang kondusif, jauh dari jalan raya sehingga anak-anak aman dari bahaya lalu lintas kendaraan.¹⁸⁸

PAUD Madinatur Rahmah didirikan dan dikelola oleh Yayasan pendidikan Islam Madinatur Rahmah Hidayah terletak di wilayah Provinsi Banten merupakan yayasan Islam yang bergerak dalam bidang Pendidikan, Dakwah dan Sosial yang dibentuk dan dinotariskan pada nomor 09 Tanggal 12 April 2013. Dan mendapat Izin Operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang Selatan Nomor : 421.1/Kep.2742 – Dindin /2014 tercantum mulai berlaku tanggal 2 Mei 2014.

Yayasan Madinatur Rahmah Hidayah mulai dioperasikan pada pertengahan Juli 2013 dengan menerima layanan pendidikan formal dan non formal. Untuk yang formal meliputi Kelompok Bermain, dan Taman kanak-kanak (TK) yang dilaksanakan pada hari senin sampai Jum'at jam 07.30-11.30 WIB program ini dikhususkan untuk anak yang berusia dari 2-6 tahun sedang yang non formal meliputi Taman kanak-kanak Al-Qur'an (TK Q) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dilaksanakan pada hari Senin sampai Jum'at jam 16.00-17.30 WIB dikhususkan untuk usia 5-15 tahun.

PAUD Madinatur Rahmah memiliki Visi Menjadi PAUD yang unggul dalam membantu mewujudkan peserta didik yang bertakwa, beraqidah mantap dan berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cerdas, terampil dan kreatif, mempunyai kemampuan dasar yang memadai untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi dan menghadapi era globalisasi.

Misi PAUD Madinatur Rahmah diantaranya; *Pertama*, Menyelenggarakan PAUD yang bertumpu kepada nilai-nilai kefitrahan anak dan keseimbangan antara perkembangan jasmani, rohani, emosi, kecerdasan dan spiritualitas anak sehingga menjadi generasi yang unggul. *Kedua*, Menanamkan keyakinan atau aqidah melalui pengalaman ajaran agama. *Ketiga*, Menumbuhkembangkan sikap dan amaliyah agama Islam. *Keempat*, Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif. *Kelima*, Mengembangkan pengetahuan iptek, bahasa, olahraga, seni budaya sesuai dengan bakat minat dan potensi murid. *Keenam*, Menciptakan suasana belajar yang kondusif. *Ketujuh*, Menciptakan lembaga pendidikan yang menjiwai nilai-nilai

¹⁸⁸ Observasi, dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2018

ke-Islaman. *Kedelapan*, Mewujudkan Islam sebagai Rahmatan lil ‘aalamiin.

Dengan Tujuan sebagai berikut: Menjadikan anak beragama sejak dini, Mewujudkan anak yang sehat jasmani dan rohani, jujur, senang belajar dan mandiri., Menjadikan anak berakhlak mulia, cerdas, terampil dan kreatif, Mewujudkan anak yang mampu merawat, peduli pada diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar, Menjadi lembaga percontohan.

Yayasan Madinatur Rahmah Hidayah bergerak di bidang Pendidikan, Dakwah dan Sosial yang diharapkan menjadi suatu wadah/tempat pengembangan pendidikan anak agar menjadi generasi yang dapat mengembangkan berbagai potensinya sejak dini, mencintai Al-Qur’an sejak dini, cerdas, sholeh, mandiri, penuh percaya diri, yang mempunyai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, yang berguna bagi Diri sendiri, Agama, Nusa dan Bangsa.

Yayasan Madinatur Rahmah Hidayah membuka program pendidikan tidak hanya pada kalangan menengah ke atas saja. Akan tetapi juga memberikan beasiswa pendidikan untuk anak-anak yatim dan anak-anak dari keluarga tidak mampu (*dhu’afa*) dengan harapan dapat membantu program pemerintah khususnya dalam bidang pendidikan. Adapun alasan Yayasan Madinatur Rahmah Hidayah membuka program beasiswa dikarenakan semakin banyaknya sekolah yang membuka layanan hanya untuk masyarakat menengah keatas sehingga masyarakat yang tingkat perekonomian masih dibawah tidak bisa mendapat pelayanan sebagaimana didapatkan oleh masyarakat menengah keatas.

Para pendiri Yayasan Madinatur Rahmah hidayah berharap dengan program tersebut menambah keberkahan bagi semua pengelola yayasan, pendidik dan tenaga pendidik Yayasan Madinatur Rahmah sehingga nantinya pendidikan yang ada di Yayasan Madinatur Rahmah dapat menjadi sekolah percontohan dan Pusat Penelitian Usia Dini. Dari hasil pendidikan ini diharapkan mereka mampu menangkap semua kesempatan untuk berkembang optimal dan tumbuh menjadi pribadi berjiwa kepemimpinan yang dicintai Allah dan masyarakat.

Yayasan Madinatur Rahmah hidayah didirikan oleh Bapak Dr. H. Rahmat Hidayat, SE, MT, dan ibu Milka Rohmah sebagai Ketua Yayasan Madinatur Rahmah. Dengan delapan orang pengelola yayasan dan 5 orang pendidik dan tenaga pendidik PAUD Madinatur Rahmah.

Pendidik PAUD Madinatur Rahmah merupakan lulusan IIQ dan Pascasarjan PTIQ Jakarta, dan mahasiswi pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah. Pendidik PAUD Madinatur Rahmah sering kali melakukan penelitian terkait perkembangan belajar peserta didik di

PAUD Madinatur Rahmah sehingga para orang tua yang menyekolahkan anaknya di PAUD Madinatur Rahmah benar –benar mengetahui tingkat pencapain perkembangan putra putrinya.

Adapun tugas dan tanggungjawab pendidik dan tenaga pendidik PAUD Madinatur Rahmah adalah sebagai berikut :

Ketua Yayasan Madinatur Rahmah Hidayah, bertanggung jawab dalam: Pengembangan pendidikan di PAUD Madinatur Rahmah, Bekerjasama dengan berbagai pemangku kebijakan dalam rangka optimalisasi sumber belajar dan sumber dana.

Kepala Sekolah TK Madinatur Rahmah, bertanggung jawab dalam: Bertanggung jawab memimpin sekolah dan menyusun perencanaan, kurikulum serta kegiatan pembelajaran sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan, Mengembangkan organisasi sekolah dan mengelola pendidik dan staf secara efektif dan efisien, Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat serta mengelola ketata usahaan sekolah, Menjadi teladan bagi pembentukan karakter anak dalam bersikap dan berperilaku sesuai norma agama, budaya dan keyakinan anak, Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat serta merencanakan tindak lanjutnya.

Staaf Administrasi, bertanggung jawab dalam: Memberikan pelayanan administrasi kepada pendidik, orang tua dan peserta didik, Memperlancar administrasi penerimaan peserta didik, Mengelola sarana dan prasarana, Mengelola kegiatan.

Pendidik, bertanggung jawab dalam : Membantu tugas kepala sekolah dalam menyusun kurikulum serta kegiatan pembelajaran disekolah, Melaksanakan dan mengembangkan proses pembelajaran sesuai tugas dan pengelompokan bidangnya, Melakukan Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan peserta didik, Menjadi teladan bagi pembentukan karakter anak dalam bersikap dan berperilaku sesuai norma agama, budaya dan keyakinan anak.¹⁸⁹

Adapun Peserta didik PAUD Madinatur Rahmah mulai dari usia 2-6 Tahun, terdiri dari klasifikasi 2-4 tahun usia Playgroup, usia 4-5 tahun TK A, usia 5-6 tahun TK B. Dari total keseluruhan peserta didik PAUD Madinatur Rahmah terdapat 30 siswa, Playgroup ada 5 siswa, Kelompok TK A ada 10 siswa, Kelompok TK B ada 15 siswa.¹⁹⁰

¹⁸⁹ Hasil wawancara dengan Plt Kepala sekolah PAUD Madinatur Rahmah pada tanggal 25 Oktober 2018

¹⁹⁰ Dokumentasi data peserta didik tahun ajaran 2018/2019, dikutip pada tanggal 5 November 2018

Peserta didik PAUD Madinatur Rahmah tidak hanya berlatar belakang anak yang biasa namun adapula peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus.¹⁹¹

Peserta didik PAUD Madinatur Rahmah berasal dari kalangan menengah keatas dan kalangan bawah, setiap tahun PAUD Madinatur Rahmah memberikan beasiswa untuk peserta didik dari keluarga yatim dan keluarga tidak mampu.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar PAUD Madinatur Rahmah sangat didukung oleh Sarana Prasarana PAUD dengan berbagai macam alat, perlengkapan, atau benda-benda yang mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini secara optimal dan disesuaikan dengan jumlah anak, kondisi sosial, budaya, dan jenis layanan PAUD dengan prinsip sebagai berikut: aman, nyaman, memenuhi kriteria kesehatan bagi anak, disesuaikan dengan tahap perkembangannya.

Dalam melengkapi sarana prasarana PAUD Madinatur Rahmah tentunya tidak lepas dari pertimbangan mendukung kelancaran proses belajar anak di PAUD, Meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan PAUD dengan penempatan prasarana yang tepat, Mengembangkan karakter positif pada anak, Memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar.

Sarana yang dimiliki sampai saat ini merupakan alat penunjang terlaksanakannya kegiatan, sarana sangat dibutuhkan dalam pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah, tanpa adanya sarana ini pembelajaran tidak akan berjalan lancar, efisien dan efektif.

Sarana yang mendukung di PAUD Madinatur Rahmah adalah sebagai berikut: Ruang mengajar peserta didik, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang Komputer dan Perpustakaan, Ruang Komputer dan Perpustakaan, Ruang makan, Ruang Sholat, Ruang Gym, Playground, Toilet Anak.

Sarana pendidikan ramah anak Melengkapi lingkungan main dengan prasarana yang tepat untuk anak, Seluruh ruangan disiapkan dengan peralatan yang memadai, sesuai dengan tingkat kebutuhan anak. Sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapannya.

Sarana fisik tersebut harus menjamin terealesasinya pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah. Sebagai contoh PAUD harus mempunyai SOP dalam setiap standar minimal. alat pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar, APE ini digunakan sesuai dengan

¹⁹¹ Hasil wawancara dengan plt Kepala Sekolah pada tanggal 25 Oktober 2018

kebutuhan anak dan tema pembelajaran. seperti; APE Balok Hijaiyah, APE kartu, pasir, air dll.

B. Aspek Pendidikan Ramah Anak di PAUD Madinatur Rahmah

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal. Kegiatan utama di lembaga ini adalah proses belajar dan mengajar (PBM), Keberhasilan PBM dipengaruhi oleh banyak komponen, diantaranya guru, kurikulum, sarana dan prasarana pendukung, dan lain sebagainya.

Sekolah sangat membutuhkan lingkungan yang kondusif dan menjamin kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Menurut UNICEF, sekolah harus menjamin pengadaan lingkungan yang aman, situasi emosi yang tenang, dan terbuka terhadap perkembangan psikologis anak.

Sekolah yang menerapkan Pendidikan ramah anak selalu menyiapkan lingkungan yang aman, nyaman, tidak ada kekerasan dan diskriminasi didalamnya, dan pembelajaran yang diterapkan mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak. Shaeffer dalam Encep mendefinisikan sekolah ramah anak mengembangkan lingkungan belajar dimana anak-anak tidak sulit dan dapat termotivasi untuk belajar. Selain itu, jajaran guru dan staf sekolah bersifat terbuka dan memperhatikan kesehatan serta keselamatan anak selama mereka di sekolah.

Secara umum seluruh sistem sosial dan lembaga lain yang berkaitan langsung dengan anak-anak harus dilandasi oleh hak-hak anak yang tertuang dalam Konvensi Hak-Hak Anak. Terutama bagi sekolah, karena sekolah merupakan tempat anak menghabiskan sebagian besar waktunya. Paparan di atas memberikan gambaran mengenai pentingnya sebuah sekolah untuk menunjang kebutuhan anak dalam lingkungan sekolah. Lebih baik lagi apabila penyediaan lingkungan dan fasilitas dalam sebuah sekolah juga mengakomodir apa yang diinginkan anak pada sebuah sekolah. Dengan demikian diharapkan akan timbul kesinambungan antara pihak sekolah dan siswa yang akan menuju ke arah mutu pendidikan yang lebih baik. Sekolah Ramah Anak ini bersifat berkesinambungan dan diharapkan akan menimbulkan efek positif yang beruntun.¹⁹²

Aspek pendidikan ramah anak terutama pada lembaga PAUD sangat menjadi keharusan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, nyaman, tidak ada kekerasan dan diskriminasi,

¹⁹² Encep Sudirjo, Model Pembelajaran Inovatif berbasis pendidikan ramah anak, t.td. Hal.5

pendidik menciptakan keteladanan yang baik karena pada usia dini anak lebih banyak meniru, memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik dan memberikan media dan sarana belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

Aspek pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah, diantaranya adalah:

1. Keamanan Fisik PAUD Madinatur Rahmah

Keamanan fisik PAUD menjadi salah satu indikator utama PAUD yang menerapkan pendidikan ramah anak. Ini berarti bahwa dalam melakukan aktivitas sehari-hari, warga sekolah tidak terancam jiwa dan raganya dan terjamin keamanannya.

Dalam memenuhi keamanan fisik PAUD, PAUD Madinatur Rahmah memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut; *Pertama*, sekolah harus berada di lingkungan yang terjamin keamanannya. Misalnya jauh dari jalan raya yang ramai dengan kecepatan kendaraan yang tinggi. Jika pun dekat dengan jalan tersebut, harus dipastikan bahwa pagar pembatas lingkungan sekolah, cukup kuat untuk menahan laju kendaraan.

Kedua, lingkungan sekolah harus bersih dan bebas dari penyebaran penyakit menular. Misalnya, sekolah harus jauh dari tempat pembuangan sampah akhir (TPA). Got, dan saluran air lainnya harus lancar, sehingga tidak menjadi sarang nyamuk DBD ataupun malaria.

Ketiga, sekolah harus memiliki bangunan yang mampu mengurangi dampak bencana, seperti gempa dan kebakaran. Jika bangunan mudah terbakar, ataupun rapuh ketika terkena gempa bumi, maka berpotensi memakan banyak korban jiwa ketika bencana terjadi.

Keempat, pihak sekolah harus menjamin kesehatan makanan ataupun jajanan yang dikonsumsi anak-anak. Jika sekolah memiliki kantin di dalam, maka seluruh penjual kantin harus ditegaskan kesediannya untuk hanya menjual jajanan halah, sehat dan bergizi.

Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif (bersih, aman dan nyaman) PAUD Madinatur Rahmah mengacu pada *Standar Operasional Prosedur* (SOP) yang sudah disepakati bersama para pendidik, tenaga pendidik dan pengurus yayasan Madinatur Rahmah Hidayah.

Adapun *Standar Operasional Prosedur* (SOP) PAUD Madinatur Rahmah diantaranya:

- a. *Standar Operasional Prosedur (SOP)* kebersihan dan kesehatan PAUD Madinatur Rahmah diantaranya: (1) Memiliki lingkungan sekolah bersih, indah, tertib, rindang dan memiliki penghijauan yang memadai. (2). Memiliki tempat pembuangan sampah yang memadai dan representatif. (3). Memiliki air bersih yang memadai dan memenuhi syarat kesehatan. (4). Memiliki saluran pembuangan air tertutup dan tidak menimbulkan bau tak menyenangkan. (5). Memiliki ruang kelas yang memenuhi syarat kesehatan (ventilasi/AC dan pencahayaan cukup). (6). Memiliki ruang kelas yang representatif dengan ratio kepadatan jumlah siswa di dalam kelas adalah 1: 2 m². (7). Memiliki sarana dan prasarana pembelajaran memenuhi standar kesehatan, kenyamanan dan keamanan. (8). Memiliki toilet (WC) dengan ratio untuk siswi 1 : 25 dan siswa 1: 40. (9). Memiliki taman/kebun sekolah yang dimanfaatkan dan diberi tabel (untuk sarana belajar) dan pengolahan hasil kebun. (10). Memiliki kurikulum pembelajaran yang baik bagi tumbuh kembang siswa. (11). Memiliki kehidupan sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan. (12). Memiliki pola hidup bersih, higienis dan sehat.¹⁹³
- b. *Standar Operasional Prosedur (SOP)* Keamanan diantaranya: (1). Bebas dari intimidasi dan tindak kekerasan (bullying) baik yang berasal dari dalam lingkungan maupun luar lingkungan sekolah (2). Bebas dari rasa sentimen yang bersifat suku, agama ras antar golongan (SARA). (3). Bebas dari pengaruh narkoba, obat-obat terlarang dan zat-zat adaptif (narkoba), serta minum-minuman keras (miras). (4). Bebas dari rokok dan asap rokok (5). Bebas dari pornografi dan pornoaksi. (6). Bebas dari pelecehan seksual baik dari dalam maupun dari luar sekolah.(8). Bebas dari pemerasan baik yang berasal dari dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. (9). Bebas dari rasa khawatir kehilangan sesuatu benda atau barang yang dibawa ke sekolah. (10). Bebas dari pengaruh pemikiran yang tidak sesuai ajaran agama, budaya, dan nilai-nilai kehidupan sosial baik yang berasal dari dalam lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah. (11). Aman dari bencana alam (gempa

¹⁹³ Dokumen *Standar Operasional Prosedur (SOP)* Kebersihan PAUD Madinatur Rahmah

bumi dan tsunami, letusan gunung api, angin topan, banjir dan longsor, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan). Aman dari bencana non alam (wabah penyakit, mal praktik teknologi, kelaparan). Aman dari bencana sosial (kerusuhan sosial, konflik sosial). (12). Aman dari praktik-praktik vandalisme (coret-coret yang tidak pada tempat selayaknya) dan kekerasan visual (terhindar dari penempelan gambar-gambar yang tidak edukatif di lingkungan sekolah. (13). Memiliki sarana prasarana yang memadai yang menjamin rasa aman seluruh warga sekolah (seperti memiliki pagar dan pintu gerbang yang dapat dikunci, kaca jendela yang tidak mudah pecah, dll.). (14). Memiliki aturan sekolah yang disepakati secara bersama-sama dan dapat ditegakkan dengan baik. (15). Memiliki petugas keamanan yang dapat melaksanakan tugas dengan baik. (16). Memiliki hubungan yang baik dengan kepolisian, TNI, tokoh masyarakat, dan tokoh agama, lembaga lain yang mendukung program keamanan sekolah.¹⁹⁴

2. Lingkungan sosial kondusif

Sekolah yang ramah bagi peserta didik, harus bisa membangun lingkungan sosial yang kondusif, baik di internal sekolah itu sendiri, maupun dengan lingkungan eksternal sekitar.

Di lingkungan internal, seluruh warga sekolah harus mendapatkan pemahaman terkait tujuan, sasaran, dan langkah-langkah yang harus ditempuh guna mewujudkan lingkungan pendidikan yang baik.

Pendidik, bagian administrasi, hingga ke penjaga sekolah, harus memiliki orientasi akademis, namun tetap humanis. Sehingga terbentuk lingkungan harmonis yang mendukung pencapaian akademis.

Pihak sekolah juga harus aktif bersilaturahmi ke masyarakat sekitar. Jika diperlukan, masyarakat tersebut bisa diundang dan dilibatkan dalam berbagai kegiatan sekolah. Misalnya kegiatan pentas seni, olahraga, pramuka, PMR, dan berbagai kegiatan lainnya.

¹⁹⁴ Dokumen *Standar Operasional Prosedur (SOP) Kebersihan PAUD Madinat*
Rahmah

Ketika pihak sekolah secara terbuka membaaur dengan masyarakat, maka warga sekitar sekolah pun akan turut menunjang tujuan akademis yang dicanangkan sekolah. Inilah salah satu indikator suksesnya sekolah ramah anak.¹⁹⁵

Salah satu faktor penting yang dapat memaksimalkan kesempatan pembelajaran bagi anak adalah penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Lingkungan pembelajaran dalam hal ini, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan kondusif berarti kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara anak dengan lingkungannya, sehingga pada diri anak terjadi proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari proses belajar.

Lingkungan belajar dapat diciptakan sedemikian rupa, sehingga dapat memfasilitasi anak dalam melaksanakan kegiatan belajar. Lingkungan belajar dapat merefleksikan ekspektasi yang tinggi bagi kesuksesan seluruh anak secara individual. Dengan demikian, lingkungan belajar merupakan situasi yang direkayasa oleh guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Menurut Saroni *dalam* Kusmoro dalam Mahmudin lingkungan pembelajaran terdiri atas dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial.¹⁹⁶

Lingkungan fisik dalam hal ini adalah lingkungan yang ada disekitar siswa belajar berupa sarana fisik baik yang ada dilingkup sekolah, dalam hal ini dalam ruang kelas belajar di sekolah. Lingkungan fisik dapat berupa sarana dan prasarana kelas, pencahayaan, pengudaraan, pewarnaan, alat/media belajar, pajangan serta penataannya. Sedangkan lingkungan sosial merupakan pola interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran. Interaksi yang dimaksud adalah interkasi antar siswa dengan siswa, siswa dengan

¹⁹⁵ <https://sekolahanak.com/sekolah-ramah-anak.html>, diakses pada tanggal 30 Desember 2018

¹⁹⁶ Mahmudin, penciptakan pembelajaran yang kondusif, Jakarta: t.th, hal. 5

guru, siswa dengan sumber belajar, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, lingkungan sosial yang baik memungkinkan adanya interaksi yang proporsional antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Mulyasa dalam Mahmudin, dalam upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi anak, guru harus dapat memberikan kemudahan belajar kepada siswa, menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai, menyampaikan materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar.

Oleh karena itu, peran guru selayaknya membiasakan pengaturan peran dan tanggung jawab bagi setiap anak terhadap terciptanya lingkungan fisik kelas yang diharapkan dan suasana lingkungan sosial kelas yang menjadikan proses pembelajaran dapat berlangsung secara bermakna. Dengan terciptanya tanggung jawab bersama antara anak dan guru, maka akan tercipta situasi pembelajaran yang kondusif dan bersinergi bagi semua anak.¹⁹⁷

3. Aspek emosional yang positif

Indikator yang tak kalah penting adalah ketika sekolah berhasil membangun aspek emosional yang positif, terutama diantara murid-muridnya. Hal ini bisa terlihat dari semangat anak untuk datang ke sekolah, belajar dan berkegiatan disana.

Hal ini bisa diwujudkan ketika guru berhasil mendidik anak untuk mencintai kegiatan sekolah. Anak-anak belajar dan mengerjakan tugas bukan karena takut dihukum, melainkan karena anak-anak suka dengan pelajaran serta tugas-tugasnya.

Kecintaan terhadap pelajaran juga bisa dilihat ketika anak merasa kurang cukup mendapatkan materi di sekolah. Anak-anak yang suka Tahfidz misalnya, anak akan mengajak orang tuanya untuk murojaah dan membacakan Ayat Al-Qur'an yang lagi dihafal, pada pembelajaran literasi biasanya anak mengajak orang tua untuk mendengarkan cerita dari buku yang dibaca untuk doa-doa anak pasti akan

¹⁹⁷ Mahmudin, penciptakan pembelajaran yang kondusif, Jakarta: t.th, hal. 6

membaca doa terlebih dahulu sebelum mengerjakan sesuatu.¹⁹⁸

Contoh –contoh diatas merupakan hasil dari pembelajaran di PAUD Madinatur Rahmah, dari hasil pembelajaran tersebut membuktikan bahwa mengajar anak harus dilaksadasi dengan kesabaran, kecintaan, keikhlasan, kasih sayang, dan keteladanan sehingga guru yang mengajar akan memenuhi semua aspek yang dibutuhkan anak. Dalam mengajar guru juga harus menggunakan metode yang tepat sesuai dengan karakter masing-masing peserta didik. Guru bukan memberi apa yang diinginkan peserta didik akan tetapi memberikan yang dibutuhkan peserta didik.

Dengan terciptanya aspek emosional yang positif diantara anak-anak, maka mewujudkan tujuan pendidikan di PAUD akan jauh lebih mudah.¹⁹⁹

C. Konsep pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah

Pendidikan merupakan perkembangan yang terorganisasi dan kelengkapan dari semua potensi manusia; moral, intelektual, jasmani dan untuk kepribadian individu dan kegunaan masyarakat yang diarahkan demi menghimpun sesuai aktivitas tersebut untuk tujuan hidupnya(tujuan akhir).

Pendidikan adalah proses yang mana potensi –potensi manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan –kebiasaan yang baik, oleh alat (media) yang disusun sedemikian rupa, dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.²⁰⁰

Sedangkan konsep dalam pendidikan ramah anak merupakan upaya mewujudkan pemenuhan hak dan perlindungan anak selama 8 jam anak berada disekolah, melalui upaya sekolah untuk menjadikan sekolah bersih, aman, ramah, indah, inklusif, sehat, asri, dan nyaman.

Dalam menyusun konsep pendidikan ramah anak, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan diantaranya;

Pertama, Sikap terhadap murid. Perlakuan adil bagi murid laki-laki dan perempuan, cerdas-lemah, kaya-miskin, normal-cacat, anak pejabat-anak buruh, Penerapan norma agama, sosial dan budaya

¹⁹⁸ Hasil wawancara dengan orang tua murid PAUD Madinatur Rahmah pada tanggal 25 Oktober 2018

¹⁹⁹ <https://sekolahanak.com/sekolah-ramah-anak.html>, diakses pada tanggal 30 Desember 2018

²⁰⁰ Ichsan Anshory, Bahrul Ulum, Konsep Pendidikan Ramah Anak dalam membangun karakter siswa kelas rendah di SD Muhammadiyah, Malang: t.th, hal.78.

setempat. Serta Kasih sayang kepada murid, memberikan perhatian bagi mereka yang lemah dalam proses belajar karena memberikan hukuman fisik maupun nonfisik bisa menjadikan anak trauma. Saling menghormati hak-hak anak, baik antar murid, antar tenaga kependidikan serta antara tenaga kependidikan dan murid. Seorang pendidik harus menyadari bahwa setiap peserta didik mempunyai potensi yang kadang-kadang tidak dapat terungkap, tidak diterima, dan tidak dihargai dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru harus mengembangkan cara pandang yang positif terhadap siswa dan tidak boleh membedakan antara siswa satu dengan siswa yang satunya. Cara pandang yang positif akan mendorong guru untuk mengembangkan perilaku yang konstruktif, suportif, humanis, demokratis, dan tidak menggunakan cap negative atau perilaku-perilaku yang menghancurkan harga diri siswa.

Kedua, Metode Pembelajaran. Terjadi proses belajar sedemikian rupa sehingga siswa merasakan senang mengikuti pelajaran, tidak ada rasa takut, cemas dan waswas, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif serta tidak merasa rendah diri karena bersaing dengan teman siswa lain. Terjadi proses belajar yang efektif yang dihasilkan oleh penerapan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu mengorganisasi setiap kegiatan belajar- mengajar dan menghargai anak didiknya sebagai suatu subjek yang memiliki bekal dan kemampuan. Oleh karena itu, interaksi antara seorang guru dengan siswa harus lebih banyak berbentuk pemberian motivasi dari guru kepada siswa, agar siswa merasa senang, memiliki semangat, potensi dan kemampuan yang dapat meningkatkan harga dirinya. Dengan demikian siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

*Ketiga, Fasilitas Pembelajaran :*Proses belajar mengajar didukung oleh media ajar seperti buku pelajaran dan alat bantu ajar/peraga sehingga membantu daya serap murid. Guru sebagai fasilitator menerapkan proses belajar mengajar yang kooperatif, interaktif, baik belajar secara individu maupun kelompok. Terjadi proses belajar yang partisipatif. Murid lebih aktif dalam proses belajar. Guru sebagai fasilitator proses belajar mendorong dan memfasilitasi murid dalam menemukan cara/ jawaban sendiri dalam suatu persoalan. Suatu proses belajar-mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Dalam tata kelola pembelajaran, guru tidak hanya memberi sejumlah teori, wawasan, dan pengalaman saja kepada siswa, karena boleh jadi ada siswa yang malas, tidak punya semangat, motivasinya rendah, dan tidak memiliki kepercayaan diri yang baik. Untuk itu, dalam proses pembelajaran guru

harus mampu memerankan dirinya sebagai pelayan belajar. Selaku pelayan belajar, guru tidak mengartikan mengajar sebagai upaya mentransfer sejumlah ilmu pengetahuan, teori, maupun informasi semata kepada para peserta didik. Mengajar adalah proses membantu kesulitan belajar siswa dalam menemukan dan mengembangkan potensi dan jati dirinya secara utuh.

Keempat, Pelibatan Murid: Murid dilibatkan dalam berbagai aktifitas yang mengembangkan kompetensi dengan menekankan proses belajar melalui berbuat sesuatu (*learning by doing*, demo, praktek, dan lain sebagainya). Melalui berbagai aktivitas dapat menjadi tempat yang menunjang bagi berbagai kegiatan dan kesempatan belajar bagi anak-anak. Hal ini karena dengan melakukan aktivitas dapat merangsang perkembangan serta pertumbuhan fisik dari seorang anak. Melalui kegiatan anak-anak dapat mengembangkan rasa percaya diri, menjadi lebih sosial, belajar mandiri, mengembangkan intelektualnya, dan belajar menyelesaikan permasalahan yang muncul.

Kelima, Penataan Kelas; Murid dilibatkan dalam penataan bangku, dekorasi dan ilustrasi yang menggambarkan ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Penataan bangku secara klasikal (berbaris ke belakang) mungkin akan membatasi kreatifitas murid dalam interaksi sosial dan kerja dikursi kelompok, Murid dilibatkan dalam menentukan warna dinding atau dekorasi dinding kelas sehingga murid menjadi betah di dalam kelas, Murid dilibatkan dalam memajang karya murid, hasil ulangan/ test, bahan ajar dan buku sehingga artistik dan menarik serta menyediakan space untuk baca (pojok baca). Bangku dan kursi sebaiknya ukurannya disesuaikan dengan ukuran postur anak Indonesia serta mudah untuk digeser guna menciptakan kelas yang dinamis. Penataan ruang kelas yang baik, rapih, indah, terstruktur dan terintergrasi, akan lebih memudahkan guru dan anak dalam melakukan pembelajaran. Ruang kelas yang baik akan membuat anak semakin terdorong untuk aktif melakukan kegiatan yang dipilih oleh mereka sendiri. Penataan dan iklim yang baik juga akan membantu anak memahami hak dan perasaan dirinya serta hak dan perasaan orang lain. Dengan penataan yang baik anak akan lebih memahami aturan-aturan yang harus diikutinya tanpa harus mendengarkan penjelasan gurunya setiap hari.

Keenam, Lingkungan Kelas; Murid dilibatkan dalam mengungkapkan gagasannya dalam menciptakan lingkungan sekolah (penentuan warna dinding kelas, hiasan, kotak saran, majalah dinding, taman kebun sekolah), tersedia fasilitas air bersih, higienis dan sanitasi, fasilitas kebersihan dan fasilitas kesehatan, fasilitas sanitasi seperti toilet, tempat cuci, disesuaikan dengan postur dan usia anak. Di sekolah

diterapkan kebijakan/peraturan yang mendukung kebersihan dan kesehatan. Kebijakan/peraturan ini disepakati, dikontrol dan dilaksanakan oleh semua murid. Lingkungan merupakan salah satu faktor penentu kunci keberhasilan dalam membangun kemampuan dan perilaku anak. Implikasinya adalah bahwa penyediaan lingkungan bagi anak hendaknya mendapat prioritas, apalagi jika lingkungan tersebut merupakan lingkungan belajar.²⁰¹

Konsep pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah mengacu pada Permendikbud no 82 tahun 2014 tentang sekolah ramah anak, dan Permendikbud no 137 tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini.

1. Pelaksanaan isi undang-undang dalam proses pembelajaran

Penerapan kebijakan pendidikan ramah anak sepenuhnya sesuai dengan isi Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia No 8 tahun 2014 pasal 6 point 1 dan 2.

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak tersebut menjelaskan peningkatan kualitas pendidik dan tenaga pendidikan dilaksanakan melalui pelatihan-pelatihan terkait dengan Hak-Hak Anak yang komprehensif.²⁰² Pelaksanaan yang sesuai dengan isi peraturan tersebut yaitu pendidik diberikan pelatihan terkait hak –hak anak.

Mengacu pada peraturan tersebut, pendidikan ramah anak merupakan hak setiap anak untuk mendapatkan pendidikan yang ramah, peduli pada hak anak karena setiap anak butuh dilindungi dan diberikan haknya.

Menurut Riant Nugroho dalam Akhmad Shunhaji kebijakan dalam bentuk undang –undang masuk dalam jenis kebijakan kebijakan publik. Bukan kebijakan operasional. Maksudnya. Kebijakan publik dalam bentuk undang-undang masih memerlukan kebijakan publik seperti keputusan presiden, interuksi presiden, keputusan kepala dinas, kebijakan publik langsung bisa operasional.²⁰³

²⁰¹ Agus Yulianto, Pendidikan Ramah Anak: Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta, Volume. 1, No. 2, Juli - Desember 2016 ISSN: 2527-8231 (P), 2527-8177 (E), Volume. 1, No. 2, Juli – Desember 2016 ISSN: 2527-8231 (P),

²⁰² Republik Indonesia, Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak No 8 tahun 2014

²⁰³ Akhmad Shunhaji, Implementasi Pendidikan Agama disekolah katolik kota Blitar dan dampaknya terhadap interaksi social, Yogyakarta: Aynat PUBLISHING, 2017, hal.212.

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia No 8 tahun 2014 pasal 6 point 1 dan 2 menjelaskan: tentang sekolah ramah anak yang berbunyi; 1). Peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan dilaksanakan melalui pelatihan-pelatihan terkait dengan Hak-Hak Anak yang komprehensif. (2) Peningkatan kualitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), berdampak pada peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan para pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan terkait Hak-Hak Anak dan implementasinya.²⁰⁴

Dalam Peraturan pemerintah tersebut disebutkan bahwa guru akan diberikan pelatihan hak –hak anak. Sehingga guru memiliki kompetensi dalam mendidik hak-hak anak.

Peraturan tentang pendidikan ramah anak juga dijelaskan dalam UU Republik Indonesia No 35 tahun 2014 pasal 9 sebagai berikut: (1) Setiap Anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat. (1a) Setiap Anak berhak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan Kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain.²⁰⁵

Peraturan tersebut menegaskan kewajiban sekolah untuk memberikan perlindungan terhadap peserta didik dari berbagai jenis kekerasan yang terjadi di sekolah. Oleh karena itu, Sekolah harus menerapkan pendidikan ramah anak.

Dalam Permendikbud No 82 tahun 2015 yang isinya; Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan dalam pasal 2 dijelaskan Pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan dimaksudkan untuk: (a). terciptanya kondisi proses pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan; (b). terhindarnya semua warga sekolah dari unsur-unsur atau tindakan kekerasan; dan (c). menumbuhkan kehidupan pergaulan yang harmonis dan kebersamaan antar peserta didik atau antara peserta didik dengan pendidik, tenaga kependidikan, dan orangtua.²⁰⁶

Terkait dengan implementasi pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah, mengarah kepada kebijakan diatas

²⁰⁴ Republik Indonesia, Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak No 8 tahun 2014

²⁰⁵ Republik Indonesia, *Undang –Undang Nomor 35 Tahun 2014*

²⁰⁶ Republik Indonesia, dalam No 82 tahun 2015 yang isinya; Nomor 82 Tahun

PAUD Madinatur Rahmah belum pernah mendapatkan pelatihan dan sosialisasi dari pihak pemerintah dinas pendidikan dan kementerian terkait pendidikan ramah anak. Akan tetapi Yayasan Madinatur Rahmah sudah memenuhi hak-hak itu dengan memberikan pelatihan kepada para guru dan pendidik di PAUD Madinatur Rahmah. Untuk penerapan pembelajaran PAUD Madinatur Rahmah sudah mengarah pada pendidikan ramah anak yang dimaksudkan oleh Undang-undang diatas.

PAUD Madinatur Rahmah kendatipun tidak pernah mendapatkan sosialisasi dari pemerintah tentang pendidikan ramah anak akan tetapi PAUD Madinatur Rahmah selalu mengadakan monitoring pengajaran ramah anak kepada para pendidik di PAUD Madinatur Rahmah yang dilakukan setiap akhir bulan bersamaan dengan evaluasi kinerja guru. Hal itu dikarenakan wujud kepedulian PAUD Madinatur Rahmah terhadap pemenuhan hak-hak anak.²⁰⁷

Adapun peserta evaluasi bulanan PAUD Madinatur Rahmah diantaranya; kepala sekolah, guru play group dan TK, bagian administrasi, dan bagian kebersihan. Dalam kegiatan tersebut membahas evaluasi kegiatan selama sebulan dan program kerja bulan berikutnya.

Menurut informan guru PAUD Madinatur Rahmah kegiatan evaluasi bulanan rutin dilaksanakan, setiap bulan, persiapan yang harus disiapkan oleh guru yaitu dokumentasi kegiatan, laporan pencapaian siswa, dan masing-masing guru kelas menyiapkan RAKS untuk persiapan bulan berikutnya.²⁰⁸

2. Strategi pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah

Strategi pendidikan ramah anak merupakan cara untuk mewujudkan kondisi aman, bersih peduli dan berbudayakan hidup yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi dan kelakuan salah lainnya. Selama anak berada disatuan pendidikan serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawasan. Sekolah yang menerapkan pendidikan ramah anak bukan membangun sekolah baru, namun mengkondisikan sebuah sekolah menjadi nyaman bagi anak, serta memastikan sekolah

²⁰⁷ Hasil wawancara dengan PLT Kepala sekolah PAUD Madinatur Rahmah

²⁰⁸ Hasil wawancara dengan guru PAUD Madinatur Rahmah

memenuhi hak anak dan melindunginya, karena sekolah mejadi rumah kedua bagi anak, setelah rumahnya sendiri.²⁰⁹

Menurut Ketua Pusat Pelayanan Terpadu pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Provinsi Jawa Barat Netty Heryawan mengatakan, konsep Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan program untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup bagi anak.

Netty menuturkan konsep pendidikan ramah anak sudah lama diterapkan di sekolah-sekolah. Namun, sekolah ramah anak berbasis bebas kekerasan masih jarang diterapkan. Menurutnya, komponen yang harus dipenuhi Sekolah Ramah Anak antara lain pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak anak.²¹⁰

Hak-Hak Anak merupakan bagian dari hak-hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, dan negara.²¹¹ PAUD Madinatur Rahmah dalam menerapkan pendidikan ramah anak mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan dalam pasal 2 menjelaskan Pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan dimaksudkan untuk: (a). terciptanya kondisi proses pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan; (b). terhindarnya semua warga sekolah dari unsur-unsur atau tindakan kekerasan; dan (c). menumbuhkan kehidupan pergaulan yang harmonis dan kebersamaan antar peserta didik atau antara peserta didik dengan pendidik, tenaga kependidikan, dan orangtua serta masyarakat baik dalam satu satuan pendidikan maupun antar satuan pendidikan.²¹²

Dan mengacu pada Undang-Undang No 35 Tahun 2014 pasal 1 yang berbunyi bahwa Perlindungan Anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi Anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Dan Pasal

²⁰⁹ Deputi tumbuh kembang anak kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, *Sekolah Ramah Anak*,..., hal.14

²¹⁰ Workshop Training of Trainers (ToT) Penyelenggaraan Sekolah Ramah Anak di Lembang, Jumat, 20 April 2018.

²¹¹ Republik Indonesia, Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak No 8 tahun 2014

²¹² Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan*

9 yang berbunyi (1) Setiap Anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat. (1a) Setiap Anak berhak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan Kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain.²¹³

Pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah merupakan sebuah iklim yang sudah menjadi budaya sekolah yang dicelupkan kedalam sebuah kurikulum pembelajaran melalui gaya mengajar guru yang ramah kepada semua siswa, yang membuat semua siswa betah disekolah, guru memberikan pola asuh disekolah sebagaimana pengasuhan dirumah, guru mempunyai trik masing-masing dalam menghadapi anak didik yang berbeda karakter. Bahkan ketika menghadapi anak didik yang berkebutuhan khusus.

Menurut analisa Plt kepala sekolah PAUD Madinatur Rahmah, pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah sudah terlaksana sejak awal berdirinya PAUD Madinatur Rahmah, dilihat dari pembelajarannya yang menyenangkan, gurunya ramah dan dekat dengan anak, sarana dan prasarana yang memadai.

PAUD Madinatur Rahmah sebelumnya memang bukan PAUD yang menamakan dirinya dengan istilah Sekolah Ramah Anak atau PAUD ramah anak Akan tetapi di PAUD Madinatur Rahmah sudah melaksanakan pendidikan ramah anak ini sejak awal mulai PAUD ini berdiri.²¹⁴

Konsep Pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah. Setelah Menteri perempuan dan perlindungan anaknya. Menggembor-gemborkan pendidikan ramah anak yang disebabkan banyaknya kekerasan yang terjadi disekolah. oleh karena itu, menjadi cirihis PAUD Madinatur Rahmah, dilihat dari peserta didik yang betah disekolah dan tidak mau pulang dari sekolah ketika diajak pulang oleh orang tuanya, anak merasa nyaman dan senang dalam belajar dibuktikan ketika jam belajar sudah selesai anak masih belum mau mengakhiri pembelajarannya.

Hal ini karena pendidik PAUD Madinatur Rahmah mendidik dengan hati, mendidik dengan kasih sayang, dan menerapkan pola asuh yang baik untuk anak. Jadi, mengacu pada pandangan pendidikan ramah anak diatas untuk menjadikan pendidikan ramah anak sebagai sekolah yang aman, nyaman dan

²¹³ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014*

²¹⁴ Hasil wawancara dengan guru dan orang tua murid PAUD Madinatur Rahmah

menyenangkan bagi anak maka pendidik merancang pendidikan ramah anak sebagai berikut:

a. Pola pengasuhan pendidik

Dalam pendidikan ramah anak pada pendidikan anak usia dini sangat membutuhkan pengasuhan yang tepat bagi anak karena pada hakikatnya pendidikan yang ramah anak lebih pada praktek nyata atau sikap pendidik dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik.

Menurut agustiawati dalam tulisan Netty Diah Kurniasari, Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Pola adalah sistem, model atau cara kerja. Sedangkan Asuh adalah merawat, mendidik, menjaga, membimbing, melatih dan membantu. Bila digabung menjadi satu maka pola asuh adalah cara atau metode mendidik anak yang dipilih oleh pendidik (dalam hal ini bisa orangtua kandung atau wali atau guru disekolah).²¹⁵

Pengertian ini mempunyai makna bahwa seorang pendidik akan berusaha memberikan asuhan, bimbingan dan arahan dalam upaya mengembangkan potensi anak baik berupa kemampuan fisik, mental dan sosial anak.

Pengasuhan mencakup beragam aktivitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik. Prinsip pengasuhan menurut hughoghi tidak menekankan pada siapa (pelaku) namun lebih menekankan pada aktifitas dari perkembangan dan pendidikan anak. Oleh karena itu, Pengasuhan menurut hughoghi meliputi pengasuhan fisik, pengasuhan emosi, dan pengasuhan sosial.²¹⁶

Pengasuhan fisik meliputi perawatan fisik anak seperti memberi makan, memperhatikan kebersihan diri anak dan kesehatan anak. Pengasuhan emosi mencakup pendampingan ketika anak mengalami kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan seperti terasing dari teman-temannya, takut, dan mengalami trauma. Pengasuhan sosial ini menjadi sangat penting karena hubungan sosial yang dibangun dalam pengasuhan akan membentuk sudut pandang terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. pengasuhan sosial yang baik

²¹⁵ Netty Diah Kurniasari, Pola pembelajaran dan pola pengasuhan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Madura, Puslit Gender dan Kependudukan LPPM Univ. Trunojoyo Madura, Journal Vol. IX No. 02, September 2015: 113-118, hal. 2

²¹⁶ Resiana Nuraini, Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Volume 13, Nomor 2, Oktober 2017

berfokus pada memberikan bantuan kepada anak untuk dapat terintegrasi dengan baik di lingkungan rumah maupun sekolahnya dan membantu mengajarkan anak akan tanggung jawab sosial yang harus diembannya.

Merujuk pada pengertian diatas PAUD Madinatur Rahmah Mengacu pada konsep mengasuh tersebut diperoleh bahwa Pola asuh adalah perlakuan pengasuh dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberikan perlindungan, dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mengasuh anak disesuaikan dengan karakter masing –masing anak karena tidak semua anak memiliki kepribadian yang sama. Berikut ada beberapa metode yang harus disesuaikan dengan karakteristik anak diantaranya:

- 1) Pemberian rewards/ penghargaan kepada anak asuh biasanya dalam bentuk mainan, uang, makanan dll. Namun rewards bisa dalam bentuk privileges/keistimewaan yaitu hadiah yang memungkinkan anak asuh memperoleh banyak kebebasan dan kesempatan. Bentuknya dapat berupa waktu main yang lebih banyak, memperbolehkan anak asuh meminjam mainan yang disukainya dll. Saat memberikan rewards, pengasuh harus memperhatikan bahwa rewards berupa sesuatu yang spontan sebagai penghargaan atas tindakan anak asuh yang baik dan bukan untuk menyuap anak asuh. Reward bukan untuk mengubah perilaku anak asuh tapi menghargai hasil karya anak asuh.
- 2) Disiplin pada anak asuh dapat menentukan kepercayaan diri sehingga mereka memiliki kontrol yang ada pada dirinya
- 3) Time out adalah proses bagi anak asuh untuk menenangkan diri dan menyadari kesalahannya. Time out bukan hukuman, namun memberi waktu dan kesempatan pada anak asuh untuk memperoleh kontrol atas perilakunya. Tujuan time out adalah mengajarkan anak kontrol diri, mengakhiri perilaku keliru dan memberi kesempatan pada anak asuh untuk memikirkan kembali tindakannya dan dampaknya.
- 4) Role modeling yang dimaksud yaitu Anak asuh belajar dari mengamati tingkah laku, perbuatan, persepsi, pemikiran, cara komunikasi dari pengasuh yang ada disekitarnya sehingga perilaku positif dan cara komunikasi pengasuh dapat ditiru oleh anak asuh
- 5) Encouragement Adanya dorongan/ semangat dari pengasuh untuk memperoleh perilaku positif pada anak asuh.

- 6) Dan metode Attention ignore dapat dilakukan pengasuh dengan memfokuskan pada perbuatan baik yang dilakukan oleh anak asuh sehingga akan mengulangi perbuatan tersebut. Dan mengabaikan perilaku buruk sehingga ia tidak akan mengulanginya lagi. Pengasuh juga perlu membatasi diri sampai berapa lama ia akan mengabaikan tindakan anak asuh untuk mengalihkan perhatiannya pada tindakan yang lebih positif.

Konsep pendidikan ramah anak harus selalu di barengi dengan asah, asih dan asuh²¹⁷ karena setiap perbuatan pendidikan harus didasarkan pada kasih sayang dan kecintaan yang tulus pada anak. Secara teoritik maupun praktis, mendidik dapat pula dimaknai sebagai segala bentuk usaha (tindakan) pendidik yang dilakukan secara sadar, sengaja dan bertanggung jawab untuk membantu anak mempersiapkan diri ke arah kedewasaan.

Pola asuh lebih menyangkut pada perawatan dan perlindungan anak yang sangat menentukan pembentukan fisik dan mental anak. Pola asah menyangkut perawatan dalam menyuburkan kecerdasan majemuk, utamanya terkait dengan aspek kognitif dan psikomotorik. Sedangkan pola asih ini meliputi pembentukan intelegualitas, kecakapan bahasa, keruntutan logika dan nalar, serta ketangkasan dalam mengolah gerak tubuh. Sementara pola asih dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spritual merupakan perawatan anak dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spritual sehingga mampu menyuburkan rasa kasih sayang, empati, memiliki norma dan nilai sosial yang bisa diterima oleh masyarakat. Sedangkan pola asuh yang mempengaruhi perkembangan afeksi anak, meliputi moral, akhlak, emosi dan perilaku.

Dalam konsep pendidikan ramah anak sekolah harus lebih menekankan pada pola asuh pendidik dalam mengayomi anak didiknya. Segala bentuk pikiran, ucapan, sikap, dan

²¹⁷ Asuh adalah usaha pendidik mengantarkan dan mengarahkan kehendak (keinginan) anak ke arah yang baik (benar) misalnya anak ingin bermain lumpur, maka pendidik akan berusaha mengikuti kegiatan anak tersebut dan mengarahkannya pada hal yang baik (seperti bermain lumpur dengan membentuk sesuatu). Arahan pendidik seperti itu sebenarnya sekaligus melaksanakan kegiatan “Asah” atau mengasah (menajamkan) pikiran (otak) anak melalui berbagai bentuk kegiatan yang disukainya. Segala bentuk tindakan pendidik dalam kegiatan “Asuh” dan “Asah” harus dilandasi oleh sikap “Asih” atau welas asih (kasih sayang). (Lihat : Widarmi D. Wijana, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Tangerang: Universitas Terbuka, t.th, hal.11)

tindakan pendidik harus dilakukan secara sadar. Kesadaran ini menunjukkan pendidik mengerti segala bentuk usaha/tindakan yang dilakukan pada anak usia dini yang akan berpengaruh pada seluruh kepribadian anak. Sebagai contoh, ketika pendidik mengatakan “tidak boleh bermain kotor” pada anak maka pada saat itu pendidik menyadari (mengerti) bahwa ucapan tersebut dilakukan dalam upaya mengenalkan dan mengisi mental anak tentang aturan boleh dan tidaknya sesuatu dilakukan. Di samping menyadari, ucapan tersebut juga dengan sengaja disampaikan pada anak untuk tujuan memberikan pengaruh yang baik seperti yang telah dikemukakan.

Dalam memberikan pelayanan yang baik untuk anak, PAUD Madinatur Rahmah mengacu pada pendapat mettal saksena memilih pengasuhan demokratis dalam mendidik siswa PAUD Madinatur Rahmah.²¹⁸

Hal ini dibuktikan dengan informasi dari wali murid yang sudah lama mempercayakan anaknya untuk sekolah di PAUD Madinatur Rahmah. Beliau menyampaikan :

Saya sangat puas dengan pelayanan PAUD Madinatur Rahmah, dengan lingkungan yang kondusif tidak terlalu rame, gurunya bisa menghadapi anak yang mempunyai kebutuhan khusus seperti anak saya terutama, yang dulunya tidak mau sekolah sampai

²¹⁸ Menurut Ahmadi dalam Alfiana dalam tulisan Netty, Pola asuh ini menempatkan anak dan memberikan kesempatan anak untuk menyampaikan gagasan, pendapat atau keinginannya. Anak bisa terlibat dalam pengambilan keputusan dalam keluarga, komunikasi bersifat terbuka. aturan yang dibuat berdasarkan kesepakatan antara anak dan orang tua. Ciri pengasuhan demokratis sebagai berikut: (1). Memberikan pengarahan tentang perbuatan yang perlu dipertahankan, yang baik dan perbuatan yang tidak baik agar ditinggalkan. (b). Menentukan disiplin dan aturan dengan mempertimbangkan alasan-alasan yang dapat diterima, dipahami dan dimengerti oleh anak. (c). Menciptakan suasana komuniatif antar sesama keluarga (d). Menciptakan keharmonisan dalam keluarga e. Memberikan bimbingan dengan penuh pengertian (Lihat : Netty Diah Kurniasari, Pola pembelajaran dan pola pengasuhan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Madura, Puslit Gender dan Kependudukan LPPM Univ. Trunojoyo Madura, Journal Vol. IX No. 02, September 2015: 113-118, hal. 2). Menurut Jejen Musfah Pola asuh demokratis menghasilkan anak yang lebih independen dalam berfikir, bertindak, lebih sehat secara mental dan memiliki rasa percaya diri yang positif. Pola asuh ini memudahkan anak untuk melakukan penyesuaian secara personal dan social serta menunjukkan perilaku yang ramah secara spontan. Anak yang dididik secara demokratis lebih aktif dalam pertemanan, lebih memiliki inisiatif, menghasilkan ide-ide kreatif, dan cenderung menunjukkan pribadi yang bebas dalam mengungkapkan perasaannya dan tidak mementingkan diri sendiri. (Lihat : Jejen Musfah, *pendidikan holistik listas perspektif*, Jakarta: kencana prenatal media group, 2012, hal. 60)

ngamuk-ngamuk, sekarang disekolah tidak mau pulang.²¹⁹

Menurut informan guru PAUD Madinatur Rahmah terkait kenyamanan anak dalam belajar:

Untuk pembelajaran anak memang kami rancang sedemikian rupa agar anak tidak bosan dalam belajar. karena saya melihat untuk tahapan perkembangan belajar anak usia dini memang lebih kepada bermain. Akhirnya dalam rancangan pembelajaran kita rancang dengan bermain sehingga anak betah disekolah.²²⁰

Sesuai juga dengan pendapat Ibnu Sina, masa kanak-kanak merupakan saat pembentukan fisik, mental, dan moral. Oleh karena itu menurut pandangannya pada usia anak-anak harus dijauhkan dari pengaruh kekerasan yang bisa mempengaruhi jiwa dan moralnya.²²¹

Dari pernyataan diatas sesuai dengan teori hirarki kebutuhan yang dikembangkan oleh Abraham Maslow dalam Putu putrayasa yaitu bahwa dalam perkembangannya anak mempunyai berbagai kebutuhan yang perlu dipenuhi, yaitu kebutuhan primer yang mencakup pangan, sandang, dan ‘papan’ serta kasih sayang, perhatian, rasa aman, dan penghargaan terhadap dirinya. Maslow menggunakan piramida sebagai peraga untuk memvisualisasikan gagasannya mengenai teori hirarki kebutuhan. Menurut maslow anak termotivasi untuk memenuhi kebutuhan –kebutuhan hidupnya. Kebutuhan tersebut memiliki tingkatan atau hirarki mulai dari yang paling rendah sampai pada yang paling tinggi.²²²

Abraham Maslow dalam teori hierarki atau jenjang kebutuhan mengajukan bahwa semua orang memiliki kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus terpuaskan terlebih dahulu sebelum mereka menyadari kebutuhan-kebutuhan lain yang lebih tinggi

²¹⁹ Hasil wawancara dengan wali murid PAUD Madinatur Rahmah pada tanggal 20 Oktober 2018

²²⁰ Hasil wawancara dengan guru PAUD Madinatur Rahmah pada tanggal 19 Oktober 2018.

²²¹ Khazanah, *metode pendidikan dalam pandangan tiga ilmuwan muslim*, t.th. 2009, hal.3

²²² Putu Putrayasa, *Desain Ulang hidup Anda*, Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2013, hal. 184

tingkatannya. Maslow mengutarakan ada lima macam kebutuhan dasar manusia, yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis (physiological need). Kebutuhan-kebutuhan dasar ini termasuk makanan, rumah tinggal, pakaian dan kesehatan. Di sekolah, guru atau tenaga pengajar lainnya memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini dengan cara memberi stimulus agar anak usia dini mampu mengeksplorasi kemampuannya sejak dini.
2. Kebutuhan keselamatan dan keamanan (safety and security needs). Kebutuhan-kebutuhan ini mengacu pada hasrat terhadap perlindungan fisik dan ekonomis.
3. Kebutuhan sosial (affiliation or acceptance needs). Orang-orang ingin diterima oleh keluarga dan individu-individu lain dan kelompok.
4. Kebutuhan akan penghargaan (esteem needs). Orang-orang senang menerima perhatian, pengakuan, dan apresiasi dari orang lain. Karyawan merasa senang ketika mereka dihargai atas kinerja yang baik dan dihormati atas kontribusi mereka.
5. Kebutuhan aktualisasi diri (self-actualization). Kebutuhan-kebutuhan ini mendorong orang-orang untuk mencari pemenuhan kebutuhan menyadari tentang potensi diri mereka, dan secara penuh menggunakan bakat dan kapabilitas mereka.²²³

Menurut hierarki kebutuhan manusia, kebutuhan tingkat lebih rendah meliputi hal-hal fisiologis, keselamatan, dan sosial. Sedangkan kebutuhan tingkat lebih tinggi meliputi harga diri dan aktualisasi diri. Sementara kebutuhan lebih rendah merupakan hasrat akan kesejahteraan sosial dan kesejahteraan fisik, kebutuhan tingkat lebih tinggi mewakili keinginan seseorang akan pertumbuhan dan perkembangan psikologis.

Maslow menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang mempunyai kebutuhan dan keberadaannya dibutuhkan, serta merupakan bagian integral dari seluruh tatanan kehidupan keanekaragaman hayati. Secara fisiologis perilaku manusia sama dengan perilaku hewan yaitu lapar, seks, kepanasan, kedinginan, haus, dan kapasitas mempertahankan diri.

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini

²²³ Dian Haerunisa, Budi Muhammad Taftazani, Nurliana Cipta Apsari, Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Oleh Panti Sosial Asuhan Anak, Prosiding Ks: Riset & Pkm Volume: 2 Nomor: 1 Hal: 1 - 146 Issn: 2442-4480

merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini sering disebut sebagai usia emas (golden age). Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Dalam tahap golden age, anak harus di bimbing dan diarahkan karena dalam masa ini perkembangan kognitif anak harus mendapatkan stimulus agar dapat berkembang secara optimal.

Pemenuhan kebutuhan anak harus diperhatikan agar anak merasa senang dan bahagia jika kebutuhannya dipenuhi dengan baik. Konsep pemenuhan kebutuhan anak merupakan konsep yang mengedepankan tentang kebutuhan anak yang harus dipenuhi agar tumbuh kembang anak secara optimal.

Ada tiga kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar anak mengalami proses tumbuh kembang anak secara optimal, yaitu; *Pertama*, Kebutuhan fisik dapat dipenuhi apabila anak mengkonsumsi makanan yang sesuai dengan kebutuhan umumnya, pemantauan tumbuh kembang, pemeriksaan kesehatan, pengobatan, rehabilitasi, imunisasi, pakaian, pemukiman yang sehat dan lain-lain. *Kedua*, Kebutuhan emosi meliputi segala bentuk hubungan yang erat, hangat dan menimbulkan rasa aman serta percaya diri sebagai dasar bagi perkembangan selanjutnya. *Kedua*, Kebutuhan stimulasi atau pendidikan meliputi segala aktivitas yang dilakukan mempengaruhi proses berpikir, berbahasa, sosialisasi, dan kemandirian seorang anak.

b. Pola pembelajaran

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.²²⁴

Dengan adanya tugas perkembangan yang diemban anak-anak, diperlukan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak yang bisa “dibungkus” dengan permainan, suasana riang, bernyanyi dan menari. Bukan pendekatan pembelajaran yang penuh dengan tugas-tugas berat, apalagi dengan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan pembiasaan yang tidak sederhana

²²⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, 2009, hal. 6

apalagi seperti paksaan untuk membaca, menulis, dan berhitung dengan segala pekerjaan rumahnya yang melebihi kemampuan anak-anak.²²⁵

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.²²⁶

Pendidikan Ramah anak memerlukan keterlibatan dan partisipasi semua pihak dalam mewujudkan suasana belajar dan proses Pembelajaran Aktif – Inovatif – Kreatif – Efektif Menyenangkan untuk anak, guru dan warga sekolah lainnya.²²⁷

Pendidikan ramah anak dapat diterapkan disetiap sekolah tanpa harus membuat sekolah baru yaitu dengan mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh Undang-Undang no 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak dan Permendiknas no 82 Tahun 2015 tentang penanggulangan kekerasan disatuan pendidikan dengan mengacu kepada teknis sekolah ramah anak.

Dalam sekolah ramah anak pembelajaran harus menyenangkan dan mengacu pada tumbuh kembang anak, sekolah harus aman, nyaman, bersih, hijau, tidak bias gender, non diskriminasi dan anti kekerasan, dalam kata lain lingkungan sekolah harus kondusif.

Salah satu faktor penting yang dapat memaksimalkan kesempatan pembelajaran bagi anak adalah penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Lingkungan pembelajaran dalam hal ini, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan kondusif berarti kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara anak dengan lingkungannya, sehingga pada diri anak

²²⁵ Hasil wawancara dengan guru PAUD Madinatur Rahmah

²²⁶ Muazar Habibi, *analisis kebutuhan belajar anak usia dini*, Yogyakarta: Depublish, 2018, hal. 167

²²⁷ Muhammad Jauhar, *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai ke Konstruktivistik Contextual Teaching & Learning*, t.d, h. 1.

terjadi proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari proses belajar²²⁸

Pola pembelajaran merupakan aktivitas sadar yang dilakukan untuk dapat menguasai satu atau beberapa kompetensi sebagai milik diri. Proses ini berlangsung dalam situasi pembelajaran yang sudah terisi sistem sedemikian rupa sehingga keberhasilan di dalam proses tersebut dapat diukur secara langsung dalam kegiatan tersebut.

Pembelajaran kondusif mengisyaratkan pada kita suatu kondisi pembelajaran yang dapat mengakomodir secara maksimal segala kepentingan yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Dengan kondisi pembelajaran yang kondusif, siswa dan guru dapat melaksanakan tugas sebaik-baiknya. Di samping itu, akan tercipta interaksi yang teratur dan pada akhirnya keberhasilan belajar dapat maksimal.

Dalam membuat konsep pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak PAUD Madinatul Rahmah mengacu pada Permendikbud No 137 tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini.

Kurikulum yang di pakai PAUD Madinatul Rahmah adalah kurikulum 2013 PAUD sebagaimana dimaksudkan dalam Permendikbud No 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini yang menjelaskan pasal 1 Kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini mengacu pada standar pendidikan anak usia dini. (a). Kerangka Dasar Kurikulum; (b). Struktur Kurikulum; (c). Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak; (d). Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; (e). Pedoman Pembelajaran; (f). Pedoman Penilaian; dan (g). Buku-buku Panduan Pendidik.²²⁹

Kurikulum PAUD sebagai program yang dirancang untuk mencapai tujuan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada Kompetensi Inti. Kompetensi inti selanjutnya dijabarkan lagi menjadi empat KD, meliputi: 1. Dasar sikap spiritual (KD-1), 2. Kompetensi Dasar sikap sosial (KD-2), 3. Kompetensi Dasar pengetahuan (KD-3), 4. Kompetensi Dasar

²²⁸ Mahmuddin, *Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Kondusif*, t.d, 2010, hal.5

²²⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 146 Tahun 2014

keterampilan (KD-4). Dalam rangka pengembangan potensi khususnya pada sikap sosial (KD2) dalam Kurikulum 2013 PAUD telah terumus ada 14 penjabaran Kompetensi Dasar Perilaku yang harus dimiliki anak. Standar kompetensi ini digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan kurikulum anak usia dini. Standar kompetensi anak usia dini terdiri atas pengembangan aspek-aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, dan kemandirian, bahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni. Standar Kompetensi bisa dijadikan sebagai acuan dalam menyiapkan lingkungan belajar bagi anak. Khusus pada tujuan pengembangan nilai-nilai agama dan moral untuk anak usia dini ditanamkan melalui pembiasaan dengan tujuan memiliki perilaku positif, kemandirian, disiplin, kejujuran dan perilaku baik lainnya.²³⁰

Mengacu pada UU diatas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya fikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio – emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.²³¹

Dalam menggali informasi tentang konsep pembelajaran guru PAUD Madinatur Rahmah menjelaskan :

Yang menjadi acuan guru dalam mengembangkan konsep pendidikan ramah anak pada PAUD Madinatur Rahmah yaitu standar pendidikan anak usia dini, untuk acuan pembelajaran kita memakai acuan STTPA, kemudian kita kombinasikan dengan kurikulum 2013 PAUD, yang disana ada KD dan KI yang harus kita juga pahami agar ketika kita megajar anak sesuai dengan perkembangan anak, praktek pendidikan ramah anak lebih kepada interaksi guru dan murid dalam belajar, guru mengayomi atau memberikan penjelasan kepada murid dengan sabar, lemah-lembut sehingga murid mengerti. Adapun dalam mempersiapkan materi pembelajran guru harus

²³⁰ Studi dokumen PAUD Madinatur Rahmah pada tanggal 29 Oktober 2018.

²³¹ Jejen Musfah, *Pendidikan Holistik pendekatan lintas perspektif*, Jakarta: Kencana, 2012, hal.75

menyiapkan bahan pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar anak tidak bosan dalam belajar.²³²

Pembelajaran PAUD bukanlah suatu materi yang sulit akan tetapi butuh kekreatifan yang tinggi agar bisa membuat anak tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang kita siapkan.

c. Implementasi pendidikan ramah anak dalam 8 standar pendidikan

Delapan standar yang diterapkan di PAUD Madinatur Rahmah adalah sebagai berikut.²³³

1) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai, agama, dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Pertumbuhan anak yang mencakup pemantauan kondisi kesehatan dan gizi mengacu pada panduan kartu sehat (KMS) dan deteksi dini tumbuh anak.

Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Walau setiap anak unik, karena perkembangan anak berbeda satu sama lain yang dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal, akan tetapi perkembangan anak tetap mengikuti pola yang umum.

Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi, dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan.

Tingkat pencapaian perkembangan disusun berdasarkan kelompok usia mulai dari 0-2 tahun, 2-3 tahun, 3-4 tahun, 4-5 tahun dan 5-6 tahun. Tingkat pencapaian perkembangan ini digunakan sebagai pedoman penilaian peserta didik diantaranya; memiliki karakter anti kekerasan, memiliki sikap toleransi yang tinggi, memiliki peduli lingkungan, memiliki sikap setia kawan.

²³² Hasil wawancara dengan guru PAUD Madinatur Rahmah pada tanggal 20 Oktober 2018

²³³ Dokumen II Kurikulum PAUD Madinatur Rahmah tahun ajaran 2018/2019

2) Standar isi

Standar isi meliputi struktur program kegiatan PAUD yang mencakup bidang pengembangan, pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan pembiasaan.

Lingkup pengembangan meliputi; nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional. Kegiatan pengembangan suatu aspek dilakukan secara terpadu dengan aspek yang lain, menggunakan pendekatan tematik.

Program kegiatan diadakan kegiatan pengasuhan dari usia 0-6 tahun dengan kegiatan terstruktur dilaksanakan sesuai dengan kelompok usia. Beban belajar, kalender akademik, dan program tahunan mencantumkan pendidikan ramah anak dan dasar hukumnya mencantumkan Undang-Undang Perlindungan Anak.

3) Standar pendidik dan tenaga pendidik

Pendidik anak usia dini adalah professional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan peserta didik.

Pendidik PAUD pada jalur pendidikan formal terdiri atas guru dan guru pendamping sedangkan Pendidik PAUD pada jalur pendidik non formal adalah sebagai guru, guru pendamping dan pengasuh. Tenaga pendidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan pada lembaga PAUD.

Pendidik PAUD harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai pendidik PAUD sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidik dan tenaga kependidikan mampu mewujudkan Sekolah Ramah Anak yaitu Sekolah Bebas kekerasan baik:

- a. kekerasan secara Fisik (*physical abuse*), Secara sengaja dan paksa dilakukan terhadap bagian tubuh anak yang bisa menghasilkan ataupun tidak menghasilkan luka fisik pada anak contohnya : memukul, menguncang-guncang anak dengan keras, mencekik, mengigit, menendang, meracuni, menyundut anak dengan rokok, dan lain-lain.
- b. Maupun kekerasan secara seksual (*sexual abuse*), terjadi jika anak digunakan untuk tujuan seksual bagi orang yang lebih tua usianya. Misalnya memaparkan anak pada kegiatan atau perilaku seksual, atau memegang atau raba

anak atau mengundang anak melakukannya. Termasuk disini adalah penyalahgunaan anak untuk pornografi, pelacuran atau bentuk eksploitasi seksual lainnya.

- c. kekerasan secara emosional (*emotional abuse*) Meliputi serangan terhadap perasaan dan harga diri anak. Perlakuan salah ini sering luput dari perhatian padahal kejadian bisa sangat sering karena biasanya terkait pada ketidakmampuan dan / atau kurang efektifnya orang tua/guru/orang dewasa dalam menghadapi anak. Bentuknya bisa memermalukan anak, penghinaan, penolakan, mengatakan anak “Bodoh”, “malas”, “nakal”, menghardik, menyumpai anak dan lain-lain.
- d. Penelantaran anak. Terjadi jika orang tua wali pengasuh, guru, orang dewasa tidak menyediakan kebutuhan mendasar bagi anak untuk dapat berkembang normal secara emosional, psikologis dan fisik. Contoh tidak diberi makan, pakaian, tempat berteduh, tidak mendapat tempat duduk, diabaikan keberadaannya dan lain-lain. Guru memahami Undang-Undang Perlindungan Anak (UUPA)

4) Standar proses

Standar proses meliputi pengembangan rencana pembelajaran diantaranya RPPM, RPPH, Rencana kegiatan sesuai dengan klasifikasi usia masing-masing kelompok. Dan prinsip –prinsip pembelajaran diantaranya; memperhatikan tingkat perkembangan, kebutuhan, minat dan karakteristik anak, mengintegrasikan, kesehatan, gizi, pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan, pembelajaran dilaksanakan melalui bermain, kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat pembiasaan.

Proses pembelajaran, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berperan aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan. memberikan bantuan berupa sandang seperti seragam, sepatu, tas, buku dan lain-lain. Pangan seperti pemberian makanan tambahan anak sekolah (PMTAS), kesehatan, dan pendidikan yang memadai bagi anak memberikan ruang kepada anak untuk berkreasi, berekspresi, dan partisipasi sesuai dengan tingkat umur dan kematangannya, memberikan perlindungan dan rasa aman bagi anak, Menghargai keberagaman dan memastikan

kesetaraan keberadaan, Perlakuan adil bagi murid laki-laki dan perempuan, cerdas lemah, kaya miskin, normal cacat dan anak pejabat dan buruh, Penerapan norma agama, sosial dan budaya setempat, Kasih sayang kepada peserta didik, memberikan perhatian bagi mereka yang lemah dalam proses belajar karena memberikan hukuman fisik maupun non fisik bisa menjadikan anak trauma, Saling menghormati hak hak anak baik antar murid antar tenaga kependidikan serta antara tenaga kependidikan dan murid.

Terjadi proses belajar sedemikian rupa sehingga siswa merasa senang mengikuti pelajaran, tidak ada rasa takut, cemas dan was-was, tidak merasa rendah diri karena bersaing dengan teman lain, Membiasakan etika mengeluarkan pendapat dengan tata cara : Tidak memotong pembicaraan orang lain, Menguncungkan tangan saat ingin berpendapat, berbicara setelah dipersilahkan, Mendengarkan pendapat orang lain.

Proses belajar mengajar didukung oleh media ajar seperti buku pelajaran dan alat bantu ajar/peraga sehingga membantu daya serap murid.

5) Standar sarana dan prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah perlengkapan untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. Prinsip sarana dan prasarana di PAUD adalah aman, nyaman, terang, dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak, sesuai dengan tingkat perkembangan anak, memanfaatkan sumber daya yang ada dilingkungan sekitar termasuk barang bekas, limbah, bahan layak pakai.

Persyaratan jalur pendidikan formal yaitu; luas lahan minimal 300 m², memiliki ruang anak dengan rasio minimal 3 m², per peserta didik, ruang guru, ruang kepala sekolah, tempat UKS, Toilet dengan air bersih, dan ruang lainnya yang relevan dengan kebutuhan anak. Memiliki alat permainan edukatif baik buatan guru, anak, atau pabrik. Memiliki fasilitas permainan baik didalam maupun diluar ruangan yang dapat mengembangkan konsep. Memiliki peralatan pendukung keaksaraan.

Penataan kelas Murid dilibatkan dalam penataan bangku, dekorasi, dan kebersihan agar betah di kelas. Penataan tempat duduk yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan. Murid dilibatkan dalam memajang karya, hasil ulangan/tes, bahan dan buku sehingga artistik dan menarik serta menyediakan pojok baca bangku dan kursi ukurannya

disesuaikan dengan ukuran postur anak Indonesia serta mudah untuk digeser guna menciptakan kelas yang dinamis.

Kriteria Lingkungan Sekolah diantaranya Murid dilibatkan dalam pendapat untuk menciptakan lingkungan sekolah (penentuan warna dinding kelas, hiasan, kotak saran, majalah dinding, taman kebun sekolah), guru terlibat langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan memberikan contoh seperti memungut sampah, membersihkan meja sendiri.

Fasilitas sanitasi seperti toilet, tempat cuci, disesuaikan dengan postur dan fasilitas. Lingkungan sekolah bebas asap rokok Tersedia fasilitas air bersih, hygiene, dan sanitasi, fasilitas kebersihan dan fasilitas kesehatan. Penerapan kebijakan atau peraturan yang mendukung kebersihan dan kesehatan yang disepakati, dikontrol dan dilaksanakan oleh semua murid dan warga sekolah.

Penerapan kebijakan atau peraturan yang melibatkan siswa. Membuat tata tertib sekolah. Menyediakan tempat dan sarana bermain karena bermain menjadi dunia anak agar anak memperoleh kesenangan, persahabatan, memperoleh teman baru, merasa enak, belajar keterampilan baru. Lingkungan Lain; Kamar mandi bersih bebas bau, Ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang Laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, instalasi dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi merupakan tempat yang representatif bagi anak. Ruang kantin bersih, bebas dari debu dan lalat. Kantin yang menjual makanan yang tidak membahayakan bagi kesehatan anak. Menciptakan lingkungan yang memungkinkan anak makan tidak sambil berdiri. Menciptakan lingkungan yang nyaman untuk beraktivitas.

6) Standar pembiayaan

Persyaratan minimal tentang biaya investasi :Meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia dan modal tetap. Persyaratan minimal biaya personal : Meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

Persyaratan minimal tentang biaya operasi meliputi : Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji Bahan atau peralatan pendidik habis pakai Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air,

jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi dan lain sebagainya.

Anak tidak dilibatkan dalam urusan keuangan yang terkait dengan kewajiban orang tua/ wali murid. Infaq tidak digunakan untuk alasan mencari dana tambahan (dengan kata lain tidak ada tekanan dan sindiran bagi anak yang tidak mampu memberi infaq) Program wisata dibahas secara transparan dengan orangtua murid dan anak (disinyalir ada unsur“paksaan”).

7) Standar pengelolaan

Pengelolaan dimaksudkan untuk menjamin terpenuhinya hak dan kebutuhan anak, serta kesinambungan pelaksanaan pendidikan anak usia dini. Pengelolaan oleh satuan pendidikan, Pemda, dan pemerintah. Dikdasmen : Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Dikti: Menerapkan otonomi perguruan tinggi yang dalam batas-batas yang diatur dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku memberikan kebebasan dan mendorong kemandirian.

8) Standar Penilaian

Standar penilaian pendidikan merupakan standar nasional penilaian pendidikan tentang mekanisme prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Memberikan reward bagi anak berprestasi baik akademik maupun non akademik. Memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak yang kurang berhasil dalam evaluasi. Tidak memperlakukan anak dihadapan temannya terhadap prestasinya yang kurang, Guru secara transparan menjelaskan kepada anak kriteria penilaian. Mengoreksi dan menilai Pekerjaan Rumah. Anak diberi kesempatan menilai kinerja guru

D. Proses Pembelajaran di PAUD Madinatur Rahmah

1. Perencanaan pembelajaran

Setiap pembelajaran pastinya membutuhkan perencanaan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan yang diinginkan dan terarah. Pendidik dari rumah telah menyiapkan atau merencanakan bagaimana jalannya pembelajaran akan berlangsung, materi, strategi, metode yang akan digunakannya

baik secara tertulis maupun tidak tertulis dalam arti hanya dalam pikiran saja. Perencanaan secara tertulis pendidik membuatnya dalam bentuk RPP dengan berdasarkan pada kurikulum atau menu generik pembelajaran Anak Usia Dini.²³⁴

Berdasarkan profil RPPH yang dibuat oleh guru, dapat dilihat bahwa kebutuhan yang mendasar dalam merancang RPPH yaitu diperlukannya pijakan yang jelas dan terarah sesuai dengan tuntutan dan tujuan pada pemenuhan kebutuhan akan pengembangan perilaku anak, khususnya dalam pendidikan ramah anak. Kebutuhan yang dapat dikembangkan untuk PAUD dengan harapan ditemukannya pola pembelajaran akan kebutuhan layanan anak pada tujuan perilaku.

Analisis kebutuhan yang mendasar terutama dalam mendesain perangkat pembelajaran tujuan perilaku, sebagai acuannya pada indikator instrumen Penilaian Rencana Pembelajaran Harian (RPPH), mengacu pada: 1). Kompetensi dasar diturunkan dari kompetensi inti, 2) Indikator perkembangan dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD), 3) Tujuan pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar dan dirumuskan dengan operasional, 4). Kegiatan awal melibatkan aktivitas anak dalam menemukan contoh aktual perilaku baik, hidup tertib, taat, memperkenalkan pada anak berbagai aturan yang tidak tertulis berupa sikap sopan santun, menjaga kebersihan, jujur, tolong menolong, peduli terhadap sesama. Kegiatan awal memperkenalkan konsep penting hidup dengan teman. 5) Kegiatan pembelajaran memasukan contoh aktual seperti keteladanan, berperilaku baik, kesantunan, 6) Aktivitas anak, melatih kemampuan nalar, 7) Aktivitas anak mencerminkan pada keterampilan melalui pembiasaan dan peniruan, 10). Memberikan contoh bentuk apresiasi dan respon positif pada teman, 11). Kegiatan penutup pelajaran memasukan unsur kegiatan refleksi, contoh meminta tanggapan anak pentingnya hidup rukun, saling membantu, dan mau berbagi.

Pada pembelajaran di luar kelas perencanaan pembelajarannya tidak direncanakan secara rinci oleh pendidik

²³⁴ Hasil wawancara dengan PLT Kepala Sekolah pada Tanggal 21 September 2018

maupun peserta didik. Artinya pembelajaran seperti ini dilakukan setiap hari oleh peserta didik menjadi aktifitas keseharian seperti, saling hormat menghormati, saling membantu dan lain sebagainya. Kadang pembelajarannya dilakukan dengan system mandiri atau sendiri dan kadang juga dilakukan dengan system berkelompok untuk belajar mengenai sesuatu yang belum dimengerti.

Selain kegiatan didalam kelas PAUD Madinatur Rahmah juga ada pembelajaran diluar kelas yang disebut Outing Class kemudian dalam pembelaran pendidikan ramah anak PAUD Madinatur Rahmah ada kegiatan rutin pemeriksaan kesehatan anak dengan mendatangkan dokter dari rumah sakit, dan pemberian imunisasi dan lainnya.²³⁵

Persiapan mengajar merupakan salah satu bagian dari program pembelajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan. Persiapan mengajar merupakan langkah-langkah untuk memperkirakan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran agar lebih efektif, terarah, efisien dan lebih baik. Pendidik-pendidik di PAUD Madinatur Rahmah menggunakan persiapan mengajar. Adapun komponen persiapan mengajar di PAUD Madinatur Rahmah yang dipersiapkan sebelum melaksanakan proses pembelajaran, yaitu:

- a. Para pendidik membuat tema pembelajaran;

Tema pembelajran dibuat di awal tahun sebelum masuk tahun ajaran baru, para pendidik, tenaga pendidik, pengawas dinas, serta pengurus yayasan mengadakan rapat kerja untuk tahun ajaran baru, sehingga ketika pelaksanaan pembelajaran pendidik sudah siap.

- b. Sub tema;

Sub tema dikembangkan diawal setiap semester atau yang biasa disebut Promes atau Prosem. Promes biasanya dikembangkan oleh pendidik dan tenaga pendidik. Tujuannya untuk mempermudah pembuatan RPPM dan RPPH

- c. Sentral pembelajaran;

Sentral pembelajaran merupakan pembelajaran inti dari semua pembelajaran, dalam PAUD Madinatur Rahmah sentral

²³⁵ Hasil observasi, Tanggal 19 Oktober 2018.

pendidikannya mengkombinasikan Al-Qur'an dan kurikulum 2013.

d. Alokasi waktu;

Dalam membuat perencanaan harus mengetahui alokasi waktu yang akan kita gunakan.

e. Uraian kegiatan;

Perencanaan yang dibuat oleh pendidik harus menguraikan rincian kegiatan dari awal sampai akhir. Disertai dengan peralatan yang pendidik perlukan.

f. Pemilihan media pembelajaran;

Di PAUD Madinatur Rahmah terdapat banyak sekali media pembelajaran dan APE, diharapkan pendidik dapat menggunakan media tersebut sebaik mungkin, dan bisa memilih media yang cocok untuk pembelajaran tersebut.

g. Indikator perkembangan;

Indikator perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Madinatur Rahmah mengacu pada STTPA yang di anjurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

h. Model pembelajaran yang digunakan;

Model pembelajaran secara umum di PAUD Madinatur Rahmah menggunakan model Sentra, yaitu setiap peserta didik berhak untuk mengikuti program kegiatan sentra yang sudah disediakan oleh pendidik. Didalam kelas sentra pendidik menyediakan beberapa alat main sebagai media pembelajaran.

Didalam kelas Pendidik membuat tiga kelompok main , masing-masing siswa bisa memilih kegiatan mana yang terlebih dahulu mau dikerjakan. Dalam kegiatan ini tujuannya untuk mengembangkan aspek social emosional, dan inisiatif anak. Dalam pengalamannya belajar sangat membantu anak mengembangkan kognitif, motorik dan afektif.

i. Penilaian;

Penilaian ini bertujuan untuk menilai proses anak dalam mengikuti kegiatan main. Penilaian tidak berorientasi pada hasil akan tetapi pada proses yang dikerjakan peserta didik.

j. Evaluasi pembelajaran;

Evaluasi bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan main selama sehari tersebut, jika ada kegiatan yang kurang efektif dan efisien maka tugas pendidik untuk mengevaluasi kegiatan tersebut untuk hari berikutnya bisa diganti dengan kegiatan lain atau membenahi kegiatan tersebut.

Dari uraian di atas dapat kita jadikan sebagai bahan pertimbangan RPPM dan RPPH, perencanaan Pembelajaran PAUD

Madinatur Rahmah dirumuskan sebelum mulai mengajar, supaya pendidik bisa menyiapkan perlengkapan pembelajarannya terlebih dahulu.

PAUD Madinatur Rahmah selain menggunakan kurikulum 2013 PAUD yang disarankan oleh dinas pendidikan juga memadukan kurikulum karakter yang dikembangkan oleh IHF dan diperkaya dengan literasi agar semua peserta didik nyaman dalam dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak.

Selain itu Madinatur Rahmah juga menggunakan buku-buku penunjang pendidikan lainnya seperti buku yang berjudul Anak Islam Suka Membaca, buku Iqro, Majalah Pundi, dan beberapa buku lainnya yang relevan dengan pendidikan untuk usia dini. Selain itu kepala sekolah untuk menambah khazanah pengelolaan di PAUD, beliau juga sering mengikuti beberapa kegiatan di luar untuk mengetahui dan mendalami materi pendidikan ramah anak yang cocok dengan usia anak dini maka kepala sekolah mencari panduan lain untuk dijadikan referensi, yaitu dengan cara mengikuti Workshop, pelatihan- pelatihan pendidikan untuk usia dini, seminar. Dari hasil workshop tersebut kepala sekolah langsung menerapkannya dengan menggabungkan antara acuan dari Departemen Pendidikan Nasional dengan buku hasil mengikuti workshop untuk menentukan materi yang akan disampaikan.²³⁶

Menurut penulis materi Pendidikan Ramah Anak yang digunakan oleh pendidik- pendidik di PAUD Madinatur Rahmah dapat dikatakan baik. Hal ini karena materi yang diajarkan telah disesuaikan dengan buku acuan yang ada atau kurikulum yang digunakan dan telah sesuai dengan perkembangan serta kebutuhan anak. Dan dalam menyampaikan materi pelajaran pendidik selalu menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakter masing-masing anak, dan dengan pola asuh yang baik, ramah dan tidak menggunakan kekerasan dalam mendidik.

2. Model pembelajaran

Sekolah merupakan salah satu komponen utama dalam kehidupan seorang anak, selain keluarga dan lingkungan sekitar

²³⁶Hasil Wawancara antara penulis dengan Ibu plt kepala PAUD Madinatur Rahmah pada tanggal 30 Oktober 2018.

kita, secara umum sekolah merupakan tempat dimana anak distimulus untuk belajar dibawah pengawasan guru

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga mengisaratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.²³⁷

Dalam mengembangkan model pendidikan ramah anak maka PAUD Madinatur Rahmah dapat dilihat dengan Ciri- ciri sebagai berikut:

1. Sikap terhadap murid
2. perlakuan adil bagi murid laki perempuan, cerdas lemah, kaya miskin, cacat sehat, anak pejabat ataupun anak buruh
3. penerapan norma agama, social dan budaya setempat
4. kasih sayang kepada murid, member perhatian bagi mereka
5. saling menghormati hak-hak anak baik antar murid, antar tenaga kependidikan dan murid

Model pembelajaran pendidikan ramah anak yang diterapkan di PAUD Madinatur Rahmah adalah model sentra yang mempunyai ciri utama yaitu pemberian pijakan (*scaffolding*) untuk membangun konsep aturan, ide, dan pengetahuan anak serta konsep densitas dan intensitas bermain.

²³⁷ Hasil studi Dokumen II kurikulum PAUD Madinatur Rahmah pada tanggal 30 Oktober 2018

Model pembelajaran ini adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra bermain dan pada saat anak dalam lingkaran. Pada umumnya pijakan/dukungan dalam model ini untuk mendukung perkembangan anak, yaitu pijakan setelah bermain.

Model pembelajaran sentra mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*multiple intelligent*) melalui bermain yang terarah. Peraturan pembelajaran mampu merangsang anak saling aktif, kreatif, dan terus berfikir dengan menggali pengalaman sendiri.

Adapun program pembelajaran yang digunakan dalam model sentra ini, mengadopsi dan mengembangkan teori yang dikemukakan oleh Jean Piaget, Lev Vigotsky, Anna Freud, dan Sarah Smilansky. Para ahli psikolog tersebut percaya bahwa ada empat unsur atau konsep dasar yang harus diperhatikan dalam menyelenggarakan pembelajaran untuk anak usia dini, yaitu teori pengetahuan (*theory of knowledge*), teori perkembangan (*theory of development*), teori belajar (*theory of learning*), dan teori mengajar (*theory of teaching*).

Sesuai dengan program pendidikan bagi anak usia dini yaitu penerapan pembelajaran yang tepat dengan pendekatan bermain, bahwa dari teori pengembangan tersebut dapat dilihat anak memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya melalui kegiatan bermain sambil belajar (*learning by playing*). Pada hakikatnya anak senang bermain, anak sangat menikmati permainan, tanpa terkecuali. Melalui bermain, anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat menjadi lebih dewasa.

Pembelajaran pada anak usia dini selalu menggunakan pendekatan bermain anak. Program ini memberikan kesempatan pada anak untuk bermain dan mengeksplorasi permainannya seluas-luasnya sesuai dengan tahapan perkembangan yang dimiliki oleh individu masing-masing anak. Pada model pembelajaran sentra, seorang guru lebih sebagai pengkonstruksi pemikiran anak dan pengobserver perkembangan anak serta sebagai model bagi anak. Agar tercapai pelaksanaan pembelajaran, tentu saja yang harus diperhatikan adalah karakteristik perkembangan anak, karena dalam pembelajaran model sentra ini, yang diharapkan adalah tercapainya perkembangan psikologis anak sesuai dengan usia biologisnya secara natural sesuai dengan irama perkembangan masing-masing anak.

Sentra yang akan dikembangkan sangat disesuaikan dengan berbagai multi kecerdasan yang akan dikembangkan antara lain :

- a. Sentra Imtaq (Keimanan dan Ketaqwaan) Pada sentra ini berisi berbagai kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai agama, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sentra ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan beragama pada anak sejak dini dan membentuk pribadi yang cerdas berperilaku sesuai dengan norma-norma agama. Kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang sederhana dan menyenangkan bagi anak mengingat bahwa pengenalan dan pemahaman terhadap agama merupakan suatu konsep yang abstrak, perlu diterjemahkan menjadi aktivitas yang konkret bagi anak. Bahan-bahan yang disiapkan adalah berbagai bangunan ibadah berbentuk mini, alat-alat beribadah dan kitab berbagai agama, buku-buku cerita, gambar-gambar dan alat permainanlain yang bernuansa agama. Dalam sentra ini anak melakukan kegiatan bermain untuk mengenal agama Islam seperti; rukun Islam (syahadat, shalat, puasa, zakat, haji), rukun iman/akidah (iman kepada Allah, malaikat, nabi dan rasul, kitab Allah, hari akhir), al-Qur'an (mengaji) dan akhlak (mengucapkan kalimat thayyibah, akhlakul karimah, salam, dan lain-lain)
- b. Sentra Bahan Alam memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman pada anak untuk bereksplorasi dengan berbagai materi. Di sentra ini, anak bermain sambil belajar untuk dapat menunjukkan kemampuan menunjukkan, mengenali, membandingkan, menghubungkan dan membedakan. Dengan bereksplorasi dan bereksperimen anak akan memiliki ide dan kepekaan terhadap pengetahuan dan alam sekitar sehingga tumbuh motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar.
- c. Sentra Seni memiliki fokus memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan berbagai keterampilannya., terutama keterampilan tangan dengan menggunakan berbagai bahan dan alat, seperti: melipat, menggunting, mewarnai, membuat prakarya, melukis dan membuat prakarya dengan menggunakan adonan. Di sentra ini, anak bermain sambil belajar mengasah rasa keindahan, membangun kemandirian, kerja sama, tanggung jawab,

bersosialisasi, melatih koordinasi mata, tangan, kaki dan pikiran.

- d. Sentra Bermain Peran Sesungguhnya (*Macro Play*) Sentra bermain peran makro mendukung sepenuhnya pada perkembangan bahasa dan interaksi sosial. Bermain peran makro adalah bermain peran yang seakan-akan anak bermain sesuai dengan yang sesungguhnya.
- e. Sentra bermain peran (*micro play*) sama dengan bermain peran makro, tetapi pada mikro anak menggunakan miniatur dari kehidupan sosial manusia, misalnya anak menggunakan rumah Barbie dan boneka untuk bermain.
- f. Sentra balok membantu perkembangan anak dalam keterampilan berkonstruksi. Sentra ini terutama untuk mengembangkan kemampuan visual spasial dan matematika anak usia dini.
- g. Sentra Persiapan berfokus untuk memberikan kesempatan pada anak mengembangkan kemampuan matematika, pra menulis dan pra membaca, dengan kegiatan antara lain: mengurutkan, mengklasifikasikan, dan mengelompokkan berbagai aktivitas lainnya yang mendukung perkembangan kognitif anak.²³⁸

Dari pengembangan model sentra tersebut pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah berjalan lebih efektif, efisien dan menyenangkan.

3. Pendekatan pembelajaran

Masing-masing anak mempunyai karakteristik yang berbeda, begitu juga permasalahannya. Anak membutuhkan bimbingan untuk semua masalah yang dihadapinya. Sebagai guru PAUD yang bisa membimbing anak diharuskan menggunakan teori dan metode pendekatan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi.²³⁹ PAUD Madinatur Rahmah menggunakan pendekatan remedial, preventif dan perkembangan.

Pelaksanaan dari tiga pendekatan ini digunakan ketika dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah. Pendekatan remedial dipengaruhi oleh teori Behavioristik (dalam memahami perilaku sebagian besar dipengaruhi oleh

²³⁸ Hasil studi Dokumen RPPH dan kurikulum PAUD Madinatur Rahmah pada tanggal 1 November 2018

²³⁹ <https://www.kompasiana.com/usfitriyah/5aa8d0d4dd0fa8461f17df82/pendidikan-ramah-anak-dengan-pendekatan-bimbingan-dan-konseling>, diakses pada tanggal 17 November 2018, jam 11.43 WIB

lingkungan sosialnya). Pendekatan ini mengarahkan pada perbaikan kesulitan dalam bentuk mengoptimalkan kelemahan peserta didik. Jadi focus kegiatan layanan hanya untuk memecahkan permasalahan yang terjadi sehingga layanan hanya bagi peserta didik yang membutuhkan.

Pendekatan preventif Konsep pada pendekatan ini adalah upaya pencegahan atauantisipasi terjadinya permasalahan pada peserta didik. Jadi focus pada bimbingan konselingnya adalah bagaimana pembimbing mengajarkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencegah terjadinya permasalahan.

Pendekatan perkembangan merupakan Pola bimbingan konseling perkembangan memiliki kegiatannya yang lebih kompleks dan menyeluruh dengan fungsi edukatif pengembangan dan menyeluruh. Fungsi edukatif menekankan pada upaya pencegahan dan pengembangan.²⁴⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diartikan bahwa pendekatan pendidikan ramah anak pada pendidikan anak usia dini merupakan sebuah cara yang harus dimiliki guru dalam mengajar, pada anak usia dini guru menggunakan stimulus yang membuat anak tertarik untuk belajar.

Pada pendidikan anak usia dini guru atau pendidik haru memahami karakter masing-masing siswa dan mengetahui cara menanganinya, karena setiap individu anak berbeda begitu pula dengan perkembangan pembelajarannya masing-masing anak mempunyai bakat yang berbeda. Sehingga mengetahui pendekatan sangat dibutuhkan.

Pengelolaan pendidikan di sekolah perlu berpijak pada pendekatan yang ramah anak. Sistem penanganan anak dan pembelajaran tidak menciptakan diskriminasi terhadap anak di sekolah. Jika ada anak yang melakukan perilaku yang menyimpang perlu dikaji ulang mengapa hal itu dilakukannya. Bukan mustahil penyebabnya adalah sistem yang diberlakukan selama belajar.

4. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru PAUD Madinatur Rahmah dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik. Berikut merupakan metode pendidikan ramah anak yang digunakan di PAUD Madinatur Rahmah;

²⁴⁰ Melik Budiarti, *Bimbingan konseling disekolah dasar*, Magetan : AE Media Grafika, 2017, hal 33

- a. Terjadi proses belajar sedemikian rupa sehingga siswa merasakan senang mengikuti pelajaran, tidak ada rasa takut, cemas dan was-was, siswa aktif dan kreatif serta tidak merasa rendah diri bersaing dengan teman lainnya.
- b. Terjadi proses belajar yang efektif dihasilkan oleh penerapan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif
- c. Proses belajar mengajar didukung oleh media ajar seperti buku pelajaran, alat peraga sehingga membantu daya serap murid
- d. Guru sebagai fasilitator menerapkan proses belajar mengajar yang kooperatif, interaktif baik individu maupun kelompok.
- e. Terjadi proses pembelajaran yang partisipatif. Murid lebih aktif, guru sebagai fasilitator mendorong dan memfasilitasi murid menemukan sendiri cara menjawab suatu persoalan.
- f. Murid dilibatkan dalam berbagai aktifitas yang mengembangkan kemampuannya (learning by doing, praktek dll)

Dalam menerapkan Metode pembelajaran diatas metode penyampaian pembelajaran pendidik bisa menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode dongeng atau cerita

Metode ini dilakukan oleh pendidik di PAUD Madinatur Rahmah untuk materi yang membutuhkan cerita seperti halnya materi yang disesuaikan dengan tema

2. Metode Pembiasaan

Segala ucapan, sikap dan cara berpakaian pendidik selalu ditiru oleh peserta didik, maka dari itu sebagai seorang pendidik selalu membiasakan akhlak terpuji agar dapat dicontoh oleh peserta didik. Dalam hal ini pendidik merupakan figur yang patut menjadi teladan bagi anak agar selalu membiasakan diri dengan akhlak terpuji. Pendidik selain melatih anak membiasakan anak untuk berperilaku terpuji di lingkungan sekolah agar anak terbiasa melakukannya di kehidupan sehari-harinya. Misalnya, membiasakan anak untuk berdoa sebelum makan.

3. Metode Tanya jawab

Dalam melakukan setiap aktivitas pendidik membiasakan berdo'a terlebih dahulu. Agar do'a tersebut bisa diingat dan dipraktikkan anak dalam kesehariannya, pendidik menggunakan metode hafalan misalnya anak dibiasakan mengulang do'a yang sudah dibacakan oleh pendidiknya.

4. Metode demonstrasi

Metode ini digunakan oleh pendidik-pendidik di PAUD Madinatur Rahmah untuk materi yang memerlukan contoh yang nyata agar materi mudah diterima oleh peserta didik. Misalnya, untuk menjelaskan tentang materi cara berwudlu atau cara sholat maka pendidik memberi contoh terlebih dahulu yang kemudian ditiru oleh peserta didik.

5. Metode karya wisata

Metode ini digunakan oleh pendidik-pendidik PAUD Madinatur Rahmah untuk menerangkan materi pelajaran yang membutuhkan pengaplikasian. Misalnya, pendidik meminta peserta didik melakukan

Untuk membuat peserta didik lebih paham Pendidik di PAUD Madinatur Rahmah juga selalu menggunakan media. Media yang dipersiapkan dalam kegiatan belajar mengajar adalah menggunakan gambar yang telah dibuat oleh pendidik, kertas lipat, dan buku referensi lainnya yang sebelumnya telah dipersiapkan.²⁴¹ Misalnya menggunakan media APE yang berhubungan dengan tema yang pelajari,²⁴² menggunakan audio visual untuk materi pengayaan ramah anak²⁴³

Media yang dimaksudkan di sini adalah benda pokok yang dapat digunakan sebagai sarana atau alat bermain yang mengandung nilai pendidikan (edukatif) dan dapat mengembangkan kemampuan anak. Media bisa berasal dari produk jadi yang dijual di pasaran dan bisa juga berasal dari

²⁴¹ Wawancara dengan Ibu Riza pendidik di PAUD Madinatur Rahmah pada tanggal 24 September 2018

²⁴² observasi di kelas A pada tanggal 24 September 2018

²⁴³ Observasi di kelas A, pada tanggal 23 September 2018.

membuat sendiri, berikut alat peraga edukatif yang di gunakan di PAUD Madinatur Rahmah;

1. Alat permainan anak usia 2-3 tahun:
 - a. Sepeda roda tiga
 - b. Bahan dan alat tulis menulis
 - c. Puzzle, manik-manik, balok-balok
 - d. Mainan rumah-rumahan, boneka, alat transportasi untuk bermain peran, dan lain-lain.
2. Alat permainan anak usia 3-4 tahun:
 - a. Boneka, binatang mainan dll untuk bermain peran
 - b. Balok-balok konstruksi
 - c. Alat-alat keterampilan (gunting, lem, kertas)
 - d. Puzzle, manik-manik - Buku cerita, dan lain-lain.
3. Alat permainan anak usia 4-5 tahun:
 - a. Bahan-bahan untuk menggunting, merekat, melipat
 - b. Alat bermain peran mikro dan peran makro - Benda-benda untuk mengenal angka dan huruf
 - c. Alat permainan diluar seperti papan jungkat jungkit, perosotan
 - d. Balok-balok konstruksi, dan lain-lain.
4. Alat permainan anak usia 5-6 tahun:
 - a. Alat permainan peran makro dan mikro
 - b. Alat-alat untuk belajar angka dan huruf
 - c. Alat permainan di luar ruang; papan titian, papan jungkat jungkit, ayunan
 - d. Alat-alat ketrampilan untuk menggunting, menempel, melipat.
 - e. Balok-balok berkonstruksi
 - f. Peralatan sehari-hari (kursi, meja, sapu, kemoceng dll).²⁴⁴

Alat peraga edukatif diatas digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik, kognitif, dan afektif peserta didik.

Menurut penulis, fasilitas di PAUD Madinatur Rahmah sudah memadai dan membantu pendidik dalam menyampaikan materi sehingga memudahkan peserta didik atau

²⁴⁴ Hasil observasi pada tanggal 28 Oktober 2018

peserta didik dalam menerima pelajaran. Hal ini bisa dilihat dari cara pendidik- pendidik di PAUD Madinatur Rahmah dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Dan untuk pendidikan ramah anak pendidik sudah menerapkan dengan baik, memeberikan pola asuh yang baik dan melayani anak dengan baik.

Dalam rangka pengelolaan kelas yang dilakukan oleh pendidik-pendidik di PAUD Madinatur Rahmah adalah dengan mengatur tata ruang kelas yang memadai. Pengaturan tata ruang merupakan perbuatan pendidik dalam mengatur tata ruang kelas sehingga pendidik dan peserta didik menjadi kerasan dan kreatif belajar di ruang tersebut. Upaya yang dilakukan dalam mengatur tata ruang kelas yaitu pendidik mengatur meja dan tempat duduk peserta didik sehingga terlihat rapi. Meja peserta didik antara yang satu dengan lain didekatkan kemudian pendidik duduk disebelah peserta didik. Pendidik juga mengatur kebersihan kelas yang dilakukan oleh pendidik.

Menciptakan iklim pembelajaran yang serasi maksudnya adalah pendidik berupaya menangani dan mengarahkan tingkah laku peserta didik agar tidak merusak suasana kelas. Upaya yang dilakukan adalah dengan cara melakukan variasi pembelajaran, pendidik tidak hanya menggunakan satu gaya mengajar saja tetapi diselingi dengan nyanyian, tepukan dan sebagainya agar tidak merasa jenuh.

Untuk mendeteksi sejauh mana kemampuan peserta didik, pendidik mengobservasi masing-masing peserta didik yang dilakukan secara individu atau tiap anak, apakah peserta didik tersebut sudah mengikuti atau melakukan apa yang disuruh pendidik di kelas atau tidak melakukannya dan penilaian di PAUD Madinatur Rahmah berdasarkan keikutsertaan, kemampuan masing-masing anak dalam menerima materi pelajaran.

Penilaian dilakukan setiap hari. Adapun bentuk penilaiannya ada dua macam, yaitu :

1. Dalam bentuk lisan, yaitu dengan cara pendidik selalu mengucapkan skor yang diperoleh anak yang bertujuan memberi motivasi kepada anak agar lebih giat lagi dalam belajar. Kemudian anak yang nilainya tertinggi diberi kalung

berupa bintang-bintang sebagai bentuk penghargaan atas kemampuannya;

2. Penilaian juga dilakukan dalam bentuk narasi yang ditulis dibuku harian yang kemudian data tersebut di masukan ke dalam buku mingguan anak yang akan dilaporkan kepada orang tua untuk diberi tanggapan. Bentuk penilaiannya adalah sebagai berikut; BM (Belum Muncul), MM (Mulai Muncul), BSH (Berkembang sesuai harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik)²⁴⁵

Dalam melakukan evaluasi pendidik memperlakukan anak berbeda-beda yang sebelumnya telah disesuaikan dengan kemampuan anak terlebih dahulu agar tidak menyulitkan anak. Misalnya, pada waktu melakukan evaluasi tentang ketika berebut mainan antara peserta didik yang satu dengan lain. Maka pendidik memberikan evaluasi agar keduanya tidak berebut lagi²⁴⁶

Sebagian besar peserta didik merasa lebih enjoy, lebih mudah memahami materi yang dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran berpusat pada anak. Karena pendidik telah memberikan kemudahan atau kesempatan belajar bagi seluruh peserta didik untuk mengembangkan potensinya, dan menciptakan pendidikan yang menyenangkan, memfasilitasi dan memupuk rasa percaya diri, berani serta memberikan rasa tanggungjawab terhadap peserta didik.

Dalam pembelajaran diluar kelas peserta didik dapat melakukan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. Pola hubungan dengan para peserta didik dan pendidik terlihat sangat akrab, pendidik dianggap sebagai teman belajar, peserta didik akan meminta atau menyampaikan keluhan atau permasalahannya kepada pendidik, dan pendidik akan meresponnya dengan baik.²⁴⁷ Peran peserta didik dalam pembelajaran yang berpusat pada anak salah satunya ditunjukkan dengan bercerita dan cipta karya.

²⁴⁵ Wawancara antara penulis dengan Ibu Riza selaku pendidik di PAUD Madinatur Rahmah pada tanggal 26 September 2018.

²⁴⁶ Wawancara antara penulis dengan Ibu Riza selaku pendidik PAUD Madinatur Rahmah pada tanggal 27 september 2018.

²⁴⁷ Hasil Observasi, Tanggal 10 oktober 2018.

Peran pendidik dalam pembelajaran disini adalah sebagai fasilitator. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran, jadi fasilitator terlibat langsung dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran disini terkesan lebih santai dan enjoy. Seringnya menggunakan model kelas berpusat pada anak, dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bermain sambil belajar.²⁴⁸

E. Evaluasi pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah.

Evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program. Dalam bidang pendidikan, mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Proses evaluasi bukan sekedar untuk mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan pada program sekolah berikutnya.

Adapun Evaluasi yang dilakukan di PAUD Madinatur Rahmah adalah evaluasi perkembangan anak, yang dilakukan setiap akhir pembelajaran dengan tujuan sebagai bahan pertimbangan untuk kegiatan berikutnya dan setiap akhir bulan dan setiap akhir semester, serta penilaian akhir setelah selesai mengikuti program PAUD Madinatur Rahmah.²⁴⁹

Dalam melakukan evaluasi Orang tua murid juga mempunyai hak untuk mengevaluasi kegiatan disekolah jika diperlukan, diantara yang bisa dijadikan bahan untuk mengevaluasi adalah melalui peserta didik itu sendiri, biasanya peserta didik akan menceritakan ulang apa yang terjadi disekolah melaporkan kegiatan apa saja yang dimainkan.²⁵⁰

Menurut pernyataan wali murid TK B Madinatur Rahmah, setiap pulang sekolah anak saya selalu bercerita tentang kegiatannya disekolah, teman yang paling dekat dengannya, menirukan gaya guru dalam mengajar. Hal ini menurut wali murid tersebut bukan merupakan hal negative akan tetapi merupakan sebuah perkembangan yang harus diapresiasi karena sudah bisa menirukan sesuatu yang peserta didik lihat. Selama anak saya berada di PAUD Madiantur Rahmah tidak pernah mengeluh karena tindakan guru yang kurang ramah, mungkin ini yang membedakan PAUD Madinatur Rahmah dengan yang lain. Peserta didik betah disekolah sampai ada yang tidak mau pulang,

²⁴⁸ Wawancara dengan guru kelas B ibu Riza, Tanggal 21 September 2018

²⁴⁹ Hasil wawancara dengan PLT Kepala sekolah pada tanggal 18 Oktober 2018

²⁵⁰ Hasil wawancara dengan wali kelas TK A pada tanggal 18 Oktober 2018

system yang diterapkan, kurikulum yang disiapkan, pembelajaran yang diajarkan semuanya aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak.²⁵¹

Anak akan senang belajar ketika dia sudah nyaman dengan lingkungan belajarnya, semua anggota sekolah peduli terhadapnya niscaya anak tersebut tidak harus di paksa dalam bersekolah. Tugas orang tua dan guru adalah memfasilitasi anak agar nyaman dan senang belajar dan kondusif lingkungan belajarnya.

Evaluasi perkembangan anak pada setiap akhir semester berbentuk raport narasi yaitu guru menceritakan perkembangan siswa lewat tulisan yang dirangkum dari laporan harian siswa. Untuk laporan harian siswa, guru memakai portofolio yang berupa, foto-foto, video, rekaman. Dan bagi orang tua yang mau menyampaikan gagasannya bisa langsung ke wali kelas masing-masing.

Dalam proses evaluasi ini sekolah selalu membuka kesempatan bagi orang tua dan wali murid untuk mengevaluasi pendidikan PAUD Madinatur Rahmah agar PAUD Madinatur Rahmah bertambah maju dan berkembang.

Evaluasi yang diharapkan dari semua masyarakat sekolah terkait sarana dan prasarana, kurikulum pembelajaran, media pembelajaran dan pendidik serta tenaga pendidik, sehingga dari semua evaluasi tersebut dijadikan bahan rujukan untuk program tahun berikutnya di PAUD Madinatur Rahmah.

Evaluasi PAUD Madinatur Rahmah juga dilakukan oleh pengawas PAUD Madinatur Rahmah yang ditugaskan oleh Dinas pendidikan dan kebudayaan Kota Tangerang Selatan. Diantara yang menjadi bahan evaluasi adalah kinerja guru dan kepala sekolah, administrasi guru dan kepala sekolah, serta media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di PAUD Madinatur Rahmah.²⁵²

Pengawas merupakan Pegawai Negeri Sipil yang mempunyai wewenang untuk melakukan pengawasan pendidikan disekolah dengan melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknis, dan administrasi pendidikan baik untuk pendidikan pra sekolah, sekolah dasar dan menengah.

Menurut pengawas PAUD Madinatur Rahmah sebagai bahan evaluasi PAUD Madinatur Rahmah adalah PAUD Madinatur Rahmah masih perlu bersosialisasi kepada masyarakat umum terkait pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah, supaya PAUD Madinatur Rahmah semakin dikenal dan muridnya bertambah banyak. Dan

²⁵¹ Hasil wawancara dengan wali murid TK B Madinatur Rahmah pada tanggal 21 Oktober 2018

²⁵² Hasil wawancara dengan PLT Kepala Sekolah PAUD Madinatur Rahmah pada tanggal 28 Oktober 2018

motivasi untuk para pendidik agar selalu sabar dalam mendidik peserta didik PAUD.

Dari hasil evaluasi secara umum PAUD Madinatur Rahmah sudah menerapkan program pendidikan ramah anak dengan kombinasi kurikulum 2013 PAUD. Penerapan pendidikan ramah anak yang diterapkan di PAUD Madinatur Rahmah harus selalu ditingkatkan dan dipertahankan agar menjadi sekolah yang benar-benar melaksanakan pendidikan ramah anak dan di akui oleh masyarakat dan pemerintah sehingga mempunyai legalitas PAUD ramah anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data serta penafsiran data tentang Pendidikan Ramah Anak di PAUD Madinatur Rahmah, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep pelaksanaan pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aman, nyaman serta bebas dari diskriminasi dan kekerasan terhadap anak sudah diterapkan sejak awal berdirinya sekolah PAUD Madinatur Rahmah. Hal tersebut ditinjau dari beberapa indikator pendidikan ramah anak yang sudah tercapai diantaranya; lingkungan sekolah kondusif, kebijakan, kurikulum, pembelajaran, pendidik dan tenaga pendidik, sarana dan prasarana sudah memenuhi standar ramah anak.
2. Proses pembelajaran pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah sudah berhasil diterapkan melalui pembelajaran yang menyenangkan dan pengasuhan yang memenuhi kebutuhan anak. hal tersebut ditinjau dari hasil pembentukan kepribadian anak yang awalnya tidak mau sekolah akhirnya tidak mau pulang dari sekolah, dan catatan rencana pembelajaran yang didalamnya memuat unsur-unsur pendidikan ramah anak
3. Evaluasi pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah menggunakan desain evaluasi dengan mengacu pada kemampuan

aspek tumbuh kembang anak yang akan dievaluasi, menggunakan catatan anekdot dan portofolio.

B. Implikasi

Implikasi penelitian ini adalah (1). Pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah sangat diperhatikan sehingga semua ruang lingkup pembelajaran harus memenuhi kebutuhan anak, yaitu dengan metode dan model pembelajaran yang menyenangkan bagi anak serta sesuai dengan tumbuh kembang anak. (2). Peran pendidikan ramah anak yaitu membuat anak-anak tumbuh dengan perasaan bahagia tanpa rasa takut dalam melakukan aktivitas bermainnya (3). Diperlukan kajian yang lebih komprehensif tentang pendidikan ramah anak agar semua pendidik lebih memahami. Dan hasil kajian tersebut bisa membuat masyarakat lebih paham dan menyadari pentingnya pendidikan ramah anak untuk anak usia dini.

C. Saran

Dalam suasana apapun seorang pendidik dan tenaga pendidik harus memperhatikan hal dibawah ini:

1. Kepada semua pendidik dan tenaga pendidik agar selalu memperhatikan sikap dan emosi dalam mengajar dan menerapkan pendidikan ramah anak dalam konsep pendidikan di sekolah karena efek dari keramahan pendidik dalam mengajar sangat berpengaruh besar pada mental peserta didik.
2. Kepada tenaga pendidik dan pengurus yayasan agar menyediakan sarana dan prarana yang sesuai dengan standar anak usia dini yang sudah ditetapkan.
3. Kepada para orang tua agar menyamakan persepsinya dengan pihak sekolah tentang pendidikan ramah anak

DAFTAR PUSTAKA

- , *Jurnal HAM Volume 7 Nomor 2*, Jakarta: PT Pohon Cahaya, 2016
- , *Panduan Penyusunan Tesis Dan Disertasi*, Jakarta: Program Pasca Sarjana Institut PTIQ Jakarta, 2017
- , *Ushul at Tarbiyah al Islamiyyah*, karya Abdur Rahman an Nahlawi, t.th.,
- , *Koleksi Tanya jawab keagamaan*, Jakarta : pustaka sunni salafiyah, 2005
- Ahmad Mushlih, *Analisis Kebijakan PAUD : Mengungkap Isu-Isu Menarik Seputar PAUD*, Jawa Tengah: Mangku Bumi, 2018
- Ahmad Sholihin, *Mengenal dan Mengembangkan Sekolah Ramah Anak*, t.d, 2015
- Al- Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014
- Al-Fandi, Haryanto. *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.

Al-Maraghi, Ahmad Musthafa, *Al-Maraghi*, Semarang; PT. Karya Toha Putra, 1993, Cet-2

Amos neoloka, *Landasan Pendidikan*, Depok: Kenacan, 2017

Annisa Anita Dewi, *Guru mata tombak pendidikan*, Sukabumi: CV. Jejak, 2017

Anshory , Ichsan, Bahrul Ulum, *Konsep Pendidikan Ramah Anak dalam membangun karakter siswa kelas rendah di SD Muhammadiyah*, Malang: t.th,

Aqib, Zainal. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD*, Bandung: Nuansa Aulia, 2011

Arif Rohman, *Kebijakan Pendidikan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012

Arikunto, Suharsimi. *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rajawali, 1987

Arismantoro. *Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.

Asisten Deputi Pemenuhan Hak Pendidikan Anak, *Petunjuk Teknis Penerapan Sekolah Ramah Anak*, Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, 2012

Barnawi dan Arifin, *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*, Yogyakarta: Arruz Media, 2012

Bashori, Muchsin, dkk. *Pendidikan Islam Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*. Bandung: Refika Aditama. 2010.

Beniharmoni Harefa, *Kapita Selekta Tentang perlindungan anak*, Yogyakarta: deepublish, 2016

Biro Pendidikan Wilayah Asia Fasifik UNESCO, *Pendidikkan Berbasis Hak Asasi Manusia*, Bangkok: t.d

- Budiarti, Melik, *Bimbingan konseling disekolah dasar*, Magetan : AE Media Grafika, 2017
- Budiyanto, *Hak- Hak Anak Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: t.p
- Budiyanto, *Hak-Hak Anak Dalam Perspektif Islam*, Journal IAIN Pontianak
- Clough, Peter, Nutbrown, Cathy. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Conny Semiawan, *Perspektif pendidikan anak berbakat*, Jakarta: PT Gramedia, t.th,
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Cucun sunaeningsih, *Pengelolaan Pendidikan*, Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017
- Dadan Suryana, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta : kencana, 2016
- Dahlia, Suyadi. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Damanhuri Zuhri, *Kasih Sayang Guru*, Jakarta : khazanah, 2015
- Daniel Ronda, *Prosiding Seminar Khotbah Kontemporer*, Makassar : Sekolah Tinggi Ilmu Jaffary, 2015,
- Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesoinalisme guru*, Depok: Kenacana, 2017
- Dede Rosyada. *Paradigma Pendidikan Demokratis (Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan Hak Asasi Manusia Pada Sekolah di Indonesia*, Jakarta: Pusat Penelitian dan Inovasi Pendidikan 2008.

- Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Peberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, *Panduan Sekolah Ramah Anak*, Jakarta: Kementerian Peberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, 2015
- Dimas Rasyid Dimas, *20 Langkah Salah Mendidik Anak*, Bandung: Syamiil Cipta Media, 2007
- Direktorat Jenderal PMPTK Departemen Pendidikan Nasional. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional. 2007.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan, *Strategi Pembelajaran dan Metode Pemberian Pujian*, t.d. 2008.
- Dubrin, A. J. *Essential of Management*. Ohio: South Western. 1990.
- Dwilestari, Ninin, Putra, Nusa. *Penelitian Kualitatif PAUD*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Ela, dkk, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* Volume 2 Nomor 1, 12-21 Januari 2017
- Endaswara, Suwardi, *Metode Teori dan teknik penelitian kebudayaan*. Yogyakarta: PT. Agro media pustaka, 2006.
- Fadlillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Fakhrudin, Asef Umar. *Sukses Menjadi TK-PAUD*, Jogjakarta: Bening, 2010
- Fridani, Lara. *Inspiring Education PAUD*, Jakarta: PT Gramedia, 2009
- George S. Marisson, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta Barat : PT Indeks, 2012, cet ke- 5
- George S. Morrison, *Dasar –Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, diterjemahkan oleh Suci Romadhana dan Apri Widiastuti dari judul *Pearson Education*. Jakarta: PT Indeks, 2012

- Gunawan, Fahmi, *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum dan Ekonomi di Sulawesi Utara*, Yogyakarta: Budi Utama, 2018
- Habibi, Muazar. *Analisis Kebutuhan Anak*, Yogyakarta: Deepublish, 2012
- Habibi, Muazir, *Analisis kebutuhan anak usia dini*, Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: CV HajiMasagung, 1981
- Haerunisa , Dian, Budi Muhammad Taftazani, Nurliana Cipta Apsari, Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Oleh Panti Sosial Asuhan Anak, Prosiding Ks: Riset & Pkm Volume: 2 Nomor: 1 Hal: 1 - 146 Issn: 2442-4480
- Hana makmun, *Life skile personal self awareness*, Yogyakarta : Budi Utama, 2017
- Hapidin, *Asesmen & Evaluasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2015
- Hapidin, *Manajemen Pendidikan TK*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2006
- Harsisni, Nunik Sri. *Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2009
- Hidayat, Komaruddin. *Islam Itu Ramah Bukan Marah*, Jakarta: Mizan, 2017
- Hidayati, Abna. *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana, 2016
- Himawan, riski, dkk, *Pembelajaran Sistem dan Perilaku*, t.th, 2018,
- <http://bp3akb.jabarprov.go.id/mengenal-dan-mengembangkan-sekolah-ramah-anak/>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2018 jam 10.43 WIB.
- <https://kbbi.web.id/diskriminasi> diakses pada tanggal 6 Oktober 2018 pukul 11.36 WIB.

<https://kbbi.web.id/diskriminasidiakses> pada tanggal 8 Oktober 2018 pukul 11.33 WIB

<https://motivasee.com/arti-bully-kata-bahasa-indonesia-tepat/> diakses pada tanggal 13 Oktober 2018 pukul 7.34 WIB

<https://www.kompasiana.com/usfitriyah/5aa8d0d4dd0fa8461f17df82/pendidikan-ramah-anak-dengan-pendekatan-bimbingan-dan-konseling>, diakses pada tanggal 17 November 2018, jam 11.43 WIB

<https://www.matrapendidikan.com/2013/12/pendekatan-pendidikan-ramah-anak.html>, diakses pada 17 November 2018

Huberman, Milles. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia. 1992.

Hurairah, Abu, *Kekerasan Terhadap Anak*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2006.

Indah Yulianda, *Model Pengembangan Kurikulum PAUD*, 2017

Indra Laksana, *Syamil Al-Quran Miracle The Reference*, Bandung: Sygma Publishing, 2010

Ismail SM, *Paradigma Pendidikan Islam: Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001

Jalaludin, *Psikologii Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012

Jamaris, Martini. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Grasindo, 2006

Jamhari Ma'ruf, *Islam Untuk Anak*, Jakarta: Pusat Pengkajian Islam Dan Masyarakat, 2016

Jauharoh alfin, *Desain Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Jakarta: Kencana, 2013, cet-ke 2,

Jejen Musfah, *Pendidikan Holistik pendekatan lintas perspektif*, Jakarta: Kencana, 2012

- Johnson, James E, Roopnarine, Jaipul L. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Diva Press, 2013
- Kelompok kerja Ake Arif, *instrument Internasional Pokok Hak Asasi Manusia*, Jakarta: Yayasan Lembaga Bantuan HUKum Indonesia, 2006
- Kemendikbud. *Undang-undang kementerian pendidikan dan kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang system pendidikan nasional*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, 2011.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, *Petunjuk Teknis Penerapan Sekolah Ramah Anak*, 2012
- Kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, *Juknis Final Sekolah Ramah Anak*, Jakarta: Deputi tumbuh kembang anak pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, 2015
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, *Panduan Sekolah Ramah Anak*, Jakarta: Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2015
- Kementerian pendidikan dan kebudayaan, *Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Direktorat pembinaan anak usia dini, 2015
- Kementrian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, *Sekolah Ramah Anak*, Jakarta: Deputi tumbuh kembang anak Kementrian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, 2015,
- Ketut Jelantik, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Professional*, Yogyakarta: deepalish, 2015
- Khomaeny, Elfan Fanhas Fatwa, *Anakku inspirasiku*, Tasik Malaya : Edu Publisher, 2018
- Koesoemo, Doni, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Grasindo, 2007
- Kristanto, Ismatul Khasanah, Mila Karmila. *Identifikasi model sekolah ramah anak (sra) jenjang satuan pendidikan anak usia dini se-*

kecamatan Semarang selatan. Jurnal Penelitian PAUDIA. Volume 1 No. 1. e-jurnal. ikippgrismg.ac.id. 2011.

Kristanto, Jurnal Penelitian PAUDIA, 2011, Vol. 1 No 1

La iru dan la ode safiun arihi, *analisis pendekatan metode, strategi dan model-model pembelajaran*, Yogyakarta: Multiprasindo, 2012,

Latif, Mukhtar, Zubaidah, Rita dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013

Lickona, Thomas. *Educating For Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara, cet. 6, 2016

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* , Jakarta: Lentera Hati, 2002

Mahdalena, *Marah bentuk kasih sayang kepada anak*, Jurnal, PG-PAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai.

Mahmuddin, *Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Kondusif*, t.d, 2010,

Mahmudin, penciptakan pembelajaran yang kondusif, Jakarta: t.th,

Mansur, Kahar, *Membina Moral dan Akhlak*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994

Mappadjantji, *Kemandirian Lokal*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2005,

Maria Ulfa Anshor, Abdullah Ghalib, *Parenting With Love*, Bandung: Mizan, 2010

Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Cet. VIII; Bandung: al-Ma'arif, 1989.

Masnipal, *Siap Menjadi Guru Dan Pengelola PAUD Profesional*, Jakarta: PT Gramedia, 2013

Masriqon, *Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini dan SD*, Lampung: Laduny Alifata, 2015

Metcalf, Kim K, Deborah Biner Jenkins dkk. *Perilaku Mengajar*, Jakarta: Salemba Humanika, 2014

- Mialaret, Gaston. *Hak Anak-Anak Untuk Memperoleh Pendidikan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak – Kanak*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rakesarasin, 1996.
- Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Arruz Media, 2012
- Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD (Tinjauan Teoritik dan Praktik)*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012,
- Muhammad Fathurrahman, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2017
- Muhammad Jauhar, *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai ke Konstruktivistik Contextual Teaching & Learning*, t.d,
- Mulyadi, Seto. *Sekolah Anak-Anak Juara*. Jakarta: Mizan, 2012
- Mulyasa, *Menjadi Guru, Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik, dan Implementasinya*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Musfah, Jejen. *Pendidikan Holistik*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012
- Nasution, Z. *RESITASI - Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan Volume 2 Nomor 4. Juli - Agustus 2017* ISSN 2541 – 3538
- Nata, Abudin. *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa, 2011
- Ngadiyo. *Homeschooling, Melejitkan Potensi Anak*. Majalah Embun. Edisi 49-V-Rajab 1434 H/Mei 2013.
- Nurkolis, *Manajemen berbasis sekolah (Model, Toeri dan Aplikasi)*, t.d,

- Patmonodewo, Soemiarto. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2011 Tentang Kebijakan Partisipasi Anak Dalam Pembangunan
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014.
- Peraturan Pemerintah Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Pertiwi, Niken, Akmal, Yenina. *Ilmu Pendidikan Anak*, Jakarta: FIP Press, t.th
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Jogjakarta: Diva Press, 2013
- Presiden Republik Indonesia, *Undang - Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 39 tentang Sistem pendidikan nasional*, t.d.
- Presiden Republik Indonesia, *Peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 pasal 24 ayat 1,4, dan 5 tentang Standar Nasional Pendidikan*, t.tp, t.p. 2008
- Rachmawati, Yeni, Rita Mariyana. *Pengelolaan Lingkungan Mengajar dan Mengajar*, t.d, 2010
- Reisiri Frondisi, *pengantar filsafat nilai*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2001
- Remiswal dan Arham junaidi Firman, *Kosep Fitrah dalam Pendidikan Islam(Paradigma Membangun Sekolah Ramah anak)*, Yogyakarta: Diandra, 2018

- Remiswal dan Arham junaidi Firman, *Kosep Fitrah dalam Pendidikan Islam(Paradigma Membangun Sekolah Ramah anak)*, Yogyakarta: Diandra, 20018
- Republik Indonesia, *Undang-Undang 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*
- Ringkasan kajian UNICEF Indonesia tentang perlindungan anak tahun bulan oktober tahun 2012.
- Roopnarine, Jaipaul. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009
- Rusman, *Beroreintasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2017
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*.,
- Sagala, Syaiful, *Etika dan Muralitas Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media, 2013
- Sani, Berlin, Kurniasih, Imas. *Pendidikan Karakter*, Jakarta : CV, Solusi Distribusi, 2017
- Shihab, Quraisy, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2012
- Sodiq, Akhmad, *Prophetic karakter building*, Jakarta : Prenada Media, 2018
- Sofyan Sauri, *Filsafat dan Teosofat Akhlak* , Bandung: Rizqi Press, 2011
- Sri Isnaini Setia Ningsih, *Jurnal Bias Gender Dalam Verba: Sebuah Kajian Leksikon Dalam Bahasa Inggris*, hal. 29, SAWWA – Volume 11, Nomor 1, Oktober 2015
- Sudarwan, Danim. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfa Beta. 2012.

- Sudirjo, Encep, Model Pembelajaran Inovatif berbasis pendidikam ramah anak, t,td.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta. 2006.
- Sujono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta :PT BPK Gunung Mulia. 2011.
- Suprayitno, T. *Paradigma Pendidikan Islam Berbasis Teo-Antropo-Sosiosentris*, Malam : P3M Press, 2004
- Suryabrata , Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 1987
- Suwaid, MNAH, *Prophetic Parenting*. Yogyakarta. Pro-U Media, 2010.
- Suyadi, *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*, Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2010
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002,
- Syaiful Sagala, *Etika dan Moral Pendidikan*, Jakarta: Prenada media, 2013
- Syamsu Yusuf, Sugandhi, dkk, *Perkembangan peserta didik*, Jakarta : Raja Grafindo, 2013
- Syuryana, dadan. *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta : Kencana, 2016
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: PT IMTIMA, 2007
- Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Perkembangan Pembelajaran anak usia dini*, Jakarta: kencana, 2011
- Undang –Undang Repuplik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

- Undang-Undang Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak
- Universitas Pendidikan Indonesia, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Sumedang : UPI Sumedang, 2014
- Widodo, Risman. *Sekolah Ramah Hak Asasi Manusia (SR HAM)*, Jakarta: t.p 2017
- Winajarko, Jarot, *Mendidik Anak: Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005
- Witt, Donna S, Petersen, Sandra H. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, Berbasis Pendekatan Antarpersonal*, diterjemahkan oleh Arif Rakhman dari judul buku *Endiess Opportuneties For Infant and Tuddler Curriculum: A Relationship-Based Approach*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2015
- Wiyani, Novan Ardy. *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta: Gava Media, 2016
- Wiyani, Novan Ardy. *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen PAUD bermutu*, Yogyakarta: Gava Media, 2015
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter*, Jakarta : Prenada Media Group, 2016
- Yus, Anita. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup, 2014
- Yus, Anita. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Prenada Media Group, 2011
- Zainal Rafli, *Teori pembelejaraan bahasa*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2016

رواه أحمد ٢ / ١٨٠ - ١٨٧، وأبو داود في كتاب الصلاة، باب متى يؤمر الغلام بالصلاة ١ / ١٣٣ (٤٩٥) وهذا لفظه، وصححه الحاكم في المستدرک ١ / ١٩٧، وحسن إسناده النووي في رياض الصالحين ص ٩٥، وصححه الألباني في إرواء الغليل ١ / ٢٦٦ (٢٤٧) وصحيح أبي داود (٤٦٦)، ورواه بنحوه الترمذي في أبواب الصلاة، باب ما جاء متى يؤمر الصبي بالصلاة ٢ / ٢٥٩ (٤٠٧)، والدارمي ١ / ٣٩٣ (١٤٣١) من حديث سبرة بن معبد الجهني رضي الله عنه، وقال الترمذي: حديث حسن صحيح، ورواه البيهقي في الخلافيات من حديث سبرة وقال: إسناده صحيح؛ (تخريج الأحاديث والآثار في تفسير الكشاف للزيلعي ١ / ٢٨٣)

Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA PENDIDIKAN RAMAH ANAK
DI PAUD MADINATUR RAHMAH**

Sub Fokus Penelitian	Aspek pendidikan ramah anak	Pertanyaan Penelitian	Informan
Konsep Pendidikan Ramah Anak	Pengembangan konsep Pendidikan Ramah Anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan PAUD Madinatur Rahmah menegembangkan pendidikan ramah anak 2. Bagaimana kebijakan pendidikan ramh anak di PAUD Madinatur Rahmah 3. Bagaimana konsep pendidikan ramah anak yang dikembangkan di PAUD Madinatur Rahmah 4. Apa saja aspek pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah 5. Bagaimana muatan kurikulum pendidikan ramah anak yang diterapkan di PAUD Madinatur Rahmah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Plt kepala sekolah 2. Guru 3. Orang tua
Proses Pembelajaran Pendidikan Ramah Anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan muatan kurikulum pendidikan 2. Perencanaan pembelajaran 3. Pelaksanaan pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah 2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Plt kepala sekolah 2. Guru 3. Orang tua
Evaluasi dan penilaian pembelajaran Pendidikan Ramah Anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi pembelajaran pendidikan ramah anak 2. Penilaian 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah 5. Bagaimana penilaian pendidikan ramah di PAUD 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Plt kepala sekolah 2. Guru 3. Orang tua

	pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah 3. Indikator pendidikan ramah anak	6. Indikator apa saja yang menjadi tolak ukur evaluasi penerapan pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah	
--	--	---	--

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal Pelaksanaan : Selasa, 30 Oktober 2018
 Waktu Pelaksanaan : 13.00 WIB
 Tempat Pelaksanaan : PAUD Madinatur Rahmah
 Narasumber : Najmi Nurul Fitriyani, S.Pd.I. (Plt Kepala Sekolah)
 Pewawancara : Hainatun Hasanah
 Tema wawancara : Pendidikan Ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah
 Tujuan wawancara : Mengetahui penerapan pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

No	Pertanyaan peneliti	Hasil Wawancara dengan Plt Kepala Sekolah
1	Bagaimana kebijakan pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah?	Kebijakan pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah merupakan kebijakan baru yang disusun oleh semua pendidik dan tenaga kependidikan serta pengurus yayasan Madinatur Rahmah, yang bertujuan untuk menciptakan sekolah yang aman, nyaman, kondusif, kreatif dan menyenangkan serta sesuai dengan kebutuhan dan hak anak, kebijakan pendidikan ramah anak yang diterapkan berdasarkan pada Undang-Undang no 8 tahun 2014 tentang pendidikan ramah anak, Undang-Undang no 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak, dan Permendikbud 146 tahun 2014 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini.
2	Sejak kapan PAUD Madinatur Rahmah menerapkan pendidikan ramah anak?	PAUD Madinatur Rahmah menerapkan Pendidikan ramah anak sejak mulai berdiri, hal ini tidak lepas dari karakter masing –masing guru yang sudah memiliki rasa cinta kepada anak, sehingga ketika mengajar tidak ada unsur keterpaksaan.
3	Bagaimana konsep pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah?	Konsep pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah mengembangkan teori kebutuhannya Abraham Maslow, yaitu pendidikan dilaksanakan lebih mengutamakan kenyamanan, aman, sehat, dan lingkungan yang kondusif.

4	Bagaimana kurikulum pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah ?	Kurikulum PAUD Madinatur Rahmah menerapkan kurikulum 2013 sesuai dengan permendikbud 146 dan 137 tahun 2014 dengan penerapan pendidikan ramah anak yang mengacu pada peraturaturan menteri perlindungan perempuan dan perlindungan anak no 8 tahun 2014 tentang sekolah ramah anak.
5	Bagaimana perencanaan guru dalam menerapkan pendidikan ramah anak?	Perencanaan pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah dikemas dalam bentuk RPPH/ RPPM kemudian penilaian.
6	Apa saja aspek yang mendukung terealisasinya pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah?	Aspek yang mendukung terealisasinya pendidikan ramah anak diantaranya : pendidik dan tenaga pendidik yang mengetahui hak anak, sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan anak dan aman digunakan, pembelajaran yang menyenangkan,
7	Bagaimana indikator pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah?	Yang menjadi indicator pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur rahmah diantaranya : kebijakan pendidikan yang diterapkan sudah ramah anak, melaksanakan proses pembelajaran yang ramah anak, pendidik dan tenaga pendidik yang terlatih hak anak, sarana dan prasarana yang mendukung, partisipasi anak dan orang tua dan masyarakat sekitar PAUD.
8	Bagaimana evaluasi pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah?	Evaluasi pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah sebagai wadah untuk terus memperbaiki dan berinovasi. Evaluasinya menurut saya terkadang orang tua masih kurang mendukung terpendidikan ramah anak disekolah hal ini dibuktikan masih banyak orang tua yg memaksakan anaknya untuk pintar sebelum waktunya, membaca dan memasukkan ke bimba.
9	Bagaimana penilaian pembelajaran pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah?	Penilaian pendidikan ramah anak menggunakan penilaian anekdot, catatan harian dan portofolio.

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal Pelaksanaan : Selasa, 30 Oktober 2018
 Waktu Pelaksanaan : 14.00 WIB
 Tempat Pelaksanaan : PAUD Madinatur Rahmah
 Narasumber : Dewi Purnamasari (Guru kelas A)
 Pewawancara : Hainatun Hasanah
 Tema wawancara : Pendidikan Ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah
 Tujuan wawancara : Mengetahui penerapan pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

No	Pertanyaan peneliti	Hasil Wawancara dengan guru
1	Bagaimana kebijakan pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah?	Kebijakan pendidikan ramah anak yang diterapkan di PAUD Madinatur Rahmah mengacu pada peraturan perlindungan anak no 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak
2	Sejak kapan PAUD Madinatur Rahmah menerapkan pendidikan ramah anak?	PAUD Madinatur Rahmah menerapkan pendidikan ramah anak sejak awal berdiri, terbukti ketika saya mulai mengajar di PAUD ini sudah menjadi kebiasaan para guru, ramah dalam mengajar dan pembelajarannya menyenangkan sehingga siswa betah disekolah.
3	Bagaimana konsep pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah?	Konsep pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah mengembangkan pola pengasuhan sesuai dengan kebutuhan anak seperti yang disebutkan dalam teori Abraham Maslow dengan mengacu pada konsep sekolah ramah anak yang disebutkan dalam peraturan perlindungan perempuan dan perlindungan anak no 8 tahun 2014, yang terpenting dalam konsep pendidikan ramah anak yang kami terapkan adalah aman, nyaman, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan anak.
4	Bagaimana kurikulum pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah ?	Kurikulum PAUD Madinatur Rahmah menerapkan kurikulum 2013 yang disebutkan dalam permendikbud no 137 dan 146 tahun 2014 dipadukan dengan permendikbud no 82 tahun 2014 tentang pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di

		satuan PAUD
5	Bagaimana perencanaan guru dalam menerapkan pendidikan ramah anak?	Perencanaan pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah dikemas dalam bentuk RPPH/ RPPM kemudian penilaian yang mengacu pada promes dan prota yang sudah di rancang sebelum tahun ajaran mulai dilaksanakan dengan persetujuan kepala sekolah, pengawas dan pengurus yayasan.
6	Apa saja aspek yang mendukung terealisasinya pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah?	Aspek yang sangat mendukung dalam pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah diantaranya : sarana dan prasarana, APE, guru yang meahami hak anak, lingkungan yang kondusif, orang tua dan masyarakat yang mendukung.
7	Bagaimana indikator pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah?	indicator pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur rahmah diantaranya : kebijakan pendidikan yang diterapkan sudah ramah anak, melaksanakan proses pembelajaran yang ramah anak, pendidik dan tenaga pendidik yang terlatih hak anak, sarana dan prasarana yang mendukung, partisipasi anak dan orang tua dan masyarakat sekitar PAUD. Mengacu pada peraturan menteri pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak tentang sekolah ramah anak.
8	Bagaimana evaluasi pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah?	Evaluasi pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah yang menjadi talak ukur pendidikan, apakah pendidikan ramah anak PAUD Madinatur Rahmah berjalan atau tidak,
9	Bagaimana penilaian pembelajaran pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah?	Penilaian pendidikan ramah anak menggunakan penilaian anekdot, catatan harian dan portofolio.

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal Pelaksanaan : Rabu, 1 November 2018
 Waktu Pelaksanaan : 08.00 WIB
 Tempat Pelaksanaan : PAUD Madinatur Rahmah
 Narasumber : Orang Tua/ Wali Murid TK B Madinatur Rahmah (Bunda Bani)
 Pewawancara : Hainatun Hasanah
 Tema wawancara : Pendidikan Ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah
 Tujuan wawancara : Mengetahui penerapan pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

No	Pertanyaan peneliti	Hasil Wawancara dengan guru
1	Bagaimana kebijakan pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah?	Kebijakan yang digunakan di PAUD Madinatur Rahmah sesuai dengan peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan dan kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak
2	Sejak kapan PAUD Madinatur Rahmah menerapkan pendidikan ramah anak?	Sejak awal saya masuk di sekolah ini sudah menerapkan pendidikan ramah anak, menurut keterangan dari pada guru suasana sekolah PAUD Madinatur Rahmah memang ramah.
3	Bagaimana konsep pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah?	Konsep yang kami lihat di PAUD Madinatur Rahmah mengutamakan konsep pengasuhan dalam mengajar, sehingga anak nyaman dan mau belajar dengan baik.
4	Bagaimana kurikulum pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah ?	Kurikulum yang dikembangkan di PAUD Madinatur Rahmah adalah kurikulum 2013 dengan penerapan pendidikan ramah anak, hal ini bisa dilihat dari cara mengajar guru, cara mengayomi guru, lingkungan sekolah yang sangat aman, nyaman dan kondusif.
5	Bagaimana perencanaan guru dalam menerapkan pendidikan ramah anak?	Perencanaan pendidikan ramah anak dikemas dalam RPPM dan RPPH yang disusun oleh wali kelas masing-masing kelompok.
6	Apa saja aspek yang mendukung terrealisasinya pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah?	Aspek yang sangat mendukung dalam pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah adalah gurunya ramah dan menyayomi dalam mendidik anak didik,

7	Bagaimana indikator pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah?	indikator pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur rahmah diantaranya : sarana dan prasarana yang ramah anak, pendidik dan tenaga pendidik yang paham hak-hak anak, pembelajarannya menyenangkan
8	Bagaimana evaluasi pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah?	Evaluasi pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah sebagai bahan untuk memperbaiki kualitas pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah seperti keadaan sarana, pendidik, lingkungan dan lainnya
9	Bagaimana penilaian pembelajaran pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah?	Penilaian pendidikan ramah anak menggunakan penilaian anekdot dan lainnya. Seperti yang kami ketahui sebagai penilaian kami para orang tua siswa PAUD Madinatur Rahmah disini kami sangat puas seklai dengan pelayanan pendidik dan tenaga pendidik PAUD Madinatur Rahmah

Lampiran 5

DAFTAR OBSERVASI

Hari/Tanggal Pelaksanaan : Senin, 29 Oktober 2018
 Waktu Pelaksanaan : 12.15 WIB
 Tempat Pelaksanaan : PAUD Madinatur Rahmah

No	Ragam situasi yang diamati	Keterangan
1	Keadaan Fisik dan lingkungan sekolah 1. Lingkungan sekolah PAUD Madinatur Rahmah 2. Ruang kelas dan sarana prasarana PAUD Madinatur Rahmah 3. Suasana kegiatan belajar didalam dan diluar kelas	- Kegiatan yang perlu dan penting agar diambil foto/gambarnya - Jika ada kegiatan yang terlewat diganti dengan wawancara
2	Proses belajar mengajar 1. Kurikulum PAUD Madinatur Rahmah 2. RPPM dan RPPH yang dibuat oleh Guru Kelas 3. Media pembelejaran 4. Model pembelajaran 5. Pendekatan pembelajaran	
3	Evaluasi pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah	

Lampiran 6

DAFTAR STUDI DOKUMEN

Hari/Tanggal Pelaksanaan : Senin, 29 Oktober 2018
 Waktu Pelaksanaan : 12.15 WIB
 Tempat Pelaksanaan : PAUD Madinatur Rahmah

No	Jenis Dokumen
1	Manajemen <ol style="list-style-type: none"> a. Visi dan Misi b. Kebijakan sekolah
2	Data kesiswaan <ol style="list-style-type: none"> a. Jumlah kelas b. Jumlah siswa
3	Data ketenagaan <ol style="list-style-type: none"> a. Plt Kepala Sekolah b. Guru c. Karyawan
4	Pedoman dan Peraturan-peraturan <ol style="list-style-type: none"> a. Deskripsi tugas kepala sekolah, guru, dan staf/karyawan b. Pedoman/peraturan guru c. Pedoman peraturan akademik siswa d. Peraturan tata tertib sekolah
5	Sarana Prasarana sekolah <ol style="list-style-type: none"> a. Denah lokasi PAUD Madinatur Rahmah b. Gedung dan ruang MTs Negeri Kotaagung c. Sarana dan alat-alat pembelajaran d. Sarana dan fasilitas penunjang lainnya
6	Proses Belajar mengajar <ol style="list-style-type: none"> a. Jadwal pelajaran dan jadwal kegiatan b. Kurikulum
7	Sejarah PAUD Madinatur Rahmah <ol style="list-style-type: none"> a. Foto kegiatan sekolah

Lampiran 7

**HASIL OBSERVASI PENDIDIKAN RAMAH ANAK DI PAUD
MADINATUR RAHMAH TAHUN AJARAN 2018/2019**

PAUD Madinatur Rahmah merupakan PAUD yang terletak di jalan Alamanda V, Blok H 14/10 Villa Melati Mas, Kel. Pondok Jagung, Kec.Serpong Utara, kotang Tangerang Selatan. PAUD Madinatur Rahmah berada di tengah-tengah komplek yang mayoritas penduduknya Non Muslim.

Lingkungan PAUD Madinatur Rahmah sangat kondusif, Masyarakat sekolah dan sekitarnya sangat ramah dan mendukung aktifitas PAUD, sekolah jauh dari keramaian sehingga anak aman dan nyaman dalam belajar. Selain lingkungan yang sangat mendukung PAUD Madinatur Rahmah juga mempunyai pendidik yang sangat ramah dan penyayang sehingga ketika mengajari anak, bukan dimarahi akan tetapi di ayomi.

Program pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah sudah lama terealisasi karena merupakan budaya sekolah dan iklim sekolah yang sudah terbentuk sejak PAUD Madinatur Rahmah Berdiri.

Pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah sangat di dukung oleh sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh Yayasan Madinatur Rahmah yang berbentuk fasilitas fisik sekolah dan fasilitas pembelajaran sehingga anak tidak merasakan kesulitan dalam belajar dan lebih mudah menyerap pembelajaran karena anak merasa senang belajar, dengan dibantu guru ketika anak belum bisa.

Pengembangan kurikulum PAUD Madinatur Rahmah sesuai dengan tingkat kebutuhan, perkembangan dan hak –hak anak, dengan mengacu pada Kurikulum 2013 PAUD yang di jelaskan dalam Permendikbud 146 tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 dan 137 tentang standar pendidikan anak usia dini.

Perencanaan pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah sebagaimana dalam PROSEM, RPPM, RPPH, dan Penilaian. Penilaian dalam pembelajaran PAUD hanya dalam prosesnya saja bukan hasil. Peserta didik berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran di PAUD Madinatur Rahmah. Guru hanya sebagai fasilitator dalam menyampaikan materi pendidikan di PAUD Madinatur Rahmah.

BIODATA PENULIS



Hainatun Hasanah merupakan penulis dari Tesis ini, lahir di Pamekasan, Madura, Jawa Timur, pada tanggal 15 Juli 1992, putri pertama dari Bapak Muhammad Yudi dan Ibu Astima. menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) Desa Tlontoraja Pasean Pamekasan Madura pada tahun 2005.

Setelah lulus SDN penulis memulai pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Pondok Pesantren Al-Falah Dempo Barat Pasean Pamekasan dan lulus pada tahun 2008, Madrasah Aliyah (MA) lulus pada tahun 2011.

Kemudian melanjutkan program Tahfidz Al-Qur'an di LTIQ As-Syifa Al-Khoeriyah Subang Jawa barat dan lulus pada tahun 2014, bersamaan dengan ini menimba ilmu di STAI SABILI Bandung Jawa Barat dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada tahun 2015, pada tahun 2016 melanjutkan studi S2 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Konsentrasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini di Institut PTIQ Jakarta dan lulus pada tahun 2018.

Mengawali pengabdian didunia pendidikan, sebagai guru MTs Al-Falah Dempo Barat Pasean Pamekasan Madura (2009-2011), guru TPQ Jalan Cagak Subang Jawa Barat (2011-2013), guru SMP Al-Qur'an Nur Hasanat Karawang (2013-2014), guru TPQ Madinatur Rahmah Tangerang Selatan (2014-2018), guru PAUD Madinatur Rahmah Tangerang Selatan (2014-2017). Terhitung mulai 16 Juli 2017 memperoleh amanat sebagai kepala Sekolah di PAUD Madinatur Rahmah Tangerang Selatan. Email : hainatunh@gmail.com. No Hp : 0878 7578 4563